

**SUPERVISI  
PEMBELAJARAN**  
dalam Perspektif  
**AL-QUR'AN  
DAN HADITS**  
(Konsep, Teori dan Implementasi)

**Dr. H. Abd. Latif Samal, M.M., M.Pd.**  
**Dr. H. Hasyim Sofyan Lahilote, M.H.**  
**Dr. Shinta Nento, M.Pd.**  
**Dr. Amiruddin, M.Pd.**

**Supervisi Pembelajaran dalam Perspektif  
Al-Qur'an dan Hadits**

Penulis: Dr. H. Abd. Latif Samal, M.M., M.Pd.,  
Dr. H. Hasyim Sofyan Lahilote, M.H.,  
Dr. Shinta Nento, M.Pd.,  
Dr. Amiruddin, M.Pd.,

Editor: Dr. Arhanuddin, M.Pd.  
Layout: Sri  
Cover: Nita

Diterbitkan oleh:



**CV. Harfa Creative**

📍 Jl. Cibadak, Astanaanyar, Bandung  
☎ +62887-0773-1383 ✉ redaksi.harfa@gmail.com

ISBN: 978-623-184-380-7

Cetakan pertama, April 2025  
16 x 24 cm, viii + 156 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang  
*All right reserved*

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

kunjungi:  [harfacreative.com](http://harfacreative.com)

## Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan mengharapkan keridhaan dari Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesempatan lahir dan bathin kepada penulis, sehingga buku ini yang berjudul **“SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF ALQURAN DAN HADIST** (Konsep, Teori dan Implementasi) buku ini sejak tahun 2021 sudah dirancang, namun baru terselesaikan pada tahun 2025.

Penulis merasa bersyukur dan bangga dapat menuangkan tulisan ini dalam bentuk buku referensi yang merupakan salah satu buku untuk menunjang perkuliahan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Program Pascasarjana IAIN Manado. Selain itu juga buku ini dapat membantu para mahasiswa untuk memahami konsep supervisi secara komprehensif serta dapat memahami konsep supervisi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadist.

Motivasi lain dari kami sebagai penulis dalam menyusun buku ini, karena saat ini banyak konsep dan teori-teori secara umum pelaksanaan Supervisi Pembelajaran oleh para ahli pendidikan, namun suatu keunikan dalam buku ini kami penulis mencoba menghubungkan keterkaitan pelaksanaan Supervisi melalui tinjauan/perspektif Al-Qur'an dan Hadist.

Penulis melihat perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini cukup menggembirakan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, ditandai dengan derasny arus globalisasi.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam melangsungkan pendidikan di sekolah/madrasah selalu

berhubungan dengan supervisi; kepala sekolah dan tenaga pendidik. Salah satu tugas dan kewajiban seorang kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi.

Penulisan buku ini dapat terwujud karena adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama teman-teman sejawat dosen dan tenaga kependidikan di IAIN Manado yang serumpun dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, tidak terlepas dari dukungan dan motivasi Ketua Program Studi (Dr. Abdul Rahman, M.Pd). Buku ini berusaha mencari jalan keluar untuk mengurangi masalah tersebut, dan berupaya mendekatkan konsep supervisi pendidikan sistem desentralisasi.

Sehubungan dengan itu pula bahwa penulis tak lupa mengucapkan terima kasih dan senantiasa berdoa semoga pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung Insya Allah akan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT, dan juga penulis mengharapkan masukan, saran dari para pembaca untuk dapat menyempurnakan kembali buku ini di masa mendatang, demikian semoga buku ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi pembaca. Aamiin Ya Rabbal alamiin.

Manado, April 2025  
Penulis,

Dr. H.Abd. Latif Samal, MM., M.Pd  
Dr. Hasyim Sofyan Lahilote, MH  
Dr. Shinta Nento, M.Pd  
Dr. Amiruddin, M.Pd

## Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. Latar Belakang.....	1
2. Orientasi Supervisi Pembelajaran.....	2
3. Tujuan Penulisan Buku .....	3
<b>BAB II TINJAUAN SUPERVISI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIST .....</b>	<b>5</b>
1. Supervisi Dalam Al-Qur'an.....	5
2. Supervisi Dalam Hadist.....	14
<b>BAB III SUPERVISI PEMBELAJARAN BERBASIS AL-QURAN.....</b>	<b>21</b>
1. Hakikat Supervisi Pembelajaran .....	21
2. Tujuan Supervisi Pembelajaran .....	24
3. Prinsip Supervisi Pembelajaran.....	27
4. Teknik Supervisi Pembelajaran .....	30
5. Model – Model Supervisi Pembelajaran .....	33
<b>BAB IV SUPERVISI PENDIDIKAN DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI ERA MERDEKA BELAJAR.....</b>	<b>41</b>
1. Konsep Supervisi Pendidikan .....	41
2. Fungsi Supervisi Pendidikan.....	44
3. Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar.....	44
4. Implementasi Supervisi Pendidikan Ei Era Merdeka Belajar .....	45



# BAB I

## Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Tujuan akhir supervisi pembelajaran adalah agar guru semakin mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dikatakan efektif, jika pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Pembelajaran dikatakan efisien apabila menggunakan sarana dan prasarana atau sumber daya yang tersedia di sekolah/madrasah. Supervisi pembelajaran sebagai salah satu instrumen yang dapat mengukur dan menjamin terpenuhinya kualitas pembelajaran pendidikan maupun kualitas pembelajaran bertujuan untuk membantu guru-guru lebih memahami peranannya di sekolah/madrasah dan memperbaiki cara mengajarnya, kemudian juga membantu Kepala Sekolah/Madrasah untuk memperbaiki Manajemen Sekolah itu sendiri.

Banyak para ahli mengatakan bahwa tujuan supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Supervisi pembelajaran adalah proses belajar-mengajar agar guru lebih efektif dan produktif dalam menjalankan tugasnya.

Tujuan utama supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan proses hasil belajar seperti; membimbing dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan kompetensi profesinya, memberi motivasi terhadap guru agar menjalankan tugasnya secara efektif, membantu guru dalam mengelola kurikulum dan pendidikan

secara efektif serta membantu guru dalam membina peserta didik agar potensi peserta didik berkembang secara maksimal.

Supervisi pembelajaran adalah upaya pembinaan para guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran, menstimulasi pembentukan profesionalisme kerja guru dan perkembangan diri serta menyeleksi dan merevisi tujuan pembelajaran, metode, bahan ajar serta cara evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, maka dengan demikian, buku ini memaparkan bagaimana sejatinya supervisi pembelajaran tersebut berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Untuk memahami demikian maka dalam buku ini Penulis menganalisis tafsir dan metode pendidikan/pembelajaran yang digunakan untuk menguraikan persoalan tersebut.

## 2. Orientasi Supervisi Pembelajaran

Runtuhnya kualitas pendidikan tentunya akan berdampak buruk bagi kehidupan bangsa, sebab salah satu faktor majunya suatu negara disebabkan oleh pendidikan yang maju. Kualitas pendidikan yang kurang baik akan dapat menyebabkan peserta didik maupun lulusan akan sulit beradaptasi dengan perkembangan zaman yang begitu cepat karena yang diajarkan di dunia pendidikan yang ditempuh kurang efektif. Sebaliknya, pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik juga. Inovasi-inovasi baru secara otomatis juga akan bermunculan, masalah demi masalah bangsa Indonesia sedikit demi sedikit akan teratasi.

Salah satu cara yang mampu dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut yakni memperkuat pengawasan atau supervisi. Di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin mampu melakukan pengawasan, berperan dalam melakukan tugas pengawasan manajerial. Peran kepala sekolah dalam proses supervisi sangat penting, bukan hanya karena tanggung

jawab kepala sekolah untuk mengawasi pendidik, tetapi juga karena kepala sekolah merupakan motor penggerak dalam menentukan arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana sekolah dan pendidikan berjalan, tujuan terpenuhi, dan dapat direalisasikan.

Supervisi pendidikan Islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. Pendekatan Islami dalam supervisi dan konseling dapat dikaitkan dengan aspek-aspek psikologis yang meliputi pribadi, sikap, kedewasaan, perasaan dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kebenaran dan keadilan. Bagi pribadi muslim yang berdasarkan Tauhid, merupakan pribadi yang bekerja keras untuk melaksanakan tugas suci yang telah Allah SWT berikan dan percayakan kepada-Nya, yang pada dasarnya merupakan suatu ibadah.

## 3. Tujuan Penulisan Buku

Adapun tujuan dari penulisan buku ini adalah:

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari dan memperdalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh penyelenggara pendidikan yang ada di sekolah/madrasah.
- b. Agar mahasiswa dapat memahami konsep dasar supervisi, hakekat supervisi pembelajaran, tujuan supervisi pembelajaran, teknik-teknik supervisi dan model-model supervisi pembelajaran.
- c. Sebagai bahan referensi bagi dosen yang ada di lembaga

pendidikan dan di lingkungan pendidikan Islam seperti: UIN, IAIN, STAIN dan STAIS dalam memperkaya materi perkuliahan mata kuliah Manajemen Supervisi Pendidikan Islam dan menambah khasanah pengetahuan yang mendasar bagi mahasiswa dalam mempelajari Supervisi Pendidikan Islam secara komprehensif.

## BAB II

### Tinjauan Supervisi dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

#### 1. Supervisi Dalam Al-Qur'an

Isyarat *term* supervisi di dalam kamus al-ma'ani diantaranya adalah berupa *lafadz Isyraf, Raqobah, Saithorah, Muroqobah, Mulahadhoh, Harasa* (Terjemahan dan Arti Pengawasan di Kamus Istilah, n.d). Dari keenam *term* di atas, hanya *muroqobah, raqobah* dan *harasa* yang ada di dalam Al-Quran. Peneliti mencoba mencari *term* lain yang mendekati dengan makna supervisi yaitu *term al'alim* dan *al-khabir*. Kata *Al'alim* yang berasal dari akar kata *'alima- ya'lamu* sedangkan *al-khabir* berasal dari kata *khabara-yakburu-khubran* yang artinya mengetahui, mencoba, menguji (Al Ma'ani, n.d).

*Term al-Khabir* (mengetahui), terdapat 25 *term al-khabir* dalam *mu'jam al ma'ani*. Berikut ini beberapa surat yang mewakili *term* tersebut yaitu surat al- An'am ayat 18;

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

Artinya: Dialah Penguasa atas hamba-hamba-Nya, dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

Tafsir as-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H menyatakan: “dan Dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hambaNya.” Tidak ada salah seorang pun dari mereka yang bertindak, bergerak, dan diam melainkan dengan kehendak-Nya. Para raja dan lain-lainnya tidak akan keluar dari kerajaan dan kekuasaan-Nya, justru mereka diatur dan dikuasai. Jika dia adalah penguasa sementara yang lain

dikuasai, maka Dialah yang berhak diibadahi. “Dan Dialah yang Maha Bijaksana” dalam sesuatu yang Dia perintahkan dan Dia larang, dan memberi pahala dan menghukum, dalam mencipta dan menakdirkan. “Lagi Maha Mengetahui. Yang mengetahui, apa yang disimpan dan dirahasiakan seperti perkara-perkara yang samar”. Ini semua adalah termasuk dalam Tauhid (Tafsir Web.n.d-b).

Dikuatkan juga dengan tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta’dzhim al-Qur’an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur’an Universitas Islam Madinah yang menyatakan: “Allah Maha Kuasa atas seluruh hamba-Nya. Allah mengatur alam semesta dengan hikmah dan ilmu-Nya. Dia Maha Mengetahui segala perbuatan hamba-Nya. Tidak ada yang tersembunyi dari-Nya. Dan Dia menetapkan segala sesuatu dengan penuh hikmah”. (Tafsir Web, n.d-b). Dalam tafsir di atas, kalimat yang mendekati term supervisi adalah Allah SWT mengetahui segala perbuatan hamba-Nya, tidak ada yang tersembunyi dari-Nya.

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

“Apakah (pantas) Zat yang menciptakan itu tidak mengetahui, sedangkan Dia (juga Mahahalus lagi Maha Mengetahui? (Al-Mulk ayat 14)

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta’dzhim Al-Quran di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, profesor fakultas Al-Qur’an Universitas Islam Madinah menyatakan “Bagaimana Allah tidak mengetahui segala hal yang tersembunyi dan rahasia, sedangkan Dia yang menciptakannya dan menciptakan segalanya? Salah satu tanda kekuasaan-Nya adalah Dia mengetahui dengan pasti segala rahasia dan perkara yang tersembunyi” (Tafsir Web, n.d).

Zudbatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menyatakan: أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ (apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui).

Yakni tidakkah Dzat yang menciptakan semua itu tidak mengetahui rahasia dan apa yang di dalam lubuk hati? Allah telah menciptakan manusia dengan tangan-Nya dan yang paling mengetahui segala sesuatu adalah Penciptanya وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ (dan Dia Maha Halus lagi Maha mengetahui? Yang ilmu-Nya mengetahui rahasia yang disimpan dan disembunyikan dalam hati, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya) (Tafsir Web, n.d-c).

Dalam ayat di atas, term supervisi oleh Allah SWT dalam tafsir dinyatakan Dialah Allah Dzat yang mengetahui rahasia yang disimpan dan disembunyikan dalam hati.

قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ أَنَّهُ كَانَ بَعْبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu sekalian. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat hamba-hamba-Nya. (Surat Al-Isra ayat 96).

Zulbatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, Mudarris tafsir Universitas Islam Madinah menyatakan: قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ

(Katakanlah: “Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu sekalian) atas risalah yang telah aku sampaikan kepada kalian yang Allah perintahkan kepadaku untuk menyampaikannya. إِنَّهُ كَانَ بَعْبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا (Sesungguhnya Dia adalah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hambaNya). Yakni Maha Mengetahui segala keadaan mereka serta apa yang mereka tampilkan dan apa yang mereka rahasiakan (Tafsir Web, n.d-d).

Tafsir as-Sa'di/Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H mengatakan: "Katakanlah, cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu sekalian. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat hamba-hamba-Nya," di antara bentuk persaksian Allah atas Rasul-Nya adalah Allah mendukung dengan mujizat, menurunkan ayat-ayat untuknya dan mendorongnya dari kaum yang memusuhi dan melawannya. Seandainya beliau (Nabi Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas Nama Allah, tentulah Dia akan menyeret tangan kanannya, kemudian Dia putus urat jantungnya. "Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat. Bagi Allah, tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi pada keadaan hamba-Nya" (Tafsir Web, n.d-d).

Bentuk supervisi pada ayat ini, dijelaskan dalam tafsir as'sa'di di bawah supervisi Allah kepada Nabi Muhammad SAW andaikan beliau Nabi SAW mengada-adakan sebagian perkataan atas Nama Allah, maka Dia Allah SWT akan menyeret tangannya, kemudian diputus jantungnya.

Term Asy-Syahid (menyaksikan)

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ  
كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ ۗ قُلْ ءَأَنْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللّٰهُ ۗ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَتَمَ  
شَهَادَةَ عِنْدَهُ مِنَ اللّٰهِ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

"Apakah kamu juga berkata bahwa Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub, dan keturunannya adalah penganut Yahudi atau Nasrani? Katakanlah. "apakah kamu yang lebih mengetahui ataukah Allah? Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang menyembunyikan kesaksian dari Allah yang ada padanya?" Allah sama sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan. (Surat Al-Baqarah ayat 140)."

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللّٰهَ عَلٰى مَا فِي  
قَلْبِهِ ۗ وَهُوَ اَلَدُّ الْخِصَامِ

"Diantara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Nabi Muhammad) dan dia menjadikan Allah sebagai saksi atas (kebenaran) isi hatinya. Padahal, dia adalah penentang yang paling keras (Surat Al-Baqarah ayat 204).

وَإِذْ أَخَذَ اللّٰهُ مِيثَاقَ النَّبِيِّنَ لَمَا آتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ  
رَسُولٌ مِّنْكُمْ لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ ۗ قَالَ ءَأَقْرَرْتُمْ  
وَآخَذْتُمْ عَلٰى ذٰلِكُمْ اِصْرِي ۗ قَالُوْا اَقْرَرْنَا ۗ قَالَ فَاشْهَدُوْا ۗ وَاَنَا مَعَكُمْ  
مِّنَ الشّٰهِدِيْنَ

"(ingatlah) ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi, "manakala Aku memberikan kitab dan hikmah kepadamu, lalu datang kepada kamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada pada kamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya, " (104). Allah berfirman, "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian dengan-Ku atas yang demikian itu?" Mereka menjawab, "Kami mengakui," Allah berfirman, "Kalau begitu, bersaksilah kamu (para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu (Surat Al-Imran ayat 81)".

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَكْفُرُوْنَ بِآيٰتِ اللّٰهِ وَاللّٰهِ شَهِيدٌ عَلٰى مَا تَعْمَلُوْنَ

"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai Ahlulkitab, mengapa kamu terus-menerus mengingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha Menyaksikan apa yang kamu kerjakan? (Surat Al-Imran ayat 98)"

قُلْ يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ لِمَ تَصُدُّوْنَ عَن سَبِيْلِ اللّٰهِ مِمَّنْ آمَنَ تَبْغُوْنَهَا عِوَجًا  
وَأَنْتُمْ شٰهَدَآءٌ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُوْنَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, mengapa kamu terus-menerus menghalang-halangi orang-orang yang beriman dari jalan Allah? Kamu (memang) menghendakinya (jalan Allah itu) menjadi bengkok, sedangkan kamu menyaksikan, Allah tidak lengah terhadap apa yang kamu kerjakan (Surat Al-Imran ayat 99).”

وَلِكُلِّ جَعَلْنَا مَوَالِي مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبُونَ وَالَّذِينَ عَقَدَتْ  
 أَيْمَانَكُمْ فَآتُوهُمْ نَصِيبَهُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا

“Bagi setiap (laki-laki dan perempuan), Kami telah menetapkan para ahli waris atas apa yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya dan karib kerabatnya. Orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, berikanlah bagian itu kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu (Surat An-Nisa ayat 33).

Term ‘Alima (mengetahui)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ  
 نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ  
 ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ  
 الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Apakah engkau tidak memperhatikan bahwa Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tidak ada pembicaraan rahasia antara tiga orang, kecuali Dialah yang keempatnya dan tidak ada lima orang, kecuali Dialah yang keenamnya. Tidak kurang dari itu atau lebih banyak, kecuali Dia bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian, Dia memberitakan apa yang telah mereka kerjakan kepada mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Surat Al-Mujadalah ayat 7).

وَلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ

“Tidakkah mereka tahu bahwa Allah mengetahui apa yang

mereka sembunyikan dan apa yang mereka nyatakan? (Surat Al-Baqarah ayat 77)”

Dalam tafsir al-Muyassar kementerian Agama Saudi Arabia menafsirkan ayat di atas: “Apakah mereka melakukan semua tindakan kejahatan ini, tafsir Al- Wajiz/Syaikh Prof. Dr. Wahba As Zuhaili, pakar fiqh dan tafsir negeri Suriah menyatakan: Katakanlah juga kepada mereka: “Apakah para nabi itu kamu anggap menjalankan agama? Apa kamu kira putera-putera Ya’qub (Asbath) itu menganut Yahudi atau Nasarani? Padahal mereka hidup sebelum Musa dan Isa” Katakanlah kepada mereka wahai Nabi: “Apakah kalian lebih tahu tentang agama Allah, ataukah Allah-lah yang lebih tahu apakah Ibrahim nasrani Yahudi atau bukan? Adakah yang lebih dholim daripada orang yang menyembunyikan kesaksian nabi-nabi terdahulu itu bukanlah Yahudi juga bukan Nasrani. Namun mereka semua benar-benar Muslim. Allah tidak akan pernah meninggalkan hukuman bagi para penyeru kedhaliman, pengingkar rasul, dan mereka yang tidak bersaksi sesuai kebenaran.

... وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
 عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“... Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Surat Al-Baqarah ayat 220)

Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) memberikan penafsiran ayat sebagai berikut: “Dan Allah mengetahui siapa wali (pengasuh anak yatim) yang ingin berbuat jahat dengan mencampur harta anak-anak yatim dan siapa wali yang ingin berbuat baik. Sekiranya Allah berkehendak menyulitkan kalian dalam urusan anak-anak

yatim, niscaya Dia telah menyulitkan kalian. Akan tetapi Dia mempermudah urusan kalian dalam berhubungan dengan anak-anak yatim, karena syariat-Nya dibangun atas asas kemudahan. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa, tidak ada sesuatupun yang dapat mengalahkannya. Dan Dia Maha Bijaksana di dalam menciptakan, mengatur, dan di dalam menetapkan syariat-Nya” (Tafsir Web, n.d-e). Dari penafsiran di atas, Allah SWT telah melaksanakan supervisi kepada orang-orang yang mengurus anak-anak yatim. Sehingga turun ayat di atas untuk memberikan jawaban atas keghundahan para sahabat.

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكْبِرِينَ

“Tidak diragukan lagi bahwa Allah mengetahui apa yang mereka rahasiakan dan apa yang mereka tampilkan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang sombong (Surat An-Nahl ayat 23)”

Tafsir Al-Muyassar Kementerian Saudi Arabia menafsirkan ayat ini sebagai berikut: “Sudah pasti, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan, dari bentuk-bentuk keyakinan, ucapan-ucapan dan tindakan-tindakan, dan apa yang mereka tampilkan darinya, dan Dia akan memberikan balasan kepada mereka atas perkara-perkara tersebut. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang menyombongkan diri untuk beribadah dan tunduk kepadaNya dan akan memberikan balasan kepada mereka atas hal-hal tersebut” (Tafsir Web, n.d-f). Tafsir Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/Markaz Ta’dzhim Al-Qur’an Universitas Islam Madinah menyatakan: “Tidak diragukan bahwa Allah Maha Mengetahui segala niat dan maksud yang kalian rahasiakan dan yang kalian tampilkan. Allah tidak menyukai orang-orang yang berpaling dari kebenaran, yaitu orang-orang yang jika dikatakan kepada mereka: “Apa yang diturunkan Tuhan

kalian kepada rasul-Nya?” Mereka akan menjawab: “Yang diturunkan kepadanya hanyalah kedustaan-kedustaan dari umat-umat terdahulu!” (Tafsir Web, n.d-f).

Harasa (Penjagaan)

وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلْتَأَتْ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهُبًا

“(Jin berkata lagi). “Sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit. Maka, kami mendapatiya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api (Surat Al-Jin ayat 8)”.

Zutbatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, Mudarris Tafsir Universitas Islam Madinah menafsirkan ayat di atas: وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ (dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit) yakni kami dahulu mencari kabar berita dari langit sebagaimana yang kami lakukan فَوَجَدْنَاهَا مُلْتَأَتْ حَرَسًا (maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan) Yakni penjagaan dari para malaikat agar tidak terjadi pencurian kabar berita dari langit شَدِيدًا (yang kuat yakni ketat. وَشُهُبًا (dan panah-panah api) yakni dengan api yang berasal dari bintang-bintang, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir firman Allah pada surat al-mulk. Penjagaan ini ada setelah Allah mengutus (وجعلناها رجوما وشهباً) Nabi Muhammad, Allah menjaga langit dengan bintang yang terbakar setelah pengutusan Nabi Muhammad (Tafsir Web ).

An-Nafahat Al-Makkiyah / Syaikh Muhammad bin Shalih Asy-Syawi memberikan penafsiran yang sama yaitu: “Surat Al-Jin ayat 8 berkata para jin mendengar Al-Qur’an: Sesungguhnya jin menginginkan sampainya berita dari langit dengan mendengar langsung ucapan penghuni langit, maka didapati setelah turunya Al-Qur’an (di langit) penuh penjaga yang ketat dalam bentuk panah dan malaikat yang menjaga langit yang membuat takut mereka (Jin) lain yang mendengarnya” (Tafsir Web, n.d-g). Dari beberapa penafsiran

di atas, wujud supervisi Allah SWT adalah dengan mendelegasikan malaikat penjaga 'arsy untuk melempari para jin yang ingin mencoba mencuri dengar pembicaraan langit.

## 2. Supervisi Dalam Hadist

Dalam dunia pendidikan seorang kepala sekolah dan tim (guru-guru dan tenaga non kependidikan) tentu sudah melaksanakan rapat kerja setiap tahunnya. Merencanakan program selama setahun ke depan. Merencanakan metode dan strategi pembelajaran. Oleh karenanya, sudah menjadi keharusan seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan supervisi dalam rangka memastikan bahwa rencana yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan berjalan dengan baik. Sehingga ketika di tengah proses pembelajaran mendapatkan sesuatu yang kurang tepat, maka akan segera dapat memberikan solusi penyelesaian masalah (*Problem Solving*) yang terbaik. Dalam arti lain supervisi yang dilakukan memiliki karakter membimbing dan membantu mengatasi kesulitan dan bukan mencari kesalahan.

Rasulullah Muhammad SAW adalah *supervisor* di sekolah *nubuwwah* (kenabian). Ada beberapa *sunnah nabawiyah* yang menunjukkan aktifitas supervisi (pengawasan) yang dilakukan oleh Rasulullah sang guru.

Hadist Jibril tentang Ihsan “ ....beritahukan kepadaku tentang ihsan”. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Kalaupun engkau tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu” (H.R. Muslim No. 8). Hadist Jibril tersebut, menunjukkan teknik supervisi dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Memastikan tarbiyah tentang iman, islam, ihsan dan tanda-tanda hari kiamat telah dipahami dengan baik oleh Rasulullah

Muhammad SAW.

Hadist tentang memuntahkan kurma sedekah yaitu Rasul pernah menyuruh sayyidina Hasan cucu Nabi SAW untuk memuntahkan kurma sedekah. “Diceritakan oleh Abu Hurairah: “(ketika) Hasan (cucu Nabi SAW masih kecil) ia pernah mengambil sebutir kurma sedekah (zakat), lalu menjadikannya (masuk) ke dalam mulutnya, maka Nabi SAW memerintahkan: “Kikh Kihh. “Muntahkan, muntahkan” agar membuangnya. Kemudian beliau bersabda: “Apakah kau tidak merasa bahwa kami tidak makan sedekah” (H.R. Bukhari). Hadists ini menunjukkan teknik supervisi (pengawasan) Nabi SAW dalam mentarbiyah cucunya ketika makan kurma sedekah, padahal semua Nabi dan dan Rasul serta keluarganya haram memakannya.

Hadist tentang hati-hati jaga tumit kalian dari api neraka yaitu dari Abdullah bin Amir, ia berkata, Rasulullah SAW pernah terlambat berada di belakang kami dalam suatu perjalanan yang kami lakukan. Beliau kemudian dapat menyusul kami. Kami merasa sangat lelah untuk melakukan shalat, terlebih kami harus berwudhu. Kami pun lalu mengusap kaki kami. Beliau lalu berseru dengan suara keras: “hati-hati, jaga tumit kalian dari api neraka! (sebanyak dua atau tiga kali) (H.R. Bukhari No. 58). Hadist di atas juga merupakan supervisi yang dilakukan oleh Rasulullah Muhammad SAW kepada para sahabat. Rasul menegurnya langsung saat para sahabat melakukan kesalahan.

Hadist tentang ulangi shalatmu dari Abu Hurairah, Nabi SAW ketika masuk masjid, maka masuklah seseorang lalu orang itu melaksanakan shalat. Setelah itu, ia datang dan memberi salam kepada Nabi SAW, lalu beliau menjawab salamnya. Beliau berkata “Ulangi shalatmu karena sesungguhnya engkau tidaklah shalat”. Lalu ia pun shalat dan lalu memberi salam kepada Nabi SAW. Beliau berkata yang

sama seperti sebelumnya,"Ulangi shalatmu karena sesungguhnya engkau tidaklah shalat". Sampai diulangi hingga tiga kali. Orang yang jelek shalatnya tersebut berkata. "Demi yang mengutusmu membawa kebenaran, aku tidak bisa melakukan shalat sebaik dari itu. Maka ajarilah aku!" Rasulullah SAW lantas mengajarnya dan bersabda,"Jika engkau hendak shalat, maka bertakbirlah. Kemudian bacalah ayat Al-quran yang mudah bagimu. Lalu rukuklah dan sertai tumakninah ketika rukuk. Lalu bangkitlah dan beriktidallah sambil berdiri. Kemudian sujud serta tumakninah ketika sujud. Kemudian bangkitlah dan duduk antara dua sujud sambil tumakninah. Kemudian sujud kembali disertai tumakninah ketika sujud. Lakukan seperti itu dalam setiap shalatmu" (H.R. Bukhari No. 93 dan Muslim No. 397).

Hadist yang masyhur ini merupakan supervisi yang dilakukan Rasulullah kepada para sahabat yang melaksanakan shalat di masjid dengan terburu-buru. Oleh Nabi SAW, ditegur dan diminta mengulangnya lagi. Hingga Rasulullah Muhammad SAW pun memberikan pengarahan/perbaikan atas supervisi yang telah dilakukannya.

### **1. Menegur dengan segera dan tidak menunda-nunda**

Ibnu Abbas meriwayatkan bahwa ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, kuikuti apapun yang Allah dan engkau inginkan". Rasulullah menegurnya dan berkata: "Apakah kau menganggapku setara dengan Allah? Alih-alih berkata seperti itu, katakanlah: "Kuikuti apapun yang Allah kehendaki" (H.R. Ahmad dalam Musnad, 1/183).

### **2. Menjelaskan kesalahan dari sudut pandang syariat**

Jarhad meriwayatkan bahwa suatu ketika ia berpapasan dengan Rasulullah Muhammad SAW, sementara bagian pahanya tidak tertutupi kain. Rasulullah

SAW menegurnya,"Tutuplah pahamumu, karena itu bagian dari aurat" (H.R. Tirmidzi).

Dalam hadits yang lain diriwayatkan oleh Al Mughirah. Beliau berkata, "setelah putera Rasulullah SAW, Ibrahim meninggal dan dikuburkan, tiba-tiba terjadi gerhana matahari. Sebagian orang mengatakan, "Gerhana matahari ini terjadi karena kematian Ibrahim. "Ucapan itu sampai ke telinga Nabi SAW. Maka Nabi SAW bersama orang yang hadir bangkit mendirikan shalat gerhana, lalu berkhotbah, "Sesungguhnya matahari dan bulan merupakan dua tanda dari tanda kekuasaan Allah. Keduanya tidak tenggelam (gerhana) karena kematian seseorang. Jika kalimat melihat gerhana, berdoalah kepada Allah bertakbirlah, ucapkanlah sholawat, dan bersedekahlah." (HR. Bukhari dalam faith al Bari, no. 1061).

### **3. Tidak terburu-buru menyalahkan kesalahan orang lain**

Diriwayatkan dari Umar Bin Khattab bahwa ia mendengar Hisyam bin Hakim membaca ayat Al-Quran dengan bacaan yang berbeda. Lalu terjadi perdebatan antara keduanya. Kemudian Umar melaporkan hal itu kepada Rasulullah SAW. Beliau bersabda, "biarkan dia sendiri. Hai Hisyam, bacakanlah untukku." Kemudian ia membacanya seperti yang didengar Umar sebelumnya. Rasulullah bersabda, "Seperti inilah bagaimana Al-Quran dibacakan. "Kemudian Nabi berkata kepada Umar, "Bacalah hai Umar, " Lalu Umar membacanya seperti yang telah Rasulullah ajarkan.

Rasulullah bersabda, "Seperti inilah al-Quran di bacakan, Al-Qur'an ini dibacakan dengan tujuh cara bacaan. Maka bacalah Al-Qur'an dengan cara yang paling mudah bagimu" (H.R. Bukhari dalam fath al Bari No. 4995).

#### 4. Memperingatkan dengan lembut

Al Bukhari meriwayatkan dari Abu Hurairah. “Seorang Badui kencing di dalam masjid, dan para sahabat berusaha menghentikannya, tetapi Rasulullah berkata kepada mereka, “Biarkanlah ia, dan siramlah bekas kencingnya sampai bersih. Sesungguhnya aku diutus untuk mempermudah segala sesuatu bagi manusia, bukan untuk mempersulit dan menjadikannya berat”. (HR. Bukhari dalam al Fath al Bari No. 6128

#### 5. mempraktikkan apa yang dinasihatkan

Jubair bin Nufair meriwayatkan bahwa ia mendatangi Rasulullah yang meminta air, kemudian ia berkata, “Wudhulah, hai Abu Jubair”. Abu Jubair memulai wudhu dengan berkumur. Rasulullah SAW bersabda, “Jangan berwudhu dimulai dari mulutmu, Abu Juhair. Karena orang kafir pun melakukan itu.” Kemudian Rasulullah meminta air, membasuh tangannya sampai bersih, lalu berkumur tiga kali, menghirup air untuk membersihkan hidungnya tiga kali, membasuh muka tiga kali, mengusap kepala, dan membasuh kakinya (HR. Baihaqi).

Masih banyak lagi hadist tentang supervisi yang dilakukan oleh Rasulullah dalam sekolah nubuwahnya. Dari beberapa hadist di atas dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Rasulullah melaksanakan supervisi kepada para sahabatnya disesuaikan dengan karakter dan kepribadian sahabat dan tingkah kesalahannya. Kesalahan yang berat dan serius ditangani dengan lebih keras dan lebih serius. Misal tentang urusan akidah lebih serius daripada kesalahan yang lain.

Dari beberapa penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist di atas, maka dapat ditarik benang merahnya bawah wajib bagi seorang pemimpin untuk melaksanakan

supervisi guru, staf yang menjadi bawahannya. Jika kerja para guru, karyawan dan staf dibiarkan saja tanpa ada pengawasan, maka akan terjadi *loss of control* (hilang kontrol). Akan tetapi dalam pelaksanaan supervisi ini juga tidak harus dilaksanakan setiap detik yang memungkinkan menjadi belenggu bagi guru dan karyawan. Tentu supervisi yang berkeadilan, berkebijaksanaan, tetap dikedepankan dalam rangka *itqon* (profesionalitas) kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis menarik kesimpulan bahwa secara khas di dalam Al-Qur'an yang mendekati dengan *term* supervisi (pengawasan) adalah *term murooqobah/riqobah* (pengawasan), *harasa* (penjagaan), *al'alim* (mengetahui) dan *al-khabir* (mengetahui) yang semuanya memberikan isyarat makna dari supervisi secara umum walalupun dengan redaksi yang berbeda-beda. Penjelasan tafsir tentang *term* supervisi dari Allah menunjukkan bahwa pengawasan Allah SWT adalah pengawasan yang sangat detil dan sempurna hingga apa yang tersembunyi di dalam hati hamba-hambanya melalui *term al'alim* dan *al-khabir*.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan *term* supervisi terdapat dalam empat kata yaitu: 1) *term al-khabir* (Qs. Al-An'am ayat 18), (QS. Al-Mulk ayat 14), dan (Al-Isra ayat 96:2) *term asy-syahid* (QS. Al-baqarah ayat 140), (QS. Ali-Imran ayat 99), dan (QS. An-Nisa ayat 33), 3) *term 'Alima* (QS. Al-Mujadalah ayat 7), (QS. Al-Baqarah ayat 77), dan (QS. An-Nahl ayat 23), 4) *term Harasa* (QS. Al-Jin ayat 8).

Sedangkan hadits-hadits yang berkaitan dengan *term* supervisi yang terdapat dalam hadits adalah: 1) hadits jibril tentang ihsan; 2) hadits tentang perintah Rasulullah SAW yang memuntahkan kurma sedekah yang dimakan cucunya Sayyidina Hasan.R.A; 3) hadits tentang perintah Nabi SAW untuk menyempurnakan Wudhu dengan

membasuh tumit dengan sempurna; 4) hadits tentang perintah Nabi SAW untuk mengulangi shalatnya karena tidak tumakninah; 5) hadits Nabi menegur dengan segera; 6) hadits tentang menjelaskan kesalahan orang lain; 8) hadits tentang memperingatkan dengan lembut dan; 9) hadits tentang mempraktikkan apa yang dinasihatkan. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya masih membuka penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendalam term supervisi di dalam Al-Quran dan Hadits.

## BAB III

### Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Quran

#### 1. Hakikat Supervisi Pembelajaran

Sebelum membahas hakikat supervisi pembelajaran, perlu dipahami terlebih dahulu hakikat supervisi itu sendiri, karena yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana efektifitas supervisi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara morfologis kata supervisi berasal dari kata “*super*” yang artinya “atas” dan “*vision*” artinya “pandangan yang cermat”. Supervisi berarti pandangan atau pengamatan dari atasan secara cermat dan teliti tentang apa yang sedang dilakukan bawahan”. Sementara Boardman et.al dalam Sahertian “Supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran”.

Hakikat supervisi di atas, menekankan bahwa supervisor dalam hal ini kepala sekolah hendaknya memberikan pertolongan, bantuan, bimbingan, motivasi, dan memberikan arahan kepada guru maupun staf sekolah lainnya dalam mengatasi kesulitan. Hal ini sebagaimana diperintahkan Allah SWT, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Maidah 5: 2 sebagai berikut:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعَدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“ ....dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)

kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.

Ayat di atas, menunjukkan dengan jelas tentang perintah saling tolong menolong dalam kebaikan, termasuk menolong guru-guru dalam mengalami kesulitan dalam melakukan perbaikan-perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Seorang supervisor pembelajaran harus menitikberatkan perhatiannya pada segala langkah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang telah diputuskan bersama.

Selain perintah tolong menolong, manusia termasuk supervisor pembelajaran juga diperintahkan untuk saling mengingatkan terhadap sesama (guru-guru) untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemaksiatan atau perbuatan tidak terpuji, sebagaimana ditegaskan dalam Surah At-Taubah 9:71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيَتِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ  
اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

Supervisi pembelajaran hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor (Kepala Sekolah) dengan yang disupervisi (guru-guru dan tenaga kependidikan). Dengan kata lain dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran

harus dapat tercipta suasana kemitraan yang akrab, yaitu suasana demokratis, sehingga orang yang disupervisi tidak merasa sungkan atau segan dalam mengemukakan pendapat dan menyampaikan berbagai kesulitan yang dihadapi, kekurangan yang dimiliki untuk mendapatkan bimbingan dari supervisor.

Kembali Wiles dalam Oteng Sutisna menjelaskan bahwa “Supervisi Pembelajaran adalah segala usaha kepala sekolah dalam memimpin guru dan tenaga kependidikan lain untuk melakukan perbaikan pengajaran, menstimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan diri para guru; serta menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode mengajar serta evaluasi pengajaran. Suharsimi Arikunto menegaskan “kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada guru agar kualitas pembelajaran meningkat yang dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dan kualitas lulusan sekolah itu.”

Alfonso mengemukakan bahwa:

“Instruction supervision is herein defined as : behavior officialy designated by the organizatioan that directly affects teacher behavior in such a way as facilitate pupil learning and achieve the goals of the organization”.

Definisi yang dikemukakan Alfonso ini, mengandung tiga hal penting yakni sebagai berikut:

1. Supervisi pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terprogram secara matang, bukan kegiatan asal-asal dan merupakan bagian dari kegiatan pokok organisasi pendidikan atau sekolah.
2. Supervisi pembelajaran merupakan perbuatan mempengaruhi guru-guru agar melakukan perubahan-perubahan dalam mengelola kegiatan mengajar, sehingga

memberikan kemudahan belajar bagi para siswa, akan tetapi tidak langsung berhubungan dengan siswa.

- Supervisi pembelajaran kepala sekolah bertujuan untuk mempertinggi kualitas hasil belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan organisasi pendidikan atau sekolah.

## 2. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Sebagaimana telah diuraikan diatas, bahwa hal yang terpenting dari supervisi pembelajaran adalah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan demikian, tujuan supervisi pembelajaran adalah memperbaiki situasi belajar mengajar, baik situasi mengajar guru maupun situasi belajar siswa.

Tujuan supervisi pembelajaran bukan saja berkenan dengan aspek kognitif dan psikomotor, melainkan juga berkenan dengan aspek efektifnya. Sergiovanni dalam Ibrahim Bafadal mengemukakan ada tiga tujuan supervisi instruksional, yaitu :

Pertama, mengembangkan profesionalisme guru; supervisi pembelajaran bertujuan membantu mengembangkan profesionalisme guru agar menjadi orang yang handal dan dapat dipercaya, sehingga mampu meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran kearah yang lebih baik. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam Surah al-Qashash/28:26,sbb;

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “ Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”.

Profesionalisme guru yang dimaksud adalah kemampuannya dalam memahami pembelajaran, manajemen

kelas, keterampilan menerapkan pendekatan, strategi metode dan teknik mengajar yang efektif dan menggunakan media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta kecakapan dalam memilih model dan teknik pembelajaran yang efektif dan fungsional baik secara individu maupun kelompok. Hal ini sesuai sab d Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi wassalam*, bersabda dalam haditsnya yaitu sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا فَلْيَتَّقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah senang jika salah seorang diantara kamu mengerjakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara profesional” (Hadits riwayat Ath-Thabrani ‘Aisyah, nomor hadits 909)

Kedua, meningkatkan motivasi kerja; supervisi pembelajaran juga bertujuan meningkatkan motivasi kerja guru agar memiliki perhatian yang sungguh–sungguh dengan komitmen yang kuat untuk mengubah perilakunya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan serta perkembangan motivasi belajar siswa kearah kemandirian belajar untuk meraih hasil belajar yang optimal. Islam selalu menyeru manusia untuk senantiasa bekerja keras dan berjuang serta melarang segala bentuk kemasalahan dan pengangguran. Muslim yang aktif bekerja adalah orang terhormat. Dalam pandangan Islam, kerja (amal) menentukan posisi dan status seseorang dalam kehidupannya, karena Allah selalu membalas dengan balasan yang setimpal atas pekerjaan yang telah dilakukan manusia, sebagaimana diungkap di dalam Surah Al-Anam (6) 132, sebagai berikut :

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ تَمَّا عَمِلُوا وَمَا رُبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.”

Ayat di atas, menunjukkan bahwa Allah selalu menghargai orang – orang yang memiliki motivasi kerja tinggi dan melakukan aktivitas yang positif, bekerja keras, dan berjuang serta selalu berupaya melatih kemampuan fisiknya sebagai salah satu modal dalam bekerja. Insentif-insentif itu berupa pahala berlimpah, pertolongan, dan petunjuk Allah.

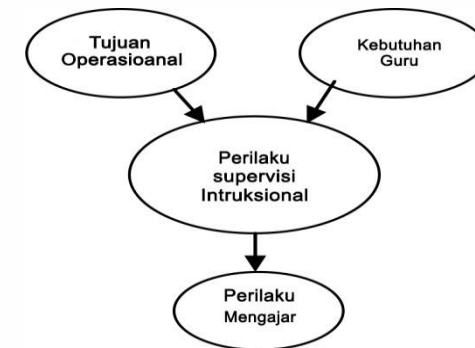
*Ketiga*, mengontrol/mengawasi kualitas, yaitu supervisi pembelajaran memonitor dan mengawasi kegiatan pembelajaran di sekolah agar berjalan sebagaimana yang diprogramkan. Hal ini sebagaimana firman Allah Subhana Wata'ala , dalam Surah an-Nisa /4:1, yaitu :

... إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“ *sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu*”.

Kegiatan pengawasan ini biasa dilakukan melalui kunjungan kelas, observasi kegiatan mengajar guru, menganalisis hasil-hasil ujian siswa dan melakukan percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan siswa– siswanya. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan guru akan tetapi untuk melakukan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan mutu kegiatan pembelajaran dan mutu layanan pendidikan.

Tujuan akhir supervisi pembelajaran adalah perilaku belajar siswa. Hal ini sebagaimana digambarkan Alfonso” sbb:



### 3. Prinsip Supervisi Pembelajaran

Suatu hal yang harus diperhatikan Kepala Sekolah sebagai supervisor di sekolah dalam melaksanakan supervisi pembelajaran kepada guru-guru adalah bagaimana mengubah paradigma perilaku supervisi pembelajaran yang selama ini bersifat otokrat dan korektif agar menjadi perilaku supervisi pembelajaran yang konstruktif dan kreatif. Perilaku supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri.

Oleh karena itu, supervisi pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagaimana dikemukakan Sahertian” sebagai berikut :

- 1) **Prinsip Ilmiah (*scientific*)**; yaitu prinsip-prinsip supervisi instruksional yang mengandung ciri-ciri berikut ini:
  - a. Objektif artinya data yang didapat berdasarkan pada observasi nyata, bukan tafsiran pribadi, dan cara memperolehnya dilakukan sesuai langkah-langkah ilmiah.
  - b. Menggunakan alat/instrumen sebagai alat perekam data seperti angket, pedoman observasi, rekam percakapan pribadi yang dapat memberikan informasi

sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

Setiap supervisi dilaksanakan secara sistematis, yaitu dilaksanakan secara teratur, berencana dan kontinyu. Penggunaan prinsip ilmiah ini dimaksudkan agar pelaksanaan supervisi lebih objektif dan rasional serta tidak mengada-ada atau sesuai dengan yang senyatanya, sebagaimana diisyaratkan dalam Surah al-A'raf [7] 89 artinya :

*“Sungguh Kami mengada-ada kebohongan yang benar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah dari padanya dan tidaklah patut Kami kembali kepadanya, kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki(nya), pengetahuan Tuhankami meliputi segala sesuatu, kepada Allah sajalah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum Kami dengan hak (adil) dan Engkaulah pemberi keputusan yang sebaik-baiknya”.*

- 2) **Prinsip demokratis**; yaitu prinsip yang menjunjung tinggi asas musyawarah dengan penuh rasa kekeluargaan yang kuat. Hal ini sebagaimana ditegaskan Allah Subhanahu Wata'ala, dalam Surah Ali-Imran [3] 159, sebagai berikut :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا  
مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا  
عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya’.*

Bantuan dan bimbingan seorang supervisor kepada guru – guru dalam rangka perbaikan dan peningkatan pembelajaran perlu dilaksanakan secara musyawarah berdasarkan suasana hubungan kemanusiaan yang akrab dan penuh kehangatan, sehingga guru-guru merasa aman dalam mengemban tugasnya. Demokratis berarti juga menjunjung tinggi harga diri dan martabat guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan, tetapi berdasarkan rasa kesejawatan.

- 3) **Prinsip kooperatif / kerjasama**; seorang *supervisor* selalu berusaha mengembangkan kerjasama dengan guru-guru dengan prinsip kekeluargaan (ukhuwah) dalam melaksanakan tugas-tugasnya, *sharing of idea* dan *sharing of experience*, mendorong dan memberi support, menstimulasi, sehingga guru merasa tumbuh dan berkembang bersama. Prinsip kekeluargaan (ukhuwwah) sering kali ditekankan dalam Al-Qur'an maupun Sunnah. Kesadaran untuk bekerjasama dalam suasana kekeluargaan merupakan orientasi sosial Islam sebagaimana dicontohkan Nabi besar Muhammad Shallallahu'alaihi Wassalam, karena bekerjasama dalam kebaikan (ber'amal salih) adalah diwajibkan dan diatur oleh hukum (Islam). Hal ini sebagaimana ditegaskan Allah Subhanahu Wata'ala, dalam Surah Al-Maidah/5:2, sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعَدْوَانِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.*

- 4) **Prinsip konstruktif dan kreatif;** agar para guru merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitasnya, hendaknya para supervisor mampu menciptakan budaya kerja yang saling mendukung, iklim kerja yang nyaman dan menghindari cara-cara yang menakutkan. Dengan demikian, guru-guru akan merasa dihormati harkat dan martabatnya serta dimulyakan nama baiknya, sebagaimana perintahkan Allah subhanahu Wata'ala dalam firmanNya Surah Al-Isra /17:70 sebagai berikut :

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ  
مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝ ﴾

“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan dilautan, kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan.

#### 4. Teknik Supervisi Pembelajaran

Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi pembelajaran, Kepala Sekolah sebagai supervisor di sekolah, dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi. Sahertian membagi teknik supervisi menjadi empat bagian yaitu “teknik perorangan, teknik kelompok, teknik langsung, dan teknik tidak langsung”. Beberapa kegiatan teknik perorangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (*class room visitation*), yang mencakup :
  - a. Kunjungan kelas tanpa diberitahu (*unannounced visitation*), kepala sekolah sebagai supervisor tiba-tiba datang ke kelas tanpa memberitahu terlebih dahulu kepada guru yang dikunjungi. Hal ini dapat dilakukan untuk menjaga orisinalitas kelas (tidak di buat-buat).
  - b. Kunjungan dengan cara memberitahu terlebih dahulu (*announcend visitation*), Kepala Sekolah sebagai supervisor datang ke kelas dengan melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan guru yang akan dikunjungi.
  - c. Kunjungan atas undangan Kepala Sekolah sebagai supervisor datang ke kelas atas undangan guru yang bersangkutan.
- 2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visit*); yang mencakup :
  - a. Observasi langsung (*direct observation*); Kepala Sekolah sebagai Supervisor dengan menggunakan lembar observasi, melihat guru mengajar di kelas.
  - b. Observasi tak langsung (*inidrect observation*); Kepala Sekolah sebagai supervisor mengobservasi melihat guru mengajar di kelas, dengan menggunakan ruang yang tersekat kaca riben atau melihat mengajak guru melalui CCTV.
  - c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi masalah yang dialami siswa
  - d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain :
    - i. Menyusun program tahunan dan program semester.
    - ii. Menyusun atau membuat program satuan pembelajaran.
    - iii. Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.

- iv. Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran.
- v. Menggunakan media dan sumber dalam kegiatan pembelajaran.
- vi. Mengorganisasi kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, studi tour dan sebagainya.

Supervisi pembelajaran dengan teknik kelompok adalah suatu cara pelaksanaan supervisi pembelajaran yang ditujukan kepada dua orang atau lebih guru. Bentuk-bentuk kegiatan dari teknik yang bersifat kelompok ini, diantaranya:

1. Mengadakan pertemuan atau rapat-rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa.
2. Mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi.
3. Memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidangnya.
4. Membimbing guru-guru dalam mempraktekkan hasil-hasil penataran yang telah diikuti.
5. Melakukan pertemuan orientasi bagi guru baru dalam rangka pembekalan (pelatihan prajabatan).
6. Tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*).
7. Lokakarya (*workshop*) untuk membahas kesulitan-kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran.
8. Mengadakan diskusi panel, seminar, simposium dan sejenisnya.

Senada dengan uraian, diatas, Evan dan Neagly menyebutkan teknik supervisi pembelajaran terdiri dari :

*“individual techniques, group techniques, individual*

*techniques; assignment of teachers, classroom visitation and observation, classroom experimentation, colleges course, conference (individual), demonstration teaching, evaluation, professional reading, professional writing, supervisory bulletins, informal contacts”.*

## 5. Model – Model Supervisi Pembelajaran

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu; supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi dan manajemen sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun model-model supervisi akademik adalah :

1. Model Supervisi tradisional
  - a. Observasi langsung

Supervisi pembelajaran model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur :pra- observasi dan post-observasi.

- 1) Pra-Observasi

Sebelum observasi kelas, kepala sekolah selaku supervisor melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang akan diamati, isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan, metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

- 2) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor

mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan, dan penutup.

### 3) Post Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identifikasi keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi ketrampilan – ketrampilan mengajar yang perlu ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan.

## b. Cara tidak langsung

### 1). Tes Dadakan

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

### 2). Diskusi Kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi proses pembelajaran, laporan- laporan atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan dan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya.

### 3). Metode Angket

Angket ini berisi pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru, kualifikasi hubungan guru dengan siswanya dan sebagainya.

## 2. Model Kontemporer (Masa Kini)

Supervisi pembelajaran model kontem-porer dilaksanakan dengan pendekatan klinis sehingga sering juga sebagai model supervisi klinis. Supervisi pembelajaran yang bersifat kolaboratif. Prosedur supervisi klinis sama dengan supervisi pembelajaran langsung, yaitu: dengan observasi kelas, namun pendekatannya berbeda. Ide untuk memberlakukan supervisi klinis bagi guru muncul ketika guru tidak harus disupervisi atas keinginan kepala sekolah sebagai supervisor tetapi atas kesadaran guru untuk datang kepada kepala sekolah untuk minta bantuan mengatasi masalahnya. Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran seyogyanya memiliki pengetahuan dan menguasai penerapan supervisi klinis.

## 3. Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis, mula-mula diperkenalkan dan dikembangkan oleh Cogan, Goldhammer, dan Weller di Universitas Harvard pada akhir dasa warsa lima puluh tahun dan awal dasawarsa enam puluhan. Ada dua asumsi yang mendasari praktik supervisi klinis sebagaimana dikemukakan Krajewski dalam Sergiovanni yakni “*Pertama* pengajaran merupakan aktivitas yang sangat kompleks yang memerlukan pengamatan dan analisis secara berhati-hati melalui pengamatan dan analisis ini, supervisor pengajaran akan mudah mengembangkan kemampuan guru mengelola proses pembelajaran. *Kedua* guru-guru yang profesionalnya ingin dikembangkan lebih menghendaki cara yang kolegal daripada cara yang otoriterian”.

Menurut Sullivan, S.& Glanz supervisi klinis merupakan pembinaan terhadap kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran.

a. Tujuan Supervisi Klinis

- 1) Menyediakan umpan balik yang obyektif terhadap guru, mengenai pembelajaran yang dilaksanakannya.
- 2) Mendiagnosis dan membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran
- 3) Membantu guru mengembangkan keterampilannya menggunakan strategi pembelajaran.
- 4) Mengevaluasi guru untuk kepentingan promosi jabatan dan keputusan lainnya.
- 5) Membantu guru mengembangkan satu sikap positif terhadap pengembangan profesional yang berkesinambungan.

b. Pelaksanaan Supervisi Klinis

Alexander Mackie College of Advanced Education mengemukakan bahwa langkah-langkah supervisi klinis dari tiga tahap esensial yang berbentuk siklus, yaitu (1) tahap pertemuan awal, (2) tahap observasi mengajar dan (3) tahap pertemuan balikan.

c. Pendekatan Supervisi Klinis

Adapun pendekatan Supervisi Klinis terdiri dari :

- 1) Direktif; tanggung jawab lebih banyak pada supervisor
- 2) Kolaboratif; tanggung jawab terbagi relatif sama antara supervisor dan guru.
- 3) Non-direktif; tanggung jawab lebih banyak pada guru

#### 4. Tindak Lanjut Hasil Supervisi Pembelajaran

Hasil supervisi pembelajaran perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata bagi peningkatan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders* sekolah. Tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan tindak lanjut dalam supervisi instrusional adalah sebagaimana dikemukakan Glickman et.al sebagai berikut :

1. Pembinaan langsung; kegiatan pembinaan dapat dilakukan secara langsung artinya kepala sekolah langsung tatap muka satu persatu dengan guru yang dibina. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi.
2. Pembinaan tidak langsung; artinya kepala sekolah tidak bertatap muka secara langsung dengan guru.
3. Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi.
5. Tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai Supervisor Pembelajaran

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor pembelajaran, memiliki tugas dan tanggung jawab sebagaimana dikemukakan Lucio dan Mc. Neil sebagai berikut:

1. *Planning*; secara individu maupun dalam kelompok membantu mengembangkan program dan kebijakan yang lain serta membuat keputusan dan petunjuk pelaksanaannya.
2. *Administration*; melalui kerjasama dengan yang lain membuat keputusan dan petunjuk pelaksanaannya.
3. *Supervisor*; memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pertemuan/konsultasi.
4. *Curriculum Development*; berpartisipasi secara aktif dalam melakukan tujuan- tujuan, pedoman persiapan pembelajaran dan memilih alat bantu pembelajaran.
5. *Demonstration Teaching*; mendemonstrasikan metode dan alat bantu pembelajaran dalam membantu guru di kelas.
6. *Research*; melakukan survei yang teratur, mengadakan percobaan- percobaan, penelitian, eksplorasi tentang masalah-masalah yang aktual dan memberikan saran-saran perbaikan yang prakti.

Sementara Harris dalam Neagley dan Evans mengemukakan sepuluh tugas supervisor, yakni sebagai berikut :

1. *Developing Curriculum*; membuat petunjuk penjabaran kurikulum, menetapkan target yang harus dicapai, merencanakan satuan-satuan pengajaran dan mengupayakan adanya tempat-tempat pelatihan.
2. *Organizing Instruction*; menentukan tujuan pembelajaran, membentuk kelompok-kelompok belajar, merencanakan penjadwalan penggunaan kelas, merencanakan kegiatan-kegiatan dan membuat pengaturan jadwal mengajar.
3. *Providing Staff*; menentukan staf pengajar mulai penerimaan, pemeliharaan, penyeleksian sampai

penempatan dalam tugasnya.

4. *Providing Facilities*; menyiapkan fasilitas peralatan untuk pengajaran termasuk menyiapkan tempat khusus peralatan pengajaran tersebut.
5. *Providing Materials*; menyiapkan bahan – bahan untuk pelaksanaan kurikulum.
6. *Arranging For In-Service Education*; merencanakan dan melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kinerja para staf pengajar.
7. *Orientating Staff Members*; memberikan informasi penting kepada para staf pengajar mengenai fasilitas yang ada, teman sekerja dan lingkungan masyarakat.
8. *Relating Special Pupil Service*; mengadakan koordinasi yang baik dengan siswa untuk mendukung proses belajar mengajar yang optimal.
9. *Developing Public Relations*; mengadakan penjelasan kepada masyarakat khususnya orang tua murid mengenai pembelajaran.
10. *Evaluating Instruction*; merencanakan menyusun instrumen, mengatur, melakukan pencarian data, menganalisa, dan membuat keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sepuluh tugas pokok kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran menurut Gwyn dalam Soetopo yakni sebagai berikut : 1) Membantu guru agar mengerti para siswa, 2) Membantu mengembangkan dan memperbaiki baik secara individu maupun bersama seluruh staf guru, 3) Membantu seluruh staf sekolah agar efektif dalam menyajikan materi pelajaran, 4) Membantu guru meningkatkan cara-cara mengajar yang lebih efektif, 5) Membantu guru secara

individual, 6) Membantu guru agar dapat menilai siswa lebih baik, 7) Menstimulir guru agar dapat menilai dirinya dan pekerjaan sendiri, 8) Membantu guru agar dapat bergairah dalam pekerjaan dengan penuh rasa aman, 9) Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum di sekolah, 10) Membantu guru agar dapat memberi informasi yang seluas-luasnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi pembelajaran berbasis Al-Qur'an adalah upaya pembinaan para guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran, menstimulasi pembentukan profesionalisme kerja dan pengembangan diri serta mengoreksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan ajar dan metode mengajar serta evaluasi pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan memaparkan bagaimana sejatinya supervisi pembelajaran itu berdasarkan Al- Qur'an.

## BAB IV

### Supervisi Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar

#### 1. Konsep Supervisi Pendidikan

Ada beberapa pengertian tentang supervisi pendidikan. Menurut Glickman dalam buku yang dikeluarkan Direktorat Tenaga Kependidikan yang berjudul Metode dan Teknik Supervisi, mendefinisikan "Supervisi Akademik yaitu sebuah rangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran". (Imam, 2022). Adapun pengertian supervisi pendidikan menurut Rifai (1982) merupakan suatu proses, yaitu serangkaian kegiatan yang teratur dan beraturan serta berhubungan satu sama lain dan diarahkan kepada suatu tujuan.

Pada tingkat sekolah, peran kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap mutu dan kualitas lembaganya. Kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor, hal ini perlu dilakukan untuk mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru-guru dalam rangka perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Pengawasan yang diberikan kepala sekolah terhadap guru adalah melalui pembinaan, pengarahan dan bimbingan yang baik terhadap para guru dengan maksud meningkatkan kualitas dan menjamin mutu pendidikan di lembaga tersebut baik dan berjalan efektif sesuai dengan visi misi Lembaga (Maimunah, 2020).

Terdapat dua jenis supervisi yang saat ini berkembang dan sering dilakukan oleh kepala sekolah yaitu supervisi akademik

dan supervisi administratif. Perbedaan supervisi akademik dengan supervisi administratif pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Supervisi administratif atau manajerial berkenaan dengan efisiensi internal dari sistem pendidikan, memberi jawaban pada pertanyaan mengapa institusi pendidikan harus berjalan dalam cara tertentu, dan menggunakan secara luas sumber daya yang tersedia. Komunikasi dan informasi merupakan dua fungsi utama dari tipe supervisi ini. Tipe supervisi ini diusung oleh tingkat manajemen yang lebih tinggi ke tingkat manajemen yang lebih rendah, oleh karena itu derajat dan tekanannya dapat berbeda. Fungsi supervisi administratif atau manajerial adalah memicu unsur yang mendukung dan terkait dengan layanan sebuah pembelajaran.
- 2) Supervisi akademik atau instruksional yang berkenaan dengan efektifitas eksternal adalah memberikan jawaban tentang bagaimana peserta didik belajar dengan lebih baik. Dukungan dan evaluasi merupakan dua fungsi utama dalam tipe supervisi ini. Tipe supervisi ini secara eksklusif dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengevaluasi hasil kerja seorang guru. Jadi tujuan supervisi akademik adalah meningkatkan mutu dari sebuah pembelajaran.

Sedikit berbeda dengan dua jenis supervisi di atas, pelaksanaan supervisi pada dasarnya menurut Angelista (2020) menjadi tiga kegiatan, yakni: supervisi akademis, supervisi administratif dan supervisi lembaga. Ketiga kegiatan besar tersebut masing-masing memiliki garapan serta wilayah sendiri sebagai berikut.

- 1) Supervisi Akademis menekankan pada pengamatan supervisor tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan akademis, di antaranya hal-hal yang

langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

- 2) Supervisi Administrasi menekankan pada pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran dan administrasi lembaga sendiri diarahkan pada kegiatan dalam rangka menyebarkan obyek pengamatan supervisor tentang aspek-aspek yang berada di seantero sekolah dan berperan dalam meningkatkan nama baik sekolah atau kinerja sekolah secara keseluruhan. Sasaran pengawasan di lingkungan kelembagaan pendidikan selama ini menunjukkan kesan seolah-olah segi fisik material yang tampak merupakan sasaran yang sangat penting, namun pengolahan dana, sistem kepegawaian, perlengkapan serta sistem informasi yang dipergunakan oleh lembaga nyaris merupakan sesuatu yang terabaikan.
- 3) Supervisi kelembagaan menebarkan objek pengamatan supervisor pada aspek-aspek yang berada di lingkungan sekolah, artinya lebih bertumpu pada citra dan kualitas sekolah, sebab dapat dimaklumi bahwa sekolah yang memiliki popularitas akan menjadi lembaga pendidikan yang secara otomatis dapat menarik perhatian masyarakat yang pada gilirannya akan menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa supervisi pendidikan merupakan layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Supervisi pendidikan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi

pendidikan pada dasarnya terdiri atas tiga kegiatan, yakni: supervisi akademis, supervisi administrasi dan supervisi lembaga

## 2. Fungsi Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas belajar siswa. Secara umum, pembinaan guru atau supervisi pendidikan bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan (Maimunah, 2020). Berikut ini beberapa fungsi supervisi pendidikan menurut Afriansyah (2019).

1. Mengkoordinir semua usaha sekolah
2. Melengkapi kepemimpinan sekolah
3. Memperluas pengalaman guru-guru
4. Menstimulir usaha-usaha yang kreatif
5. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus-menerus.
6. Menganalisa situasi belajar mengajar.
7. Memberikan pengetahuan dan *skill* kepada setiap anggota staf
8. Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.

## 3. Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar

Setiap pendidik memiliki tugas untuk membimbing peserta

didik belajar dengan baik di dalam kelas, tetapi dalam kenyataan pendidik selalu dihabiskan waktunya untuk mengerjakan pekerjaan administrasi. Konsep merdeka belajar merupakan jawaban dari persoalan-persoalan dalam proses praktek pembelajaran, pendidik yang memudahkan dalam administrasi dan diberi kebebasan dalam cara penilaian belajar peserta didik, keterbukaan semua kendala-kendala yang dialami oleh pendidik seperti pembuatan RPP, guru menjadi peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik (Sasikirana & Herlambang, 2020). Oleh karena itu, kurikulum hendaknya perlu dievaluasi secara dinamis dan berkala mengikuti perkembangan zaman terutama IPTEK.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu kebijakan baru Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (KEMENDIKBUD RISTEK RI) yang ditunjukkan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan mengikuti kebutuhan siswa (*Student-Centered*) (Indarte et.al, 2022). Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbud, 2022).

## 4. Implementasi Supervisi Pendidikan Ei Era Merdeka Belajar

Supervisi pendidikan harus memiliki kemampuan profesional yang kredibilitas dalam pelaksanaan pengawasan.

Supervisor (kepala sekolah dan pengawas) harus memiliki kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran (*Instructional Supervision*), kemampuan profesional pengawas diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah. Masalah peningkatan kualitas pembinaan guru di sekolah pada hakikatnya berkaitan dengan peranan supervisor dalam memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan tugas pokoknya. Kualitas kinerja supervisor sekolah perlu dilandasi dengan peningkatan kemampuan supervisi para pengawas dan kepala sekolah dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab.

Supervisi tidak berhenti pada selesainya pemberian bantuan dan terlaksananya teknik supervisi melainkan harus ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi (Kristiawan et.al. 2019).

Sehubungan dengan hal itu, maka pelaksanaan supervisi perlu dilakukan dengan orientasi pada tercapainya target mutu pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Peran supervisor merupakan kunci dari suksesnya penyelenggaraan pembelajaran di era merdeka belajar. Pembinaan profesional dilakukan untuk memberdayakan profesional guru dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Implementasi peran supervisor tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Seorang *supervisor* dituntut untuk mengenal dan memahami masalah-masalah pengajaran melalui penelitian. Oleh karena itu, maka supervisor perlu menganalisis masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor penyebab yang mempengaruhinya.
- 2) Seorang *supervisor* dapat menjadi konsultan, yaitu dapat membantu guru untuk melakukan cara-cara yang lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh karena itu, para pengawas hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah-masalah dan gagasan-gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir. *Supervisor* dapat menghadiri pertemuan-pertemuan profesional sehingga memiliki kesempatan untuk saling tukar informasi tentang masalah-masalah pembelajaran yang relevan, yaitu gagasan-gagasan baru mengenai teori dan praktik pengajaran.
- 3) Supervisor dapat menjadi fasilitator. *Supervisor* mengusahakan agar sumber-sumber profesional, baik materi seperti buku dan alat pelajaran maupun sumber manusia yaitu narasumber mudah diperoleh guru-guru. *Supervisor* dapat memfasilitasi kemudahan-kemudahan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- 4) Supervisor hendaknya dapat berperan menjadi motivator yang dapat membangkitkan dan memelihara semangat kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik. Guru-guru didorong untuk mempraktikkan gagasan-gagasan baru yang dianggap baik bagi penyempurnaan proses pembelajaran, bekerjasama dengan guru (individu atau kelompok) untuk mewujudkan perubahan yang dikehendaki, merangsang lahirnya ide baru, dan menyediakan rangsangan yang memungkinkan usaha-usaha pembaruan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- 5) *Supervisor* dapat menjadi pelopor pembaharuan. Para *supervisor* harus memiliki Prakarsa untuk melakukan perbaikan agar para guru melakukan hal serupa. Pengawas sekolah tidak boleh membiarkan guru mengalami kejenuhan dalam pekerjaannya, karena

mengajar adalah pekerjaan dinamis. Guru-guru perlu dibantu untuk menguasai kecakapan baru. Oleh karena itu, para supervisor harus menyusun program latihan dan pengembangan dengan cara merencanakan pertemuan atau penataran sesuai dengan kebutuhan, Kualitas kelas dan pembelajaran sangat berhubungan dengan upaya pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus tentunya dilakukan bersama antara guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi pendidikan merupakan layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Supervisi pendidikan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi pendidikan pada dasarnya terdiri atas tiga kegiatan, yakni: supervisi akademis, supervisi administrasi dan supervisi lembaga.

Supervisi memerlukan kemampuan profesional yang handal dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran serta kemampuan profesional pengawas untuk meningkatkan kualitas pembinaan guru di sekolah, dapat dilakukan dengan memberikan bantuan dan pelayanan profesional bagi guru-guru agar mereka lebih mampu melaksanakan inovasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

## BAB V

### Supervisi Pendidikan Islam dalam Konsep Al-Quran dan Hadist

#### 1. Definisi Supervisi

Merujuk pada penggunaan kata yang berbeda dalam manajemen pendidikan, terkait istilah pengawasan, terdapat dua kata dengan maksud sebagai aktivitas pengawasan, yakni pengawasan dalam arti supervisi (*supervision or oversee*) dan pengawasan dalam arti pengendalian (*controlling*). Sebagaimana penggunaan istilah pengawasan dalam bahasa Inggris, term dalam bahasa Arab juga terdapat dua istilah pengawasan, yakni pengawasan dalam arti *Controlling*, di dalam bahasa Arab mempunyai arti sama dengan kata *ar-Riqobah*, sedangkan pengawasan di dalam arti supervisi pendidikan memiliki makna yang sama dengan *Al Isyraf at Tarbawi*.

Terkait dua hal ini, dalam *Managing Organizational Behavior*, John R. Schemerhorn, James C. Hunt, dan Richard N. Osborn (1985) menyatakan bahwa studi tentang perilaku organisasi memiliki konsekuensi praktis dalam setiap fungsi manajemen. Perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf, pengarahan atau memimpin, dan pengendalian adalah lima urutan yang membentuk fungsi manajemen ini. Memilih dan mengarahkan tujuan masa depan, serta memilih kegiatan khusus untuk mencapai tujuan ini, semuanya adalah bagian dari perencanaan. Pengorganisasian adalah proses menyatukan sumber daya manusia dan bukan manusia. Perolehan, seleksi, penggajian, dan peningkatan kapasitas para pelaksana adalah bagian dari kepegawaian. Tindakan

mengarahkan atau memimpin memerlukan tindakan mengarahkan dan mengawasi operasi para pelaksana. Mengontrol, di sisi lain, mengacu pada pemantauan penampilan dan operasi perbaikan.

Praktek pemantauan *controlling* untuk memastikan mereka selesai sebagaimana dimaksud dan memperbaiki setiap penyimpangan yang signifikan dapat digambarkan sebagai pengawasan dalam arti pengendalian. Pengertian pengawasan dalam arti *supervision (to supervise or to eversee in order to direct)*, suatu usaha atau kegiatan pembinaan, yang hanya berurusan dengan inspeksi atau pemeriksaan, dimaksudkan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan efisien.

Meskipun penerapan dalam manajemen pendidikan, juga manajemen secara umum, kedua istilah tersebut (*controlling/ar-riqabah* dan *academic supervision/al-isyrat at-tarbiyah*), terdapat perbedaan, namun secara karakteristik, keduanya mempunyai kesamaan nilai dalam landasan teologinya, serta akar historis dalam sejarah Islam. Keduanya merupakan model pelayanan komprehensif dan integral yang menggabungkan pendekatan *teologis, filosofis, dan spiritualitas* yang menjadi kekuatan penggerak kepemimpinan seperti kekuatan intelektual, moral, *emosional dan spiritual*.

Kriteria supervisi dan pengendalian dalam Islam sama-sama diekstrasi dari inti agama, maka perhatian terhadap keyakinan dan gagasan dianggap sebagai salah satu elemen terpenting dalam diri orang yang percaya pada budaya dan agama Islam. Agama Islam menunjukkan sekelompok keyakinan, gagasan, nilai, dan aturan sosial, agama, dan kontraktual yang telah dikirimkan kepada manusia melalui wahyu dan nubuat ilahi. Dengan demikian pengertian dari konsep supervisi pendidik perspektif Al-Qur'an dan hadist merupakan suatu rumusan yang terstruktur tentang gagasan

dan ide termasuk proses teknis yang bertujuan untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran dengan mendukung, mengarahkan, dan merangsang pertumbuhan berkelanjutan setiap guru, dalam sudut pandang Al-Qur'an dan Hadist, melalui beberapa pendapat para ulama khusus tafsir.

## 2. Al-Qur'an Sebagai Landasan Supervisi Pendidikan

Sifat supervisi pendidik, manajemen pendidikan dan juga manajemen yang universal, ini memungkinkan konsep tersebut didasarkan pada filosofi, budaya, nilai-nilai agama, atau standar masyarakat tertentu, seperti potensi supervisi pendidik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Berikut konsepsi Al-Qur'an sebagai landasan supervisi pendidikan:

Tabel 1. Konsep Alqur'an sebagai landasan Supervisi Pendidikan

No	Identifikasi Ayat Terkait	Surat & Ayat
1	Al-Qur'an sebagai Dasar Pengajaran, Ilmu Pengetahuan, dan Rujukan Hukum	29:9, 2:129, 2:159, 2:231, 3:7, 20:113, 3:19, 4:105, 4:113, 2:176, 4:105, 7:52, 12::2, 13:1, 13:37, 2:13
2	Al-Qur'an merupakan peringatan untuk seluruh alam	17:41, 14:52, 17:105, 54:17, 54:22, 54:32, 54:40, 68:52, 69:48, 43:44, 21:10, 25:1, 74:54, 81:27, 38:1, 6:19, 6:90
3	Al-Qur'an sebagai rahmat, petunjuk, dan Penawar untuk orang beriman	57:9, 29:49, 17:9, 31:3, 45:11, 45:20, 21:106, 22:54, 6:115, 17:82, 10:57
4	Al-Qur'an merupakan Kitab yang sangat Mulia, penuh dengan hikmah	31:2, 36:2, 31:2, 10:1, 38:67, 56:77, 50:1

5	Al-Qur'an sebagai Pembena Kitab terdahulu	2:89, 2:97, 3:3
6	Al-Qur'an sebagai Pembela yang Haq dan Bathil	86:13
7	Sifat Al-Qur'an yang jelas, dan memberikan Penjelasan	15:1, 12:1, 26:2, 27:1, 43:2, 44:2

### 3. Konsep Dasar Supervisi Pendidik Dalam Alquran dan Hadist

Konsep supervisi pendidik secara spiritual transendental dalam Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konsep keyakinan seorang muslim kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, ada empat macam pengawasan yang utama, yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Allah SWT melakukan supervisi secara langsung

*"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu katakan. Raa'inaa, tetapi katakanlah, "Unzhurnaa" dan dengarkanlah. Dan orang-orang kafir akan mendapat azab yang pedih" (Q.S. Al Baqarah/2:104).*

Para sahabat nabi dilarang mengucapkan kata-kata "ra'ina", yang biasanya mereka ucapkan kepadanya dan yang ditirukan oleh orang-orang Yahudi dengan mengubah nadanya untuk menciptakan kesalahpahaman dan menghina Nabi. Seperti yang dikatakan sebelumnya, Ra'ina berarti "perhatikan kami." Orang-orang Yahudi, di sisi lain, memodifikasi kata-kata mereka menjadi ra'unah, yang berarti "sangat bodoh," sebagai ejekan terhadap Nabi, Itulah sebabnya Allah memerintahkan para sahabat untuk mengganti ra'ina dengan undhurna, sebuah kata yang artinya sama dengan ra'ina. Allah mengajarkan orang mukmin untuk membaca undhurna, yang berarti berharap agar Rasulullah dapat memperhatikan kondisi para sahabat. Allah juga memperhatikan kesediaan orang-orang mukmin untuk mendengarkan pelajaran agama yang

terbaik yang disampaikan oleh Nabi Muhammad, yang meliputi petunjuk untuk tunduk dan menjalankan apa pun yang diperintahkan Nabi, serta menghindari larangannya. Kemudian, dalam ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang kafir yang menolak untuk mendengarkan ajaran Nabi Muhammad bahwa mereka akan menderita penderitaan yang berat.

Pengawasan Allah kepada hamba-Nya secara prinsip meliputi seluruh amal dan perbuatan manusia, secara langsung, karena Pengetahuan Allah yang Maha Luas dan Maha meliputi segala sesuatu, Maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata baik yang di langit maupun di bumi, sehingga pengawasan Allah sangat dekat kepada hamba-Nya, bahkan tidak jauh dari urat lehernya sendiri, bahkan apapun tersembunyi dalam hati manusia.

Allah berfirman bahwa Dia menciptakan manusia dan memiliki kekuasaan penuh atas kebangkitannya pada Hari Kebangkitan, serta mengetahui semua yang dibisikan hati, baik dan buruk. Dalam bahasa Arab, bisikan hati ini dikenal dengan hadist nafsi. Bisikan hati tidak dimintai pertanggung jawaban sampai dikatakan atau dilakukan. Allah SWT lebih dekat dengan urat leher seseorang daripada urat lehernya. Menurut sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Mardawaih dari Abu Sa'id, Nabi SAW bersabda: dalam empat cara, Allah lebih dekat dengan manusia (putra Adam). Itu lebih dekat dengan manusia daripada urat lehernya. Seolah-olah penghalang telah dibangun antara manusia dan hatinya. Dia bersama manusia di mana pun dia berada, dan Dia memegang mahkota setiap hewan. (Riwayat Ibnu Mardawaih).

b) Allah SWT melakukan pengawasan melalui malaikat

Konsep malaikat sebagai supervisor ada dalam Al-Qur'an yaitu surat Hud / 11:81, Qaf / 50 : 17, 18, dan 21, An Naba' /78:21, dan Al Infithar /82:10. Salah satu kewajiban malaikat, sebagai makhluk Tuhan yang tidak bernafsu, adalah mengawasi perilaku buruk manusia, sebagaimana tercantum dalam surah dan ayat Al-Qur'an berikut ini:

*"(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya) yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri". (Q.S. Qaf / 50:17).*

Allah mengungkapkan bahwa, terlepas dari kenyataan bahwa Dia mengetahui setiap tindakan hamba-Nya, Dia memerintahkan dua malaikat untuk mencatat semua kata-kata dan tindakan mereka, meskipun fakta bahwa Dia lebih dekat daripada urat leher manusia. Di sebelah kanan, seorang malaikat merekam yang baik, sementara di sebelah kiri, seorang malaikat mencatat perbuatan yang jahat.

c) Konsep Nabi dan Rasul utusan Allah sebagai *Supervisor*

Proses pengawasan pendidikan yang berakar kuat pada Sunnah Nabi Muhammad SAW, dapat membantu para guru untuk menjalankan misi pendidikan mereka dengan baik.

*"Siapa yang menaati Rasul (Muhammad), maka sungguh telah menaati Allah. Siapa yang berpaling, maka Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad) sebagai pemelihara mereka" (Q.S. An Nisa /4:80).*

Banyak aspek pengawasan pendidik yang termaktub dalam biografi Nabi SAW, tetapi mempelajari subjek pengawasan pendidik dalam Sunnah Nabi mengharuskan kita untuk membedakan antara dua posisi utama Nabi

SAW di bidang pekerjaan pendidikan. Ketika Nabi SAW berurusan dengan seseorang yang tidak tahu akan Islam dan risalah nubuwah, atau memulai ajakan untuk masuk ke dalam Islam, lalu mengajarnya Al-Quran dan hukum-hukum Islam, maka Nabi SAW berposisi sebagai seorang guru. Adapun ketika Nabi SAW berurusan dengan seseorang agar menurunkan volume suaranya dalam ta'lim, ketika memulai tahap partisipasi, atau ketika sedang mempersiapkan untuk pengajaran yang akan datang, maka Nabi SAW menjalankan fungsi sebagai Supervisi Pendidik, dengan merujuk pada posisi Nabi SAW yang secara fungsi bertindak sebagai seorang nabi dan imam.

Telah menceritakan kepada kami Bisyr bin Hilal Ash Shawwafi berkata, telah menceritakan kepada kami Dawud bin Az Zibirqan dari Bakr bin Khunais dari Abdurrahman bin Ziyad dari Abdullah bin Yazid dari Abdullah bin 'Amru ia berkata: Pada suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam keluar dari salah satu kamarnya dan masuk ke dalam masjid. Lalu beliau menjumpai dua balaqah, salah satunya sedang membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah, sedang yang lainnya melakukan proses belajar mengajar. Maka Nabi Shallallahu 'alaihi wassalam pun bersabda: "masing-masing berada di atas kebaikan, mereka membaca Al-Qur'an dan berdoa kepada Allah, jika Allah menghendaki maka akan memberinya dan jika tidak menghendakinya maka tidak akan memberinya. Dan mereka sedang belajar, sementara diriku diutus sebagai pengajar, "lalu beliau duduk bersama mereka". (H.R. Ibnu Majah).

Nabi diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, menurut Al-Qur'an (Rahmat li al'alam). Mewujudkan masyarakat madani yang beradab. Ia harus diatur dan

dikendalikan secara ilmiah oleh mereka yang memiliki pemahaman tentang masyarakat, seperti sosiologi, ilmu pemerintahan, psikologi masyarakat, antropologi, ilmu politik, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum, dan lain-lain, yang kesemuanya harus berdasarkan iman dan taqwa, tindakan yang baik. Nabi adalah sosok yang dapat membentuk peradaban Arab dan karakter para sahabat, seperti panglima perang, perancang, diplomat, ilmuwan, pendidik, dan lain-lain, dengan menggabungkan berbagai domain keahlian tersebut.

d) Konsep Allah SWT, melakukan supervisi melalui diri kita sendiri

Bagian tubuh manusia seperti jantung, mata, pendengaran, tangan dan kaki akan menjadi saksi bagi kita ketika kita mati nanti. Kami tidak akan bisa memaksa anggota tubuh itu untuk bersaksi dengan jujur. Inilah yang difirmankan Allah dalam surah dan ayat di bawah ini:

*“Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dulu mereka kerjakan” (Q.S. Yasasiin/36:65*

Berikut beberapa poin penting terkait konsep ini:

- Hati Nurani: Allah SWT telah memberikan hati nurani kepada setiap manusia sebagai petunjuk arah moral. Hati nurani ini mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan mendorong manusia untuk berbuat kebaikan.
- Suara Hati: Suara hati adalah bisikan yang muncul dalam diri manusia ketika dihadapkan pada pilihan moral. Suara hati ini dapat menjadi petunjuk jalan yang tepat dalam situasi yang membingungkan.

- Kehendak Bebas: Meskipun Allah SWT memberikan supervisi melalui hati nurani dan suara hati, manusia tetap memiliki kehendak bebas untuk memilih jalan hidupnya. Manusia bertanggung jawab atas pilihannya dan akan mendapatkan konsekuensinya.
- Kesadaran: Konsep ini mendorong manusia untuk selalu sadar dan introspeksi diri. Dengan menyadari kehadiran Allah SWT dalam diri, manusia akan lebih termotivasi untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan tercela.
- Pertanggungjawaban: Konsep ini mengingatkan manusia bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas semua perbuatannya di hadapan Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa; konsep supervisi pendidik secara spiritual transendental dalam Al-Qur'an dan Hadist tidak dapat dipisahkan dari konsep keyakinan seorang muslim kepada Allah SWT dan Rasulnya. Ada empat macam pengawasan yang utama; 1) Allah SWT melakukan supervisi secara langsung. Pengawasan Allah kepada hamba-Nya secara prinsip meliputi seluruh amal dan perbuatan manusia, secara langsung, karena Pengetahuan Allah yang Maha Luas dan Maha meliputi segala sesuatu, Maha mengetahui yang ghaib dan yang nyata baik di langit maupun di bumi, sehingga pengawasan Allah sangat dekat kepada hambah-Nya, bahkan tidak jauh dari urat lehernya sendiri, bahkan apapun tersembunyi dalam hati manusia, 2) Allah melakukan supervisi melalui malaikat. Allah mengungkapkan bahwa, Dia memerintahkan dua malaikat untuk mencatat semua kata-kata dan tindakan manusia. 3) Allah melakukan supervisi melalui Nabi dan Rasulnya, 4) Allah melakukan supervisi melalui diri manusia sendiri.

## BAB VI

### Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru

#### 1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Menurut Priansa dan Somad, kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal.

Berangkat dari definisi di atas, secara sederhana dapat dikatakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Menurut Husaini Umar sebagaimana dikutip oleh Priansa dan Somad, mengatakan bahwa “kepala sekolah merupakan manajer yang mengorganisir seluruh sumber daya sekolah dengan menggunakan prinsip *“teamwork”*, yaitu rasa kebersamaan (*together*), pandai merasakan (*emphaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).

Keberhasilan pendidik di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang

berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju, sehingga menuntut penguasaan secara profesional.

Dari penjelasan di atas terlihat dengan jelas bahwa, kepala sekolah harus mempunyai kepribadian dan sifat-sifat yang mulia. Selain itu, seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan serta keterampilan yang mumpuni untuk menunjang kepemimpinan sebuah lembaga pendidikan secara profesional.

#### 2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi kepala sekolah terbentuk atas sejumlah indikator yang komprehensif, saling menunjang dan sinergis antara kompetensi satu dengan kompetensi yang lainnya. Menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 pasal 1 ayat 10, menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam Permendiknas RI Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ada 5 (lima) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah, yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Kepala sekolah harus memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian, ini berarti seorang kepala sekolah harus: 1) berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah, 2) memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, 3) memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah, 4) bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, 5) mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah, 6) memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Kepala sekolah harus memiliki Kompetensi Manajerial. Kepala sekolah harus; 1) mampu menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, 2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, 3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pemberdayaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, 4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, 5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, 6) mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, 7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, 8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah, 9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, 10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, 11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien, 12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah

dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah, 13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah, 14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, 15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah, 16) melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

Kompetensi kewirausahaan juga harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Dengan bekal kompetensi ini kepala sekolah mampu: 1) menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, 2) bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, 3) memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, 4) pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah, 5) memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi supervisi yang mendalam. Kepala sekolah harus mampu: 1) merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, 2) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan teknik supervisi yang tepat, 3) menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah juga harus memiliki Kompetensi Sosial yang baik. Dengan bekal kompetensi ini kepala sekolah

mampu: 1) bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, 2) berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, 3) memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. Dari uraian di atas, kompetensi seorang kepala sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 di atas, sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kompetensi seorang guru. Hal ini mengingat kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan. Walaupun istilah ini menurut penulis tidak tepat, karena tugas guru dengan kepala sekolah jelas-jelas berbeda. Untuk kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, jika diperhatikan tidak jauh berbeda antara guru dengan kepala sekolah. Namun dalam kompetensi kepala sekolah ada kompetensi manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Kompetensi manajerial, maksudnya seorang kepala sekolah harus mampu menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi, mengelola perubahan, dan menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif. Gaya kepemimpinan kepala sekolah menjadi penentu dalam kompetensi ini. Selanjutnya kompetensi kewirausahaan. Dalam kompetensi ini, kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi, memiliki motivasi, ulet dan yang tidak kalah pentingnya seorang kepala sekolah harus memiliki naluri kewirausahaan. Dengan memiliki naluri kewirausahaan ini seorang kepala sekolah akan mampu mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik. Dan yang terakhir terkait dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kompetensi supervisi ini biasanya berat bagi seorang kepala sekolah. Karena di dalamnya terdapat rentetan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dengan kompetensi supervisi, seorang kepala sekolah harus mampu merencanakan program, melaksanakan dan menindaklanjuti supervisi akademik terhadap guru dalam rangka menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Di samping itu, tujuan

dilaksanakannya supervisi akademik untuk membantu pertumbuhan jabatan guru dan kepala sekolah sekaligus untuk meningkatkan profesionalisme keduanya.

### 3. Ciri-Ciri Kepala Sekolah Profesional

Kepala sekolah profesional harus cerdas serta bijaksana. Kepala sekolah yang profesional menurut Sanusi dkk sebagaimana dikutip oleh Priansa dan Somad, memiliki beberapa ciri sebagai berikut: 1) kemampuan menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya, 2) kemampuan untuk menerapkan ketrampilan-ketrampilan konseptual, manusiawi, dan teknis, 3) kemampuan untuk memotivasi guru, staf dan pegawai lainnya untuk bekerja, 4) kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan sosial, ekonomis dan politik terhadap pendidikan.

Jika dicermati pendapat di atas, dapat penulis katakan bahwa seorang kepala sekolah yang memiliki lima kompetensi yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial dapat dikatakan profesional. Selain itu seorang kepala sekolah dapat dikatakan profesional manakala mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) dengan baik. Tupoksi yang dimaksud adalah EMASLIM (*educator, management, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator*). Selain itu, seorang kepala sekolah yang profesional harus memiliki komitmen yang kuat dan integritas yang tinggi serta memiliki sifat-sifat yang mulia. Di antara sifat itu adalah sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah. Tanpa memiliki sifat-sifat ini rasanya mustahil kepala sekolah mampu menggerakkan dan mempengaruhi guru, karyawan dan peserta didik.

### 4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru di bawah

kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, di sini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan. Dalam bidang supervisi Kepala Sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi guru secara terus-menerus. Peter F. Olivia menyebutkan ada lima tugas seorang supervisor, di antaranya: 1) *the improvement of the teaching act* (peningkatan pelaksanaan pengajaran), 2) *the improvement of teachers in service* (peningkatan pelayanan guru), 3) *The selection and organization of subject matter* (pemilihan dan pengorganisasian mata pelajaran), 4) *Testing dan measuring* (pengetesan dan pengukuran), 5) *The rating and teachers* (pengaturan tingkatan atau jabatan guru).

Kembali pada fungsi supervisi, maka Kepala Sekolah memegang peranan yang sangat penting sebagai supervisor yang memiliki fungsi antara lain: a) membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya, b) berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar, c) bersama guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, d) membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, e) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing, f) membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Peranan itu tampak dalam kinerja supervisor yang melaksanakan tugasnya. Seorang supervisor dapat berperan sebagai: 1) *koordinator*, ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru, 2) *konsultan*, ia dapat memberikan bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya, kesulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar, yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas, 3) *pemimpin kelompok*, ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan potensi kelompok, mata pelajaran dan kebutuhan profesional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat mengembangkan keterampilan dan kiat- kita dalam bekerja untuk kelompok (*working with people*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*), 4) *evaluator*, ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya, yaitu konsep dirinya (*self concept*), ide atau cita-cita dirinya (*self idea*), realitas dirinya (*self reality*).

## 5. Penilaian Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Kinerja berasal dari bahasa Inggris *performance*, yang memiliki tiga arti yaitu: prestasi, pertunjukkan, dan pelaksanaan tugas, kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja merupakan perwujudan dari sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang maupun suatu organisasi

berdasarkan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan tugasnya dengan tujuan untuk mencapai prestasi dalam bekerja. Menyatakan bahwa kinerja merupakan gabungan dari tiga elemen yang sangat berkaitan, yakni keterampilan, upaya dan sifat keadaan eksternal.

Pengertian di atas menjelaskan bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang maupun kelompok sesuai dengan hukum, moral dan etika. Kinerja berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang menjadi tanggungjawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja dalam periode tertentu untuk mencapai tujuan organisasi.

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Kinerja guru tidak hanya ditunjukkan oleh hasil kerja, akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja. Penelitian tentang kinerja sering dilakukan atas kesetiaan, kejujuran, prestasi kerja, loyalitas, dedikasi dan partisipasi. Kesetiaan dapat diartikan sebagai kesediaan guru untuk mempertahankan nama baik, asas dan lambang negara, sesuai dengan janji dan sumpah yang telah diucapkan. Konsekuensi dari penerapan ini adalah kinerja guru dituntut untuk selalu taat, jujur, mampu bekerja sama dengan tim, dan memiliki prakarsa. Dengan demikian, kinerja guru secara langsung mengacu pada perwujudan keadaan tingkat perilaku guru dengan sejumlah persyaratan.

Instrumen sebagai Alat Penilaian Kinerja atau Kemampuan Guru (APKG) telah dikembangkan oleh Kemendikbud. Ada tiga komponen penting bagi seorang guru dalam proses pembelajaran, yaitu 1) persiapan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan hubungan antar pribadi. Alat ukur ini bersifat *generic essential* yang terdiri dari tiga macam penilaian, yaitu: 1) lembar penilaian perencanaan pembelajaran, 2) lembar penilaian kemampuan pembelajaran, dan 3) lembar penilaian hubungan antar pribadi.

Dalam penilaian/evaluasi kinerja guru dibutuhkan sebuah pedoman yang mencakup: 1) kemampuan dalam memahami materi bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya (subjek materi dan *content knowledge*), 2) keterampilan metodologi yang merupakan keterampilan cara penyampaian bahan pelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi (*methodological skill* atau *technical skill*), 3) kemampuan berinteraksi dengan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif yang bisa memperlancar pembelajaran, 4) perlu juga adanya profesional (*profesional standard* atau *professionnal attitude*) yang turut menentukan keberhasilan seorang guru di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan panggilan sebagai seorang guru.

Penilaian/Evaluasi Kinerja guru tentu mempunyai tujuan tertentu. Kegunaan penilaian kinerja pada umumnya memenuhi 2 tujuan, yaitu: 1) meningkatkan kinerja guru dengan cara membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi mereka sepenuhnya dalam menjalankan misi-misi organisasi, 2) menyediakan informasi kepada guru dan kepala sekolah yang akan dipakai dalam keputusan-keputusan terkait.

Dari uraian dan deskripsi konsep mengenai kinerja, indikator kinerja guru, dan penilaian kinerja guru di atas, dapat dibuat sintesa teori. Yang dimaksud dengan kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan

tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan dengan beberapa indikator. Indikator kinerja guru adalah: 1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, 2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, 3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, 4) kemampuan melaksanakan penelitian hasil belajar, 5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan kemampuan melaksanakan remedial.

## 6. Peningkatan Kompetensi Guru

### 1) Pengertian Kompetensi Guru

Peningkatan berasal dari kata dasar tingkat yang memiliki arti susunan yang berlapis atau berlenggek lenggek seperti lenggek rumah mendapatkan imbuhan Peng- an yang berfungsi membentuk kata kerja dan memiliki arti proses atau cara. Jadi kata peningkatan merupakan sebuah usaha dalam proses meningkatkan sesuatu. Sedangkan yang dimaksud pada peningkatan pada penelitian ini yaitu meningkatkan kompetensi guru.

Kompetensi merupakan kata yang diserap dari bahasa Inggris “*competence*” yang memiliki arti kecakapan, kemampuan, kompetensi, dan wewenang. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kompetensi memiliki arti kemampuan untuk memutuskan atau bertindak.

Guru adalah semua orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau kelompok dapat disebut guru. Sebagai contoh guru silat, guru menjahit dan guru mengetik. Guru saat ini merupakan sebutan bagi orang yang mentransfer pengetahuan dan dalam perkembangan era kurikulum berbasis kompetensi (KBK) guru adalah lebih ditekankan maknanya sebagai fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik. Terkait dengan hal ini Syaiful Bahri Djamarah menyampaikan bahwa:

*Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, baik di lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal seperti pendidikan di Masjid, Surau, atau Musholla, rumah dan tempat lainnya.*

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik (siswa) dari berbagai aspek, baik dari aspek lahiriah maupun batiniah atau moral dan intelektual dan sikap. Terkait dengan hal ini Ahmad Tafsir mengatakan sebagai berikut:

*Sama dengan teori barat, pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam Islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab tersebut disebabkan sekurang-kurangnya dua hal, pertama karena kodrat; yaitu karena orang tua ditakdirkan pada bertanggung jawab mendidik anaknya. Kedua, karena kepentingan kedua orang tua, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tuanya.*

Guru, dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Tetapi, sesederhana inilah arti guru? Kata guru dapat mengandung bermacam-macam interpretasi bahkan juga konotasi. Pertama, kata seorang (*a person*) bisa mengacu pada siapa saja asal pekerjaan sehari-harinya mengajar. Dalam hal ini bukan hanya ia seorang yang sehari-harinya mengajar di sekolah yang dapat disebut guru, melainkan juga “ia-ia” lainnya yang berposisi sebagai kyai di pesantren, pendeta di gereja, instruktur di balai pendidikan dan pelatihan, bahkan sebagai pesilat di padepokan. Kedua, kata mengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam, misalnya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (sifat

kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor), serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat efektif).

Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini baik di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru merupakan figur sentral penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya, betapapun baiknya kurikulum yang dirancang para ahli dengan ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup sesuai dengan pendidikan, namun pada akhirnya keberhasilan pendidikan secara profesional terletak pada guru. Dengan demikian keberhasilannya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Jadi seorang guru adalah seseorang yang membimbing belajar mengajar tidak lain adalah untuk menanamkan sejumlah norma komponen ke dalam jiwa anak didik. Guru merupakan figur sentral penyelenggaraan pendidikan, menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain, melatih keterampilan jasmani kepada orang lain, serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain untuk memacu keberhasilan peserta didiknya.

## 2) Tugas Guru

Di dalam Al-Qur'an surat al Lukman ayat 12-19 dijelaskan beberapa tugas guru di antaranya mendidik siswa tentang tauhid, syariat, hubungan sosial, dan etika.

Tugas guru secara umum adalah terbagi pada tiga

tugas pokok yaitu tugas sebagai profesi, tugas sebagai makhluk sosial atau kemanusiaan dan tugas guru sebagai anggota masyarakat. Tugas guru sebagai profesi meliputi; mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan dan penerapan konsep atau teori. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya, menarik simpati pada anak didik dan pada semua lapisan masyarakat. Tugas guru ketiga adalah tugas kemasyarakatan, ini berarti guru harus dapat mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila dan mencerdaskan bangsa

Tugas guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Tugas guru di masyarakat adalah sebagai suri tauladan, memberikan dorongan dan motivasi serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Adapun tugas pendidik menurut Suparlan seperti dilansir Moh. Rosyid dipetakan atas: pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator dan penilai. Tugas kependidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 29 ayat (1) bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dan ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berkaitan dengan hal ini Al-Abrasy dalam Ahmad Tafsir berpendapat bahwa tugas guru adalah guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam metode pengajaran, guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmunya.

Tugas guru menurut Roestiyah N.K dalam Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa dalam mendidik anak didik adalah menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila, menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan, guru sebagai pembimbing, guru sebagai perantara dalam belajar, guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, guru sebagai penegak disiplin, guru sebagai administrator dan manajer, guru sebagai sponsor kegiatan anak-anak, guru sebagai suatu profesi dan guru sebagai perencana kurikulum.

Tugas guru dalam buku yang berjudul Metodologi Pendidikan Agama Islam dijelaskan bahwa tugas guru adalah sebagai pengajar (menyelenggarakan proses belajar mengajar), sebagai pemimbing (memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah baik bersifat akademik maupun non akademik) dan tugas guru sebagai administrator kelas (mencakup bidang tata laksana pengajaran, mengelola kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme dan

bertindak sesuai etika jabatan).

Dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pada Bab XI pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa:

*“Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”.*

Kemudian dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam tugas pokok guru tersebut terkandung makna, bahwa dalam proses pembelajaran guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tugasnya mengajar. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik, dilakukan lewat tugas guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih. Sedangkan hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung (dilaksanakan), diketahui melalui pelaksanaan tugas guru menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dari uraian tentang guru secara umum dapat disimpulkan bahwa tugas guru diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral atau kebaikan dan dapat menjadi tauladan kepribadian yang kuat, pribadi yang sesuai ilmu dan amal bagi anak didiknya.

### 3) Peran Guru dalam Pembelajaran

Dalam sistem dan proses pendidikan guru memegang peranan penting. Peserta didik tidak mungkin belajar sendiri tanpa bimbingan seorang guru. Guru tetap diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar meskipun di era kemajuan ini sistem belajar yang dimungkinkan siswa belajar mandiri.

Berikut adalah beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik.

- a. Membuat ilustrasi (menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari siswa dengan sesuatu yang diketahuinya dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka).
- b. Mendefinisikan (meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan latihan, pengalaman, serta pengertian yang dimiliki oleh siswa)
- c. Menganalisis (membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian)
- d. Menyintesis (mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh, sehingga memiliki arti, hubungan yang satu dengan yang lain tampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar)
- e. Bertanya (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas)
- f. Merespon (menanggapi pertanyaan siswa)
- g. Mendengarkan (memahami siswa dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat

kesulitan tampak jelas, baik bagi guru maupun siswa)

- h. Menciptakan kepercayaan (siswa akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar)
- i. Memberikan pandangan yang bervariasi (melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan memandang masalah dalam kombinasi yang bervariasi)
- j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar (memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar).
- k. Menyesuaikan metode pembelajaran (menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa, serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari)
- l. Memberikan nada perasaan (membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat)

Menurut Fathul Mujib, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa.

#### a. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah sosok yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai dan norma (norma moral dan sosial),

serta berusaha berperilaku dengan nilai dan norma tersebut. Guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawanya guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai bidang yang dikembangkan. Sedangkan kaitan dengan disiplin, guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas mendisiplinkan para siswa di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin, guru harus memulai dari diri sendiri dalam berbagai perilaku.

b. Guru sebagai Pengajar

Guru dalam pembelajaran berperan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Untuk peran tersebut guru melakukan hal-hal antara lain: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran dan memberikan nada penasaran.

c. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, memahami

kegiatan belajar, melaksanakan penilaian, bertanggung jawab atas proses pembelajaran baik mental, emosi, kreatifitas, moral dan spiritual dari peserta didik

d. Guru sebagai Pelatih

Peran guru adalah melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing dengan memperhatikan perbedaan individual dan lingkungan.

e. Guru sebagai Penilai dan Evaluator

Pengetahuan dan keterampilan dan sikap dalam kegiatan penilaian dari kegiatan pembelajaran harus sudah dimiliki oleh seorang guru, penilaian penting karena hal ini adalah menetapkan kualitas hasil belajar.

Peran guru dalam pembelajaran yang paling dominan adalah:

a. Guru sebagai demonstrator

Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu pendidikan, baik teknis maupun konsep.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif, mengurangi ketergantungan siswa pada guru dalam kelas.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru harus memiliki

pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Sebagai fasilitator hendaknya guru memfasilitasi penguasaan sumber bahan.

d. Guru sebagai evaluator

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketetapan dan keefektifan metode mengajar.

Dari uraian tersebut, baik kompetensi kognitif, afektif maupun psikomotor, peran guru dalam pembelajaran secara umum tersebut dapat dijabarkan spesifikasi bahwa tugas dan peran guru sebagai istilah bahwa guru memiliki keharusan untuk dapat menanamkan pesan dan ajaran dari bidang yang diampunya dan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama Islam (*value of religion*) dan dapat menjadi teladan kepribadian muslim yang kuat.

4) Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran

Secara sederhana peningkatan kemampuan kompetensi guru dapat diartikan sebagai upaya membantu guru dalam pembelajaran, yang tidak mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesionalisme. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu kinerja guru yang belum profesional menjadi profesional.

Dalam undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 8 dijelaskan bahwa kompetensi guru yang harus dimiliki yaitu

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berkenaan tentang profesi kompetensi guru, Masturi menjelaskan bahwa kompetensi guru meliputi:

a. Kompetensi Akademik

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum dan sosial

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, dan rasa percaya diri
- 5) Menjunjung kode etik profesi guru

c. Kompetensi Sosial

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
- 3) Beradaptasi dengan tempat tugas

d. Kompetensi Profesional

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran
- 4) Mengembangkan keprofesionalisme secara berkelanjutan.
- 5) Menguasai Teknologi dan informasi

Tugas guru dalam menjalankan profesi kependidikannya yang teramat luas, termasuk di dalamnya tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, muara tugas utama kedua peran tersebut terjadi

pada arena proses pembelajaran, yaitu suatu upaya guru dalam menciptakan situasi interaksi pergaulan sosial dengan merekayasa lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perkembangan optimal peserta didik. Upaya itu adalah membuat sinergi semua unsur yang terlibat bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik.

Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki; 1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, 2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, 3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan 4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

5) Pembinaan Guru dalam Supervisi Pendidikan

Supervisi pengajaran merupakan bagian dari supervisi pendidikan. Tujuan dari supervisi pengajaran adalah peningkatan mutu pengajaran melalui perbaikan mutu dan pembinaan terhadap kemampuan guru. Pelaksanaan supervisi pengajaran berkembang melalui pendekatan-pendekatan yang memiliki pijakan ilmu tertentu. Pendekatan yang dimaksud yaitu ilmiah, artistik, dan klinis. Di samping itu ada juga pendekatan yang bertitik tolak pada psikologi belajar, yaitu psikologi humanistik, kognitif, dan behavioral. Pendekatan yang muncul yaitu non direktif, kolaboratif dan direktif.

Pada pendekatan ilmiah, indikator keberhasilan mengajar dilihat dari komponen-komponen pembelajaran, variabel-variabel proses belajar mengajar. Sehingga pusat perhatian ilmiah lebih ditekankan pada pengembangan komponen pembelajaran secara keseluruhan.

Pendekatan artistik dalam melihat berhasil tidaknya pengajaran, usaha meningkatkan mutu guru banyak menekankan pada kepekaan, persepsi, dan pengetahuan supervisor. Supervisor diharapkan dapat mengapresiasi kejadian pengajaran yang bersifat "*subtleties*" (lembut). Pendekatan ini menempatkan supervisor sebagai instrumen observasi dalam mencari data untuk keperluan supervisi.

Pendekatan klinis kesejawatan antara supervisor dan guru lebih ditekankan. Keberhasilan pengajaran banyak ditentukan oleh guru dalam penampilan di kelas. Di samping itu dalam menentukan peningkatan kemampuan guru telah didahului dengan kontrak (kesepakatan) antara guru dan supervisor, komponen atau kemampuan apa yang perlu diamati untuk ditingkatkan. Titik tolak pembinaan didasarkan atas kebutuhan guru.

Guru yang memiliki derajat abstraksi tinggi dan juga derajat komitmen tinggi, yang dilakukan supervisor adalah mendengarkan, memperhatikan dan mendiskusikan dengan guru, membangkitkan kesadaran sendiri, bertanya dan mengklarifikasi pengalaman guru. Implementasi kemampuan profesional guru mutlak diperlukan sejalan diberlakukannya otonomi daerah, khususnya bidang pendidikan. Kemampuan profesional guru akan terwujud apabila guru memiliki kesadaran dan komitmen yang tinggi dalam mengelola interaksi belajar-mengajar pada tataran mikro, dan memiliki kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan pada tataran makro.

Sahertian merinci beberapa tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan.
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar siswa.
- c. Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar.
- d. Membantu guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
- f. Membantu guru dalam menilai kemajuan siswa dan hasil pekerjaan itu sendiri.
- g. Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka
- h. Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira terhadap masyarakat dan cara-cara menggunakan sumber-sumber masyarakat.
- i. Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

Kemampuan mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Kegiatan supervisi menaruh perhatian untuk menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar. Kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru, kemampuan supervisor membantu guru-guru tercermin pada kemampuannya memberikan bantuannya kepada guru.

Sehingga terjadi perubahan perilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya. Pelaksanaan supervisor, apakah yang melaksanakan adalah pengawas sekolah, penilik atau kepala sekolah seharusnya berlandaskan kepada prinsip-prinsip supervisi.

Upaya peningkatan profesional guru dapat melalui supervisi pengajaran. Pelaksanaan supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Pelaksanaan supervisi baik oleh kepala sekolah dan pengawas menggunakan lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk mensupervisi guru digunakan lembar observasi yang berupa Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah kepala sekolah sebagai supervisor berperan aktif dalam menjalankan tugasnya. Kepala sekolah memiliki kompetensi yang baik, menunjukkan ciri-ciri sebagai seorang kepala sekolah profesional, mampu melakukan penilaian atas kinerja guru, memahami tugas guru seperti dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui pembinaan dari kepala sekolah.

## BAB VII

### Konsep Dasar Implementasi Supervisi Pembelajaran

#### 1. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan

Secara spesifik, tujuan supervisi pendidikan adalah: 1) membimbing guru supaya lebih mendalami tujuan pendidikan, 2) melatih kemampuan guru agar dapat mempersiapkan peserta didik memerankan calon masyarakat yang efektif, 3) mengakomodasi guru dalam menyediakan diagnosis, 4) menambahkan tingkat kesadaran pada tata kerja demokratis, 5) menambah keinginan guru untuk meningkatkan mutu kerja secara maksimal, 6) membantu mengenalkan sekolah kepada masyarakat, 7) membantu guru agar dapat lebih memanfaatkan pengalaman pribadi, 8) mengembangkan persatuan guru, dan 9) membantu guru supaya dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam lingkup tujuan perkembangan peserta didik.

Ada dua jenis supervisi pendidikan, yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Adapun yang sedang dibahas di sini adalah supervisi akademik, dimana kepala sekolah yang memiliki tugas menjadi seorang supervisor. Adapun tujuan supervisi akademik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7.1 Tujuan Supervisi Pendidikan

Pertama, mengembangkan profesionalisme, supervisi bertujuan mendukung guru dalam pengembangan profesionalisme supaya seorang guru yang handal dan dapat dipercaya, sehingga sanggup meningkatkan kualitas mengajar menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam surah al Qashash:26

قَالَتْ إِحْدُهُمَا يَا بَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

“Salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata “Wahai ayahku, pekerjakanlah dia. Sesungguhnya sebaik-baik orang yang engkau pekerjakan adalah orang yang kuat lagi dapat dipercaya.”

Penjelasan dari ayat tersebut adalah orang yang kuat tersebut merupakan kuat secara fisiknya. Dimana tubuhnya memiliki kekuatan yang cukup dalam mengerjakan sesuatu, berusaha supaya selalu dalam kondisi prima. Sedangkan amanah merupakan fokus dalam bekerja. Tidak mudah teralihkan oleh sesuatu yang tidak ada hubungannya dengan tugas atau pekerjaannya.

Kedua, meningkatkan motivasi kerja, hal ini supaya guru memperhatikan dengan sungguh-sungguh serta berkomitmen untuk mengubah perilakunya dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta perkembangan motivasi belajar siswa

menjadi lebih mandiri dalam mencapai hasil belajar optimal. Agama Islam selalu mengajark manusia agar selalu bekerja keras serta melarang setiap bentuk kemalasan. Setiap kerja (amal) seorang muslim akan menentukan posisi dan status dalam kehidupannya, karena Allah akan membalas setiap amal dengan balasan yang setimpal. Sebagaimana yang disebutkan dalam surat Al-An’am:132.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ تَمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“Masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.”

Sesuai dengan ayat tersebut, setiap amal perbuatan yang dilakukan seseorang hamba akan menentukan derajat mereka menurut perhitungan Allah. Ketika ia melaksanakan ketaatan (bekerja) maka derajatnya akan meningkat, sedangkan jika ia melakukan kemaksiatan (malas) maka bisa dianggap derajatnya menurun.

Ketiga, mengawasi kualitas, yaitu memonitor serta mengawasi kegiatan belajar di sekolah agar berjalan sesuai dengan standar. Pengawasan tersebut bisa dilaksanakan melalui kunjungan kelas, observasi kegiatan, menganalisa hasil ujian dan percakapan antar guru maupun dengan siswa. Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan supervisi pendidik berfokus pada pendidik, yaitu mengembangkan profesional profesi, menumbuhkan motivasi dalam memperbaiki cara mengajar, serta pengawasan pada kualitas dalam melaksanakan proses mengajar. Dengan supervisi diharapkan kegiatan mengajar dapat dilaksanakan dengan semestinya sesuai dengan ketentuan dan membantu dalam pencapaian target atau tujuan pendidikan baik secara umum, yaitu sistem pendidikan nasional, dan juga secara khusus, target individu masing-masing sekolah.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa kesuksesan dalam melangsungkan pendidikan di sekolah berhubungan dengan fungsi pengawas, kepala sekolah dan guru, kewajiban seorang pengawas adalah melaksanakan supervisi serta memberikan sokongan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam memecahkan perkara yang muncul selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar juga membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Sedangkan guru, memiliki kewajiban mengajar dan membantu siswa mengatasi masalah- masalah belajar dan pengembangan diri serta sosial.

Pada dunia internasional, mutu pendidikan Indonesia berada di peringkat ke- 64 dari 120 negara di seluruh dunia, berdasarkan laporan tahunan UNESCO *Education For All Global Monitoring Report* pada tahun 2012. Jika diperhatikan kembali pada indeks Perkembangan Pendidikan atau *Education Development Index* (EDI), negara Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara pada tahun 2011. Berdasarkan data tersebut, mengindikasikan pada dasarnya pendidikan di Indonesia masih memerlukan peningkatan kualitas. Sehingga, peningkatan mutu pendidikan menjadi hal yang perlu dilaksanakan secara berkala dan teratur, dan itu merupakan tugas bagi seorang supervisor dalam mengawasi dan mengevaluasi sistem serta mutu pendidikan. Selanjutnya, fungsi dari supervisi di antaranya adalah: 1) meningkatkan akuntabilitas, 2) merangsang kepatuhan pada kebijakan, 3) melindungi aset organisasi, 4) pencapaian kegiatan secara efektif. Fungsi tersebut dapat dilaksanakan secara maksimal, jika prosesnya berpegang pada azas-azas dasar pengawasan tersebut. Adapun azas-azas tersebut ialah efektivitas, efisiensi, kejujuran, transparansi, dan tindakan korektif. Dalam Al-Qur'an, fungsi pengawasan terungkap di antaranya pada Surat As-Shof:3

كَبْرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

*"Amat besar kebencian di sisin Allah bahwa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan"*

Ayat tersebut merupakan peringatan dan juga ancaman bagi seseorang yang tidak melakukan pengawasan terhadap perbuatannya, dengan tidak melakukan apa yang ia katakan. Terutama ketika pengawasan tersebut berkaitan dengan orang lain. Selain ayat tersebut, fungsi supervisi juga disebutkan dalam surat As-Sajdah:5

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*

Kandungan ayat tersebut menerangkan bahwa Allah merupakan pengatur alam semesta. Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti akan kebesaran Allah dalam mengelola dan mengatur urusan alam semesta. Dengan demikian, karena manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dan mengatur bumi sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta.

Selain daripada fungsi supervisi itu sendiri, pengawas atau supervisor juga memiliki fungsi tersendiri. Supervisor profesional menurut Anwar dan Sagala, yang dikutip oleh M. Kristiawan, memiliki fungsi utama sebagaimana yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 7.2. Fungsi Supervisor yang Profesional  
(Kristiawan, 2019)

Fungsi	Penjelasan
Menetapkan masalah	Menetapkan masalah yang benar-benar mendesak dalam penanganannya, yang mana sudah dilakukan pendataan terhadap masalah tersebut. Pendataan bisa dilakukan dengan menggunakan instrument tertentu, seperti wawancara, observasi dan sebagainya. Kemudian mengolah dan menganalisis data tersebut sehingga dapat mencerminkan kesimpulan
Mengadakan inspeksi	Untuk mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada, seorang kepala sekolah perlu mengadakan inspeksi. Survei ini dilakukan agar kepala sekolah dapat menghimpun data secara aktual, sehingga dapat menemukan permasalahan dan kekurangan dari sisi guru dan siswa, tujuan, kelengkapan peraga, kurikulum, metode dalam mengajar dan yang lain. Data hasil survei tersebut, dapat digunakan kepala sekolah sebagai acuan dalam memberikan bantuan
Menilai Data	Hasil dari survei yang telah ditampung oleh kepala sekolah kemudian digarap sesuai prinsip yang berjalan saat penelitian. Dengan melakukan cara tersebut supervisi dianggap sanggup memberikan solusi permasalahan terhadap pembelajaran karena bisa menemukan langkah-langkah efektif saat memberikan bantuan

Penilaian	Merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui fakta yang secara langsung mengakibatkan berjalannya persiapan, rencana, penyelenggaraan dan evaluasi dari hasil pembelajaran setelah diambil kesimpulan oleh kepala sekolah terhadap kondisi yang ada, selanjutnya adalah pelaksanaan penilaian pada kondisi-kondisi tersebut. Dalam pelaksanaannya, tidak dianjurkan bagi kepala sekolah hanya berfokus pada kondisi yang negatif saja, namun juga kondisi yang disebut kemajuan.
Pelatihan	Hasil dari penelitian dan penilaian, dijumpai bahwa kemampuan guru dalam segenap sisi yang berhubungan dengan pengajaran dinilai masih kurang. Kemudian, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut adalah dengan pengadaan pelatihan oleh kepala sekolah sesuai kebutuhan
Pembinaan dan Pengembangan	Kegiatan ini merupakan stimulus, pengarah dan pemberi motivasi supaya guru-guru berkehendak untuk mempraktikkan langkah baru yang dikenalkan dari hasil penelitian, begitu juga membantu dalam mengatasi kesulitan berbekal teknik pengajaran yang baru.

Selain dari fungsinya, supervisor juga memiliki beberapa syarat sebelum ia menjadi seorang supervisor sebagaimana yang disebutkan oleh Noer Romah, yaitu:

## 1. Beriman

Keimanan merupakan syarat utama dalam agama Islam ketika menjadi seorang pemimpin (manajer). Hal ini berdasarkan firman Allah di berbagai ayat (surat Ali-Imran:28, An-Nisa:144, Al-Maidah:51, Al-Mumtahanah:13). Ketika seorang supervisor memiliki iman yang kuat, ketika mengawasi anggotanya, ia tidak bisa asal-asalan dalam melaksanakan tugasnya karena ia merasa bahwa ia selalu diawasi dan akan diminta pertanggungjawabannya.

## 2. Berakal sehat atau waras

Sudah sepatutnya seorang manajer itu berakal sehat serta terlepas dari penyakit pada pikirannya supaya ia dapat memberikan keputusan dengan benar tanpa ada gangguan dari penyakit tersebut. Dengan akal yang sehat pula, ia dapat membedakan hal yang benar dan hal yang salah. Sehingga dalam pengawasannya, tidak akan kesulitan menganalisa dan menilai kelebihan dan kekurangan dari anggotanya dan sistem yang digunakan

## 3. Berpengetahuan

Manajer harus berpengetahuan atau memahami persoalan tentang manajerial, terkait dengan kontrol serta cara yang benar dalam pelaksanaannya. Hal ini bisa diketahui dari pemahaman pada firman Allah di Surat Az-Zumar:9

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ  
أُولُو الْأَلْبَابِ

Ayat tersebut menegaskan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara orang yang mengetahui serta orang

yang tidak mengetahui. Jika sampai pada sifat manajer, maka manajer yang mengetahui perihal manajerial memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak mengetahui. Terlebih lagi memahami sistem manajerial dari bidang yang ditekuni. Sehingga dalam penyelesaiannya, seorang supervisor dapat memberikan masukan dan saran yang sekiranya dapat menjadi solusi dari permasalahan di bidang tersebut.

## 4. Kemampuan

Sistem kesehatan akal yang sudah disebutkan sebelumnya, seorang manajer sebagai pelaku pengawasan juga perlu memperhatikan kesehatan jasmani, tidak sedang sakit atau sakit-sakitan, sehingga mengakibatkan pelaksanaan kontrol tidak berjalan semestinya dan bisa mengakibatkan kesalahan dalam memberikan bantuan sehingga mempengaruhi hasil dari supervisi yang dilaksanakan.

## 5. Kekuasaan

Seorang manajer dalam pelaksanaan kontrol harus memiliki wewenang penuh. Hal tersebut bisa disimpulkan dari pemahaman dalam hadist Rasulullah tentang pemimpin yang bakal dipertanggungjawabkan. Karena pemimpin akan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya, maka secara otomatis dalam pemahamannya, ia memiliki wewenang dalam pelaksanaan kontrol. Sehingga kontrol terlaksana dengan maksimal tanpa adanya campur tangan orang lain yang dapat mengganggu keputusan dari supervisor.

## 6. Panutan

Sebagai manajer yang menjadi pelaku kontrol, sudah sepatutnya menjadi sebuah panutan yang baik bagi

anggota yang dikontrol. Sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah:44.

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۗ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

*“Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca kitab suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?”*

Ayat tersebut dengan jelas menerangkan tentang ancaman Allah terhadap orang yang memerintahkan orang lain untuk berbuat kebaikan namun dirinya sendiri enggan. Kegiatan supervisi ini pada dasarnya merupakan ajakan supaya melakukan kebaikan, agar dapat meningkatkan mutu guru dan siswa. Oleh karena itu, berusaha sekuat raga dalam melaksanakan segala sesuatu dengan baik menjadi prioritas seorang manajer.

#### 7. Memiliki Integritas

Seorang manajer harus memiliki sifat amanah dalam menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin tanpa khianat seminimal apapun. Ia tidak perlu kritik tidak membangun dari orang lain, sehingga selalu bersemangat dan profesional dalam menjalankan tugasnya. Karena kegiatan supervisi merupakan amanah bagi manajer, maka dari itu pelaksanaannya pun harus sesuai kenyataan dan tidak ada kedustaan. Sebagaimana dengan firman Allah di surat Al-Mukminun:8

﴿ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴾

*“(Sungguh beruntung pula) orang-orang yang memelihara amanat dan janji mereka”*

Ayat tersebut menjelaskan tentang salah satu sifat orang yang beriman, yang mana memiliki sifat amanah dalam memenuhi janjinya. Ia akan berusaha agar dapat memenuhinya secara maksimal. Karena tidak memenuhi janji tanpa ada sebab yang dapat diterima, merupakan sifat orang munafik.

#### 8. Positivity

Seorang manajer tidak cukup hanya mengetahui kesalahan dari objek supervisinya, namun juga perlu memberikan balasan bagi yang berprestasi serta memberi peringatan atau sanksi kepada yang menyimpang. Ia juga harus menetapkan serta memutuskan sikap dan segala sesuatu secara objektif tanpa keberpihakan. Sebagaimana yang tertera di surat Al- Maidah:100.

﴿ قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۙ ﴾

*“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Tidakkah sama yang buruk dengan yang baik meskipun banyak yang buruk itu menarik hatimu. Maka, bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang berakal sehat agar kamu beruntung.”*

Pada penjelasannya, sifat baik dan buruk terdapat dua jenis, yaitu 1) secara jasmani, yang merujuk pada perbuatan mereka yang dapat dilihat dengan jelas, dan 2) secara rohani, yang mana tidak dapat dilihat secara langsung, dan seburuk-buruk dari sifat rohani adalah ketidaktahuan (kebodohan) dan maksiat (penyimpangan)

#### 9. Moderasi

Moderasi yaitu sikap tengah dalam bertindak melaksanakan tugas. Seorang manajer yang bisa dikatikan dengan seorang hakim, ia dituntut untuk dapat bertindak

tegas tanpa menjadi bengis terlebih lagi aniaya, di saat yang bersamaan, ia juga sanggup menjadi moderat tanpa menjadi lemah maupun hina. Ketika seorang manajer bertindak moderat, anggotanya akan merasa segan terhadapnya sehingga menimbulkan sikap hormat dan patuh terhadap keputusan dan pribadi manajer.

#### 10. Teliti

Dalam melaksanakan pengawasan, seorang manajer diharapkan selalu teliti dengan memastikan bahwa setiap langkah dan prosedur pengawasannya terlaksana dengan baik, serta tidak terburu-buru dalam pengambilan keputusan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hujurat:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا

قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan (mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”*

Ayat ini menegaskan supaya setiap kabar yang diterima harus diteliti terlebih dahulu. Apalagi diterima dari orang yang diduga merupakan orang yang kurang berpengetahuan (fasik). Karena ketidaktahuan akan menuntun pada sebuah kesalahan dan menyebabkan kekacauan dalam sebuah organisasi (kaum). Sehingga demi menghindari terjadinya kesalahan dan kekacauan, maka teliti dalam setiap hal merupakan tindakan yang penting dilakukan.

## 2. Langkah-Langkah Supervisi Pendidikan

Sebelum melaksanakan sebuah supervisi, sebuah lembaga terlebih dahulu merumuskan tujuan dari didirikannya lembaga tersebut. Hal tersebut dilakukan supaya pelaksanaan supervisi dapat berjalan dengan efektif. Setelah perumusan tujuan selesai, kemudian dilanjutkan dengan penentuan standar operasional supaya terlihat jelas ketiak ada sebuah penyimpangan dalam pekerjaan. Dengan demikian, koreksi dapat dilakukan supaya pekerjaan kembali pada standarnya. Saat ini terdapat beberapa teori tentang langkah-langkah supervisi. Di antaranya adalah teori langkah-langkah sebagai berikut: 1) menetapkan standar dalam penyusunan rencana, 2) mengukur kinerja, yaitu mengukur dengan standar yang sudah ditentukan, 3) memperbaiki penyimpangan, karena salah satu tujuan supervisi adalah mengembalikan penyimpangan pada standar yang ada.

Secara spesifik, langkah yang dapat diambil dalam supervisi adalah:

#### 1) Menetapkan Standar

Penetapan standar merupakan bagian dari rencana yang disusun. Supervisi juga merupakan tindakan yang berfokus pada standar tersebut, sehingga standar merupakan tindakan pertama yang harus disusun dalam perencanaan.

#### 2) Mengukur Kinerja

Ketika sebuah standar sudah terbentuk, maka seorang supervisor akan meneliti kinerja apakah sudah sesuai dengan standar yang ada. Hal ini dilakukan supaya jika ada penyimpangan yang terjadi, dapat diketahui lebih awal sehingga dapat dicari solusinya dengan lebih cepat. Namun ketika suatu kinerja sudah sesuai dengan standar,

maka tidak perlu tindakan lanjutan, hanya menekankan untuk melanjutkan kinerja tersebut.

### 3) Memperbaiki Penyimpangan

Proses Supervisi tidak akan sempurna tanpa adanya perbaikan dari penyimpangan yang terjadi. Karena pada dasarnya, pelaksanaan supervisi ditujukan untuk meluruskan kinerja agar sesuai dengan standar. Sehingga tujuan dari lembaga tersebut dapat dicapai.

## 3. Prinsip Supervisi Pendidikan

Pada dasarnya, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan kegiatan yang diharapkan dapat menghasilkan situasi dan relasi seorang guru merasa nyaman dan merasa diterima selaku pribadi yang dapat berkembang secara mandiri. Dengan begitu, dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah diharapkan dapat mengubah *arketipe* perilaku supervisi yang bersifat otokrat dan korektif menjadi perilaku supervisi yang konstruktif dan kreatif.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan supervisi pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar sebagaimana yang dikemukakan Sahertian yang dikutip oleh Milasari, dkk sebagai berikut:

### 1) Prinsip Ilmiah (*scientific*)

Supervisi dilaksanakan secara sistematis berdasarkan rencana, teratur dan berkesinambungan. Pengguna prinsip ilmiah ini diharapkan supaya pelaksanaan supervisi lebih objektif dan rasional sesuai fakta tanpa mengada-ada. Sebagaimana diisyaratkan dalam surat an-Nahl:105.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah. Mereka itulah para pembohong.”

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa berdusta atau berbohong merupakan seburuk-buruknya akhlak. Karena dalam konteksnya, ayat ini menjelaskan tentang berdusta tentang Allah dan Rasul-Nya. Namun demikian, dalam sebuah organisasi, kebohongan juga merupakan hal yang dapat merusak secara perlahan dari dalam.

Prinsip ilmiah merupakan supervisi instruksional yang memiliki ciri-ciri berikut:

- Objektif, yaitu data yang dikumpulkan merupakan hasil observasi nyata, bukan pemahaman pribadi, serta dapat sesuai dengan langkah-langkah ilmiah.
- Menggunakan instrument sebagai alat perekam seperti angket, pedoman observasi, dan/atau rekam percakapan sehingga dapat memberikan penilaian terhadap proses pengajaran.

### 2) Prinsip Demokratis

Hendaknya dalam pelaksanaan supervisi tetap menjunjung tinggi azas musyawarah ketika pengambilan keputusan, sehingga segala permasalahan dan hambatan dapat teratasi. Sebagai supervisor, kepala sekolah tidak boleh bersikap egois yang mana dapat menimbulkan perasaan terbebani oleh guru. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam surat Ali-Imron:159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي

## الْأَمْرُ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang bertawakal.”

Bantuan dan bimbingan dari supervisor merupakan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran yang perlu dilaksanakan berdasarkan suasana hubungan antar manusia yang akrab. Demokratis juga berarti mengedepankan harkat martabat dan harga diri guru berdasarkan rasa kesetaraan manusia, bukan berdasar atasan dengan bawahan.

### 3) Prinsip Kooperatif

Sikap saling berbagi ide dan pengalaman serta memberi dukungan dan mengeksitasi guru agar dapat tumbuh bersama. Dengan adanya kerjasama antara supervisor dengan guru, maka akan memunculkan situasi belajar mengajar yang baik. Prinsip kekeluargaan (ukhuwwah) acap kali ditekankan dalam Al-Qur'an maupun Hadist. Orientasi sosial Islam memberikan pemahaman untuk bekerjasama dalam kekeluargaan, karena bekerjasama dalam kebaikan merupakan kebaikan yang sudah diatur oleh syariat. Hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam surat Al-Maidah:2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“ ..... tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini merupakan perintah kepada orang yang beriman agar menolong dalam setiap kebaikan (kebajikan), serta meninggalkan kemungkaran (takwa). Juga merupakan pelarangan untuk menolong dalam kebatilan dan hal yang haram. Dapat dipahami dengan jelas bahwa ayat ini menegaskan tentang bekerjasama dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik, serta menghindari keburukan yang bisa muncul dari kebersamaan yang tidak baik.

### 4) Prinsip Konstruktif dan Kreatif

Merupakan pembinaan supaya guru dapat memunculkan inisiatif serta mendorong untuk aktif, sehingga dapat menciptakan suasana setiap pribadi merasa nyaman dan bisa memaksimalkan potensinya. Hal tersebut bisa dilaksanakan apabila supervisor dapat menciptakan budaya saling mendukung serta menghindari cara yang menakutkan. Tidak dengan merendahkan harga diri namun memuliakan nama baiknya. Sebagaimana perintah Allah dalam surat Al-Isro:70.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

“ Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkat mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan dengan

bentuk yang lebih baik dari makhluk lain. Mulai dari bentuk, yang mana manusia memiliki bentuk yang lebih sempurna daripada hewan. Bahkan disebutkan juga memiliki bentuk yang lebih sempurna daripada malaikat. Namun yang lebih mencolok, kelebihan manusia memiliki ada pada akal. Dengan akal manusia dapat memilih antara melaksanakan kebaikan atau keburukan. Sehingga dengan akal manusia dapat mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada pada dirinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi/pengawasan/*Ar Riqobah* dalam pendidikan merupakan tindakan yang dilaksanakan guru dalam memotivasi guru, serta membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan cara pengajaran di kelas. Dengan adanya supervisi yang akan membantu guru, maka tujuan dari pendirian suatu lembaga akan dapat dicapai. Selain daripada manfaat bagi guru, dengan adanya perkembangan dari guru, siswa dapat memaksimalkan potensi belajarnya, sehingga meningkatkan prestasi belajar mereka.

Tujuan dari supervisi pendidikan umumnya ada tiga; 1) mengembangkan profesionalisme guru, sehingga dapat bekerja dengan mencurahkan segenap tenaga dalam mendidik tanpa terpengaruh gangguan dari luar, 2) meningkatkan motivasi kerja, dengan adanya pengawasan guru dapat berkomitmen secara pribadi untuk merubah perilakunya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, 3) mengawasi kualitas, apakah kinerja guru sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Sedangkan fungsi dari supervisi adalah: 1) meningkatkan akuntabilitas, 2) merangsang kepatuhan, 3) melindungi aset dan 4) efektif dalam pencapaian. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan sebelum menjadi seorang manajer (supervisor): 1) beriman, 2) berakal sehat, 3) berpengetahuan, 4) berkemampuan, 5) berwenang, 6)

menjadi panutan, 7) berintegritas, 8) bersikap positif, 9) moderasi, 10) teliti.

Pelaksanaan supervisi tidak bisa hanya asal pengawasan tanpa melalui tahap-tahap tertentu. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa langkah supaya hasil dari pengawasan dapat diimplementasikan setelahnya. Langkah-langkah supervisi adalah: 1) menetapkan standar, sehingga pekerjaan memiliki batas-batas yang harus dilaksanakan, 2) mengukur kinerja, setelah dibuat standar, maka kinerja anggota akan dinilai apakah sudah memenuhi standar lembaga, 3) memperbaiki penyimpangan, apabila dalam penilaian ditemukan kekeliruan dalam pelaksanaan, maka perlu diluruskan kembali.

Selain langkah-langkah dalam pelaksanaan supervisi, ada juga prinsip-prinsip yang harus dipegang bagi seorang supervisor. Di antaranya: 1) prinsip ilmiah, yaitu setiap data diambil dengan sistem yang bertata serta merupakan fakta, 2) prinsip demokratis, dengan menjunjung tinggi azas musyawarah, bukan keegoisan supervisor, 3) prinsip kooperatif, sikap saling berbagi ide dan pengalaman antar anggota dan manajer, 4) prinsip konstruktif dan kreatif, pelaksanaan supervisi dalam rangka mencari solusi terhadap masalah yang ada bukan untuk ajang kehebatan.

## BAB VIII

### Orientasi Pelaksanaan Supervisi di Sekolah/Madrasah

Supervisi pembelajaran penting sekali dilaksanakan secara menyeluruh di sekolah/madrasah. Karena dengan supervisi dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang terdapat di sekolah. Baik dari potensi pendidik dan tenaga kependidikannya, peserta didik maupun lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kualitas sekolah. Semuanya dapat diatasi dengan adanya kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara terus-menerus dan serius.

Di sejumlah sekolah, pelaksanaan supervisi belum terlaksana secara optimal dan menyeluruh. Hal tersebut ada beberapa kemungkinan sehingga tujuan supervisi tidak tercapai. Tujuan supervisi adalah untuk membantu guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di sekolah. Sehingga guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dengan baik setelah dilakukannya kegiatan supervisi pembelajaran. Bukan malah sebaliknya, guru menjadi tidak semangat setelah dilakukannya kegiatan supervisi di sekolah. Oleh karena itu, dalam kegiatannya sangat diperlukan seorang supervisor yang handal.

Dalam mencapai target kesuksesan supervisi sangat dibutuhkan supervisor yang memiliki kemampuan di bidangnya. Tanpa tenaga yang ahli dan profesional aktivitas apapun tidak akan berhasil secara optimal. Maka dari itu dalam pelaksanaan supervisi di sekolah/madrasah sebaiknya dinas pendidikan mempersiapkan tenaga supervisor yang handal dan dapat dipercaya. Supervisor yang memiliki karakter baik, berorientasi pada tugas dan profesinya serta memiliki sikap sosial yang tinggi, yang dapat membantu, membimbing guru dalam meningkatkan kemampuannya.

#### 1. Supervisi Pembelajaran Di Sekolah

Supervisi pembelajaran memiliki fungsi penilaian (*evaluation*) yaitu penilaian kinerja guru dengan jalan penelitian, yakni mengumpulkan informasi dan fakta-fakta mengenai kinerja guru dengan cara melakukan penelitian. Kegiatan evaluasi dan penelitian ini merupakan usaha perbaikan (*improvement*), sehingga berdasarkan data dan informasi yang semestinya, sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran (Sagala, 1020:105-106). Sedangkan menurut Imron (2011:12), fungsi supervisi pembelajaran adalah menumbuhkan iklim bagi perbaikan proses dan hasil belajar melalui serangkaian upaya supervisi terhadap guru-guru dalam wujud layanan profesional.

Lebih rinci Masaong (2013:80) menyatakan, fungsi supervisi pembelajaran mencakup: 1) penelitian, 2) perbaikan, 3) pembinaan, 4) pengembangan, 5) koordinasi, 6) motivasi, dan 7) penilaian. Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa fungsi supervisi pembelajaran sebagai bentuk upaya dalam perbaikan dan pengembangan bagi profesionalisme guru melalui penelitian dan penilaian dari supervisor.

#### 2. Permasalahan Dan Solusi Pelaksanaan Supervisi

Pelaksanaan supervisi pembelajaran pada dasarnya masih memiliki banyak kendala atau permasalahan yang perlu disikapi oleh para pemerhati pendidikan. Sehingga kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan efektif dan menunjukkan produktifitas yang tinggi. Yang pada ujung implementasinya supervisi pembelajaran diharapkan dapat mengangkat kualitas pendidikan di negara ini. Asmani (2012) mengemukakan, beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi yaitu : 1) kurangnya gairah keilmuan guru, 2) pemimpin yang kurang berwibawa, 3) lemahnya kreativitas, 4) mengedepankan formalitas, mengabaikan esensi, 5) kurangnya fasilitas.

Menurut Masaong (2013), dewasa ini kegiatan supervisi oleh sebagian *supervisor* (pengawas) masih berorientasi pada pengawasan (kontrol) dan obyek utamanya adalah administrasi, sehingga suasana kemitraan antara guru dan supervisor kurang tercipta dan bahkan guru secara psikologis merasa terbebani dengan pikiran untuk dinilai. Padahal kegiatan supervisi akan efektif jika perasaan terbebas dari berbagai tekanan diganti dengan suasana pemberian pelayanan serta pemenuhan kebutuhan yang bersifat informal.

Menurut Masaong (2012) menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi belum efektif meningkatkan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran. Selain itu, tingkat pengetahuan pengawas tentang konsep-konsep supervisi pembelajaran modern perlu dioptimalkan. Dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas dan Kualitas Akademik yang menjadi persyaratan utama pengawas profesional diharapkan posisi pengawas sebagai gurunya guru dan mitra kerja utama kepala sekolah dalam pengembangan sekolah semakin efektif. Demikian juga Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah. Dalam peraturan tersebut kepala sekolah harus memiliki salah satu kompetensi yakni supervisi akademik.

Enam langkah yang sebaiknya ditempuh kepala sekolah, pengawas sekolah dan pembina lainnya dalam melakukan supervisi pendidikan di sekolah dasar (Bafadal, 2006:44), yaitu: 1) analisis kebutuhan supervisi (analisis kemampuan guru), 2) analisis karakteristik (daya abstraksi dan komitmen), 3) identifikasi teknik dan media supervisi yang akan dijalankan, 4) persiapan pelaksanaan supervisi, 5) pelaksanaan supervisi, 6) evaluasi hasil supervisi.

Dari pernyataan di atas bahwa sebagai *supervisor* penting sekali memahami dan dapat melaksanakan langkah-langkah dalam melakukan supervisi di sekolah/madrasah. Dengan pemahaman yang menyeluruh tentang permasalahan dan pelaksanaan supervisi seorang *supervisor* tentu akan lebih mudah dalam meningkatkan hasil supervisi pembelajaran, sehingga kemampuan guru meningkat dan kualitas pendidikan juga lebih baik lagi.

### 3. Kualitas Pendidikan Di Indonesia

Kualitas pendidikan di Indonesia memang mengkhawatirkan ketika kita melihat indeks prestasi pendidikan dunia saat ini. Indonesia mungkin jauh tertinggal dari sekian banyak negara berkembang di dunia internasional. Namun kita jangan pesimis dan terlalu menghiraukan masalah indeks prestasi pendidikan dunia. Karena pada kenyataannya banyak putra/putri Indonesia yang berprestasi yang meraih juara olimpiade sains dan teknologi di kelas dunia internasional. Itu membuktikan bahwa negara kita juga bisa maju dan berprestasi.

Hal tersebut memang perlu kita sikapi dengan bijaksana demi majunya dunia pendidikan Indonesia. Kita perlu optimis dan bekerja keras dalam mewujudkan cita-cita bangsa yang luhur dengan memajukan bidang pendidikan. Dengan majunya pendidikan kita akan berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa ini. Adanya kolaborasi berbagai pihak yang peduli akan pendidikan maka akan terwujud bangsa yang kuat dan maju.

Adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam bidang pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang baik selalu melakukan peningkatan kompetensinya guna meningkatnya hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Bukan hanya

sekedar melaksanakan tugas tanpa memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran yang efektif dan produktif. Guru profesional selalu penuh kreatifitas dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih berarti dan memiliki makna yang baik. Untuk mewujudkan dan menjaga hal tersebut perlu pembinaan dan bimbingan dari orang-orang *profesional*, yakni seorang *supervisor* (pengawas atau kepala sekolah).

Peran supervisi pembelajaran sangatlah penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dimana pelaksanaan pendidikan tanpa kontrol kualitas kemungkinan akan mengalami kemunduran. *Supervisor* yang profesional akan dapat menjaga kualitas pendidikan itu, bahkan meningkatkannya. Karena itu bagi seorang supervisor penting sekali untuk memperhatikan dan melaksanakan kaidah-kaidah supervisi pembelajaran. Sehingga guru sebagai tenaga profesional tidak merasa terbebani dan bahkan mencintai profesinya sehingga selalu semangat dalam tugasnya sebagai pembelajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi pembelajaran merupakan bentuk layanan dari supervisor kepada guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. Meningkatnya *profesionalisme* guru akan berdampak positif pada kualitas belajar siswa. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan guru yang profesional yaitu guru yang kreatif, efektif dan produktif.

Dalam menyukseskan kegiatan supervisi, supervisor sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab bagi kemajuan pendidikan sebaiknya berupaya secara maksimal. Upaya tersebut dengan cara memahami tujuan, prinsip, fungsi, teknik dan kendala atau permasalahan supervisi pembelajaran, serta dapat mengantisipasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan supervisi. *Supervisor* yang profesional akan dapat

menjaga kualitas pendidikan itu, bahkan meningkatkannya. Karena itu bagi seorang *supervisor* penting sekali untuk memperhatikan dan melaksanakan kaidah-kaidah supervisi pembelajaran.

## BAB IX

# Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Gaya Kepemimpinan Supervisi

Dalam menunaikan fungsi supervisi, seorang supervisor pendidikan dapat memperlihatkan berbagai gaya, bentuk atau cara supervisi. Oleh N.A. Ametembun (1981:48) menyebutkan bahwa gaya atau cara supervisi dibedakan menjadi empat macam gaya dasar pendidikan atau pengajaran, yaitu 1) supervisi otokratis, 2) supervisi yang demokratis, 3) supervisi yang *Laissez-Faire*, 4) supervisi yang *manipulasi diplomatik*. Gaya-gaya tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Supervisi yang otokratis

Seorang supervisi yang otokratis menganggap bahwa fungsinya adalah menentukan sendiri segala sesuatu yang harus dilaksanakan dan bagaimana harus dilaksanakan oleh orang-orang yang harus disupervisinya. Ia pun dengan seksama mengawasi bagaimana keinginannya itu dapat dilaksanakan oleh orang-orang yang disupervisi dengan sebaik-baiknya.

#### b. Supervisi yang demokratis

Seorang *supervisor* yang demokratis, yakin fungsinya adalah membina orang-orang yang disupervisi, menentukan bersama apa yang akan dikerjakan, memikirkan bersama prosedur dan cara-cara pelaksanaannya, dan bekerjasama mewujudkan rencana-rencana yang telah ditetapkan bersama, serta menilai

bersama hasil-hasil yang dicapai.

#### c. Supervisi yang *Laissez-Faire*

Seorang supervisor yaitu *laissez-faire* menginterpretasi supervisi yang demokratis dengan memberikan kebebasan, keleluasaan kepada orang-orang yang disupervisi untuk melakukan apa yang dianggap mereka baik. Supervisor yang *laissez-faire* sikapnya apatis, masa bodoh, acuh tak ach, dan mempercayakan saja segala sesuatu kepada orang-orang yang disupervisi untuk melakukannya. Segala sesuatu diserahkan dan terserah kepada orang-orang yang disupervisi untuk melakukannya.

#### d. Supervisi yang manipulasi diplomatik

Seorang supervisor yang manipulasi diplomatik mengartikan supervisi yang demokratis sebagai *direncing* yakni memberi pengarahan kepada orang-orang yang disupervisi untuk melaksanakan apa yang dikehendaki *supervisor* dengan cara-cara manipulasi (muslihat yang halus)

### 2. Proses Pelaksanaan Supervisi

Dalam proses pelaksanaan supervisi seorang *supervisor* dapat memperlihatkan berbagai corak atau ragam. Untuk itu N.A. Ametembun (1981:51-53) mengungkapkan bahwa corak atau ragam khusus supervisi dalam proses supervisi itu adalah:

#### a. Supervisi yang korektif

Dalam proses supervisinya, *supervisor* lebih bersifat mencari kesalahan-kesalahan yang mungkin diperbuat oleh orang-orang yang disupervisi. Koreksi adalah hal-hal yang tidak sesuai dengan instruksi-instruksi, ketentuan-ketentuan atau kebijaksanaan-kebijaksanaan yang

digariskan, atau prinsip-prinsip dan teknik-teknik mengajar yang ditentukan, administrasi kepala sekolah maupun administrasi guru.

b. Supervisi yang preventif

Dalam proses supervisinya, *supervisor* berusaha mencegah hal-hal yang tidak diinginkannya. Kadang-kadang supervisor mendahului memberi nasehat-nasehat atau saran-saran guna menghindarkan kesalahan-kesalahan, kesulitan-kesulitan atau gangguan-gangguan yang mungkin terjadi.

c. Supervisi yang konstruktif

Proses supervisi ini tidak mencari kesalahan-kesalahan yang diperbuat kecuali bila telah ditemukannya suatu gagasan memperbaiki kesalahan tersebut, atau telah mempunyai suatu rencana yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan. Artinya *supervisor* memperhatikan situasi dan kondisi-kondisi praktek dengan seksama dan supervisor pun selalu siap mendayagunakan segala potensi, sarana, dan dana yang ada guna mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sedang dilancarkan.

d. Supervisi yang kreatif

Dalam proses supervisi ini, supervisor menekankan pada inisiatif dan kebebasan mencipta serta memanfaatkan segala dana, sarana dan tenaga yang disupervisi untuk mewujudkan tujuan-tujuan supervisi sesuai dengan bakat, minat dan kesanggupan masing-masing. Supervisi yang kreatif, senantiasa mendorong kegiatan-kegiatan pencipta dan menimbulkan kepemimpinan pada orang-orang yang disupervisi, membimbing mereka mengembangkan

ketidaktergantungannya pada pengarahan dari orang lain.

e. Supervisi yang kooperatif

Dalam proses supervisi ini, *supervisor* yang kooperatif senantiasa mementingkan kerjasama dengan orang-orang yang disupervisi. Dalam prakteknya ia senantiasa;

- 1) Mengadakan perencanaan bersama
- 2) Mengambil keputusan bersama atas dasar musyawarah dan mufakat.
- 3) Mengorganisir bersama kegiatan-kegiatan
- 4) Mengadakan pengawasan bersama terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan
- 5) Mengadakan evaluasi dan merevisi program bersama dengan orang-orang yang disupervisi

Pada prinsipnya, proses supervisi *kooperatif* selalu mengikutsertakan semua pihak yang berkepentingan, atau melalui wakil-wakilnya yang representatif dalam memajukan program-program pendidikan. Untuk menyukseskan partisipasi, supervisor hendaklah memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta (partisipan) harus dihargai sebagai seorang pribadi
- 2) Setiap peserta diakui mempunyai kebebasan dalam melaksanakan tugas-tugas yang ditetapkan
- 3) Terciptanya iklim kerjasama yang menyenangkan
- 4) Tersedianya fasilitas-fasilitas yang mencukupi
- 5) Ada keberanian mengadakan kritik dan penilaian diri sendiri

- 6) Ada kesediaan memikul tanggung jawab
- 7) Ada kesadaran akan tugas bersama.
- 8) Ada toleransi antara sesama partisipan dan menghargai musyawarah untuk mufakat
- 9) Ada penentuan batas-batas kekuasaan dan tanggung jawab

### 3. Teknik Evaluasi Supervisi

Berdasarkan buku panduan Tugas Jabatan Fungsional Pengawas Pendidikan Agama dijelaskan bahwa langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan supervisi/pengawasan sekolah mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut (Departemen Agama R.I 2000, hal. 21). Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Persiapan

Kegiatan persiapan yang perlu dilakukan adalah menyusun program dan organisasi supervisi, dalam supervisi hendaknya mencerminkan tentang jenis kegiatan, tujuan dan sasaran pelaksanaan, waktu dan instrumen. Sedangkan dalam organisasi supervisi tercermin mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kegiatan supervisi hendaknya pengawas melibatkan/berkoordinasi dengan pejabat struktur terkait, kepala sekolah/madrasah, guru dan lainnya

#### 2) Pelaksanaan

Hal-hal pokok yang perlu mendapat perhatian pengawas dalam melaksanakan kegiatan supervisi, baik di sekolah umum maupun di madrasah adalah:

- a. Supervisi hendaknya dilakukan secara berkesinambungan
- b. Supervisi hendaknya dilakukan pada awal dan akhir catur wulan, hal tersebut dimaksudkan sebagai bahan perbandingan
- c. Pengawas terampil dalam menggunakan instrument
- d. Mampu mengembangkan instrument supervisi
- e. Supervisi bukan mencari kesalahan dan bukan pula menggurui, tetapi bersifat pemecahan masalah untuk mencari solusi.
- f. Supervisi hendaknya mencakup segi teknis kepentingan dan teknis administrasi
- g. Pengawas hendaknya menguasai substansi materi yang disupervisi dan melengkapi diri dengan berbagai instrument yang dibutuhkan.
- h. Karena supervisi bersifat pembinaan, maka para *supervisor* harus memiliki kemampuan profesional dan wawasan yang luas tentang pendidikan agama Islam
- i. Dalam pelaksanaan supervisi prinsip KISS (Koordinasi, Integrasi, Sinkronisasi, Simplikasi) hendaknya diperhatikan dengan sungguh- sungguh.

#### 3) Penilaian dan Tindak Lanjut

- a. Penilaian. Penilaian yang dimaksud dalam kaitan ini adalah penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi meliputi keterbacaan dan keterlaksanaan program supervisi, keterbacaan dan kemantapan instrument, hasil supervisi dan kendala yang dihadapi.
- b. Tindak lanjut. Adapun tindak lanjut dari kegiatan supervisi antara lain langkah-langkah pembinaan,

program supervisi selanjutnya.

#### 4. Peran Supervisi/Pengawas

Pembinaan profesional dilakukan karena satu alasan, yaitu pemberdayaan akuntabilitas profesional guru yang dapat pada gilirannya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Untuk maksud tersebut (Departemen Agama Republik Indonesia, 2003), para pengawas melakukan peranannya sebagai berikut:

##### a. Peneliti

Seorang pengawas dituntut untuk mengenal dan memahami masalah pengajaran. Karena itu ia perlu mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dan mempelajari faktor-faktor atau sebab-sebab yang mempengaruhi.

##### b. Konsultan dan Penasihat

Seorang pengawas hendaknya dapat membantu guru untuk melakukan cara-cara lebih baik dalam mengelola proses pembelajaran. Oleh sebab itu, para pengawas hendaknya selalu mengikuti perkembangan masalah-masalah dan gagasan-gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir. Ia dituntut untuk banyak membaca dan menghadiri pertemuan-pertemuan profesional, dimana ia memiliki kesempatan untuk tukar informasi tentang masalah-masalah pendidikan dan pengajaran yang relevan, yaitu gagasan-gagasan baru mengenai teori dan praktek.

##### c. Fasilitator

Seorang pengawas harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional baik material seperti buku dan alat pengajaran maupun sumber daya manusia yaitu nara

sumber mudah diperoleh guru-guru. Dengan kata lain, hendaknya menyediakan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesional

##### d. Motivator

Seorang pengawas hendaknya membangkitkan, memelihara kegairahan kerja guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik, mendorong guru-guru untuk mempraktekkan gagasan-gagasan baru yang dianggap baik bagi penyempurnaan proses belajar mengajar, bekerjasama dengan guru untuk mewujudkan perubahan yang dikehendaki, dan menyediakan rangsangan yang memungkinkan usaha-usaha pembaharu dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

##### e. Pelopor Pembaharu

Para pengawas hendaknya jangan merasa puas dengan cara-cara dan hasil yang dicapai, memiliki prakarsa perbaikan dan meminta guru melakukan hal serupa, tidak membiarkan guru mengalami kejenuhan dalam pekerjaannya, membantu guru-guru untuk menguasai kecakapan-kecakapan baru, dan mengembangkan program-program latihan dan pengembangan dengan cara merencanakan pertemuan atau penataran sesuai dengan kebutuhan setempat melalui Forum MGBS, MGMP, dan PKG.

Seorang *supervisor* dapat dilihat perannya jika yang dikerjakannya memberikan nilai status dan fungsinya. Oleh Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru mengungkapkan bahwa seorang supervisor dapat tugas yang dikerjakannya. Suatu tugas-tugas yang dilaksanakan memberi status dan fungsi pada seseorang. Dalam berfungsi, nampak peran seseorang. Seseorang pemimpin pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor nampak jelas peranannya (B. Simandjuntak:31).

Sesuai dengan pengertian hakiki dari supervisi itu sendiri, maka peranan supervisor ialah memberikan *support* (*supporting*), membantu (*assisting*), dan mengikutsertakan (*sharing*) (B. Simandjuntak:31). Artinya memberikan *support* berarti seorang *supervisor* dengan segala kemampuan memberikan kiat-kiat yang menjadi dorongan (motivasi) kepada seorang agar mau berbuat sesuatu, memberikan bantuan berarti pengetahuan pengalaman ide atau keterampilan yang dimiliki *supervisor* mampu mengarahkan, menuntun, membina maupun membimbing seorang untuk bisa berbuat sendiri, sedangkan mengikutsertakan berarti *supervisor* turut serta terlibat langsung dalam menyelesaikan sesuatu. Sehingga memang peranan seorang *supervisor* ialah menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggung jawab.

Selain ungkapan peranan *supervisor* sebagaimana di atas, ada 5 peranan *supervisor* yang diungkapkan oleh Burhanuddin (1990, hal. 307) yaitu:

1) *Person in middle* (orang di tengah)

Peranan ini bercirikan suatu proses yang menghubungkan antara dua posisi yakni guru dan para administrator. Pemimpin di sini berorientasi pada tugas, dan terdapat mekanisme pengawasan yang ketat untuk mendorong guru-guru dan sekolah agar mencapai tujuan dan meningkatkan usaha mereka. *Supervisor* nampak terperangkap di tengah, berjuang dengan gigih untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan kedua tuntutan (antara guru dan administrator). Dalam pengertian ini *supervisor* dipandang sebagai orang tengah atau bantal besi penahan (*Keith*).

2) *Marginal person* (orang pinggiran)

Pada peran ini, *supervisor* juga berada di tengah tetapi terasing dari segala resolusi penting yang mempengaruhi sekolah. Dengan kata lain, ia tersisih ke samping dari posisi penting. *Supervisor* biasanya tidak diterima dan tidak dihiraukan oleh kedua belah pihak (guru dan pemimpin sekolah). Akibatnya *supervisor* demikian sering menghabiskan waktunya hanya sebagai seorang administrator kurikulum, pengantara yang menyediakan bahan-bahan atau yang hanya bersangkutan dengan aktivitas perkantoran.

3) *Another Teacher* (Guru yang lain)

Pada peran ini, *supervisor* dianggap sebagai orang penghubung. *Supervisor* diberi kekuasaan dan kebebasan bertindak yang sangat kecil. Pekerjaan supervisi lebih banyak tertumpu pada kegiatan kerumahtanggaan yang sifatnya membosankan dan pemeliharaan segenap aktivitas organisasi, sementara tanggungjawab di bidang kepemimpinan tidak diperhatikan. Para pemimpin sekolah menengah dapat digolongkan pada jenis *supervisor* ini.

4) *Human relation specialist* (Spesialis hubungan insani)

Peran ini, *supervisor* dipandang sebagai tenaga ahli bidang hubungan manusiawi yang ditugasi untuk memelihara dan mempertahankan dimensi manusia dalam organisasi. Kebutuhan *supervisor* demikian didasarkan pada asumsi bahwa di setiap organisasi tuntutan pekerjaan dan pribadi selalu bertentangan. Sehingga guru dalam hal ini frustrasi, kecewa dan lainnya. Peran *supervisor* dalam hal ini sebagai spesialis hubungan insani yang selalu berada di tengah/bersama guru bersikap simpatik terhadap persoalan yang dihadapi dan dengan cara lain berusaha memperhatikan segala kesalahan atau

penyimpangan untuk menjaga agar kersajama yang dilakukan tetap terjaga.

- 5) *Human Resources Link* (mata rantai atau penghubung sumber daya manusia)

Pada peran ini supervisor tidak dianggap sebagai atau *buffer* organisasi melainkan sebagai anggota kunci dari tim pimpinan sekolah. Ia merupakan salah satu mata rantai penghubung yang penting antara sub sistem manajemen organisasi sekolah dan sub sistem pendidikan pengajaran. Peran *supervisor* dalam hal ini adalah sebagai pelayanan yang pengintegrasian bukan bantalan besi. Oleh karena itu peranan pengintegrasian yang dijalankan dianggap perlu di dalam hirarki administrasi, dan sekaligus mempunyai peranan kunci dalam proses pengambilan keputusan sekolah pada tingkat distrik.

#### 5. Perilaku Supervisor/Pengawas

Supervisor sebagai Pembina Profesional guru diwajibkan dama perilaku para pengawas/supervisor sebagai pembina. Mutu perilaku pembinaan tersebut bergantung pada pemahaman para pengawas mengenai tujuan pembinaan profesional. Jika dianalisis, tingkat mutu perilaku pembinaan diwujudkan dalam 6 (enam) bentuk, yaitu:

- 1) Memperhatikan
- 2) Mengerti atau memahami
- 3) Memupuk evaluasi diri bagi perbaikan dan pengembangan
- 4) Memupuk kepercayaan diri, dan
- 5) Memupuk, mendorong bagi perkembangan inisiatif dan kreatifitas (B. Simanjuntak, hal.25)

#### 6. Kompetensi Dasar Seorang Supervisor/Pengawas

Supervisor/pengawas yang kompeten adalah supervisor/pengawas yang dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik sesuai dengan batas tanggung jawab dan kewenangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di antara kompetensi-kompetensi itu ada yang esensial yang tidak boleh tidak harus dimiliki, sebagaimana dijelaskan Departemen Agama Republik Indonesia (2003, hal. 62) yaitu:1) Kompetensi Umum, yakni memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya, menghayati dan taat melaksanakan ajaran agamanya, bertindak demokratis, bersikap terbuka, mampu berkomunikasi dengan baik dan menjalin kerjasama dengan pihak lain terkait, bersikap ilmiah dalam segala hal, selalu mengikuti perkembangan pendidikan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, 2) Kompetensi Khusus yakni memiliki pengetahuan tentang administrasi pendidikan secara umum dan khusus. Memiliki pengetahuan tentang supervisi pendidikan, menguasai substansi materi supervisi teknik edukatif, menguasai substansi materi supervisi teknik administrasi yaitu administrasi sekolah, menguasai pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar, memiliki kemampuan berkomunikasi, membina dan memberikan contoh-contoh konkrit tentang pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Selain *supervisor* memiliki keahlian kompetensi dasar juga *supervisor* harus memiliki persyaratan lain sebagai persyaratan penunjang. Persyaratan penunjang ini pun juga menjadi keharusan untuk dimiliki seorang supervisor/pengawas di antaranya memiliki sifat rendah hati dan sederhana, bersikap suka menolong, memiliki sifat sabar dan emosional yang stabil, dan memiliki sifat demokrasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa; supervisi pendidikan dan pembelajaran PAI bahwa seorang kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan dapat memperlihatkan berbagai gaya bentuk atau cara supervisi, antara lain: supervisi otokratis, demokratis, *laissez faire* dan diplomatis serta memperhatikan proses pelaksanaan supervisi, teknik-teknik supervisi, peran supervisi, perilaku *supervisor*, dan memiliki kompetensi dasar sebagai seorang *supervisor* dalam lembaga pendidikan formal terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih khusus lagi bagi guru PAI.

## BAB X

### Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Percaya Diri Guru

#### 1. Supervisi Pembelajaran

Supervisi berasal dari bahasa Inggris *supervision* dan merupakan paduan dari dua perkataan yaitu *super* yang berarti atas atau posisi yang lebih tinggi dan *vision* berarti kemampuan memandang dengan tajam. Maka supervisi bisa dimaknai secara bebas sebagai memandang atau mensupervisi dari atas. Supervisi pembelajaran ialah memandang atau memanifestasikan supervisi terhadap ikhtiar proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan gabungan dua kata di atas, dapat disimpulkan pembentuk kata *supervision* bahwa kemampuan memandang dari orang yang lebih ahli terhadap orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Dengan pengertian tersebut, supervisi dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari pendidik untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan pendidik.

Beberapa pandangan ahli mengatakan, definisi supervisi di antaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Ngalin Purwanto sebagaimana dikutip Runtufasih, supervisi ialah suatu tindakan pemberian pembinaan yang dicanangkan untuk membantu para pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

- b. Manullang menyatakan supervisi sebagaimana dikutip Kasma dan Novebri, supervisi ialah proses untuk mempraktikkan aktivitas pekerjaan yang sudah dilaksanakan, melalui penilaian, pengoreksian dengan tujuan agar penerapan pekerjaan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Supervisi yaitu usaha pemberian pelayanan kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menjalankan tugas-tugas melayani peserta didik.
- c. Sullivan dan Glan memberikan pengertian supervisi, yaitu memberikan bantuan pelayanan dari kepala sekolah, yang ditujukan kepada perkembangan kepemimpinan pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Dengan melalui pemberian dorongan, bimbingan dan kesempatan untuk pertumbuhan profesionalitas pendidik seperti pelayanan bimbingan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, penggunaan alat-alat pembelajaran, serta metode-metode pengajaran yang efektif dan efisien.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa supervisi berfungsi sebagai pengawasan terhadap segala kegiatan pengawasan yang ada di lembaga pendidikan, mencakup pengawasan kepada kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan agar dapat mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Serta situasi yang menyebabkannya, kemudian diadakan tindak lanjut yang berupa perbaikan dalam bentuk pembinaan-pembinaan.

Secara terminologi supervisi pembelajaran didefinisikan berupa usaha-usaha layanan bantuan kepada pendidik, berupa pemberian bantuan layanan profesionalitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, pengawas, dan supervisor untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Melalui definisi di atas, benarlah bahwa supervisi pembelajaran ialah serangkaian bantuan layanan profesionalitas yang dilakukan seseorang yang lebih ahli, seperti kepala sekolah, penilik sekolah, pengawas dan lainnya terhadap pendidik. Tujuan pemberian bantuan layanan profesionalitas tersebut agar dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran sehingga diharapkan tujuan-tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik.

## 2. Tujuan Supervisi Pembelajaran

Tujuan supervisi yaitu memberikan layanan dan bantuan, untuk mengembangkan situasi proses belajar mengajar yang dilakukan pendidik di kelas dengan baik, untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan potensi kualitas pendidik. Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Olive terhadap tujuan supervisi pendidikan, sebagaimana dikutip Muhammad Zaini Dahlan, bahwa sasaran supervisi pendidikan meliputi:

- a. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah atau madrasah
- b. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah
- c. Mengembangkan seluruh staf di sekolah atau madrasah.

Jadi, supervisi bertujuan untuk menghimpun informasi-informasi atau sumber-sumber melalui kondisi nyata pelaksanaan tugas pendidik dan tenaga kependidikan, sesuai dengan tujuan pokoknya sebagai dasar untuk melakukan pembinaan dan tindak lanjut perbaikan-perbaikan pembelajaran kepada peserta didik.

Tujuan utama supervisi adalah memperbaiki pengajaran. Sedangkan tujuan umum dari supervisi adalah memberikan

bantuan teknis dan bimbingan kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar personal tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan proses belajar mengajar. Seorang supervisor bekerjasama dengan pendidik-pendidik guna membantu para pendidik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya sehubungan dengan pelaksanaan tugas yang ada di kelas. Dengan adanya bantuan tersebut para pendidik akan berusaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaannya demi perkembangan jabatan dan karirnya masing-masing yang diharapkan akan menimbulkan perilaku belajar peserta didik yang lebih baik.

Secara operasional beberapa tujuan konkrit dari supervisi pembelajaran antara lain:

- 1) Meningkatkan mutu kinerja pendidik
- 2) Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik
- 3) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada, untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik, sehingga dapat mengoptimalkan keberhasilan peserta didik, meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal dan selanjutnya peserta didik dapat mencapai prestasi belajar.
- 4) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah, sehingga terwujudnya situasi yang tenang dan tentram serta kondusif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan

### 3. Konsep Percaya Diri

Pada umumnya kepercayaan diri dapat dimengerti sebagai keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan hal-hal tertentu. Artinya, keyakinan dan percaya diri hanya

timbul pada saat seseorang mengerjakan sesuatu yang memang mampu dilakukannya. Kalau seluruh waktu seseorang digunakan untuk mengerjakan kegiatan yang mahir dilakukannya dan melakukannya dengan cara yang memuaskan hatinya, barulah orang tersebut merasa yakin dan percaya diri setiap waktu. Inilah penyebab mengapa banyak orang menjadi kecantuan kerja atau terobsesi oleh aktivitas yang menghabiskan waktu.

Seseorang merasa puas pada dirinya hanya pada saat melakukan suatu kegiatan, pekerjaan, atau menyalurkan kemampuan tersebut. Banyak hal yang dapat dilakukan dan banyak juga kemampuan yang dapat dikuasai seseorang dalam hidupnya. Tetapi, jika percaya diri hanya didasarkan pada hal-hal tersebut di atas, maka seseorang tidak akan pernah menjadi orang yang betul-betul percaya diri. Hal ini karena orang tersebut hanya akan merasa percaya diri pada hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dan beberapa keterampilan tertentu saja yang dikuasai. Jika kepercayaan diri muncul dari meraih kesuksesan posisi atau penghasilan tertentu, tentu posisi pekerjaan atau penghasilan itu akan memberikan rasa percaya diri yang cukup besar dan langgeng. Tetapi, bukan itu yang dimaksud dengan kepercayaan diri sesungguhnya, walau pun cukup banyak orang yang berhasil memperoleh pekerjaan yang didambakan dan memiliki penghasilan yang diinginkan. Kepercayaan diri bukanlah kemampuan seseorang untuk memiliki banyak sahabat, bahkan mempunyai kekayaan yang berlimpah pun seringkali belum membuat seseorang percaya diri. Bagi Angelis, kepercayaan diri sejati adalah "tidak ada kaitannya dengan kehidupan lahiriah anda, ia terbentuk bukan dari apa yang anda perbuat, namun dari keyakinan diri, bahwa yang anda hasilkan memang berada dalam batas-batas kemampuan dan keinginan pribadi."

Percaya diri senantiasa bersumber dari nurani, tidak dibuat-buat. Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang diinginkan dan dibutuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya, walaupun karya-karya itu sukses. Rasa percaya diri itu lahir dari kesadaran bahwa ketika seseorang memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang akan dia lakukan. Sementara itu Psynet.com mengatakan bahwa percaya diri merupakan gabungan antara dua emosi dasariah, antisipasi dan sukacita. Hal itu merupakan perasaan keyakinan atau keajengan seseorang atau orang lain yang ditandai oleh kepercayaan penuh dan keyakinan. Percaya diri adalah sebuah emosi yang polanya kompleks terhadap perubahan di dalam pengalaman seseorang yang melibatkan; 1) otak, sistem syaraf dan hormon, 2) kesadaran personal atau “perasaan” yang terbangun dari komponen kenikmatan; atau ketidaknikmatan, senang atau tidak senang, 3) ingat-ingatan, persepsi, pengharapan, dan interpretasi, 4) perilaku yang ekspresif seperti tekanan suara, ekspresi wajah dan gerak tubuh.

#### 4. Percaya Diri Guru Dalam Pembelajaran

Rochman, menjelaskan bahwa percaya diri atau optimis adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan. Seorang guru efektif adalah seorang guru yang memiliki rasa percaya diri. Sikap ini sangat mempengaruhi gairah dan semangat para siswa dalam belajar. Suasana kelas akan terasa menyenangkan, menggembirakan, dan kondusif untuk belajar bila gurunya percaya diri.

Untuk menumbuhkan sikap percaya diri, guru harus memiliki mental yang baik, kebugaran tubuh, menguasai materi pembelajaran, serta memiliki kemampuan didaktik dan metodik. Selain itu menurutnya, ia harus berpandangan positif terhadap diri dan siswanya, memahami tujuan pembelajaran,

dan mempunyai harapan yang baik tentang masa depan siswanya.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kemampuan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan, direncanakan, dan harapan yang realistis yang dibutuhkan dalam hidupnya, bahkan ketika beberapa harapan tidak terpenuhi tetap terus bersikap positif dan menerimanya, dengan indikator instrumen yang diisi oleh guru adalah: 1) mampu menentukan keputusan, 2) keberanian mengemukakan pendapat, 3) mampu menghadapi atau menanggulangi masalah pribadi, 4) aktualisasi diri dan 5) mampu mengembangkan potensi diri.

Prof. Cameron Anderson telah melakukan penelitian di Universitas California terhadap 500 pelajar mahasiswa, akademisi dan pekerja di *Jurnal of Pusindecity and Social Psychology*. Menyimpulkan bahwa rasa percaya diri bisa mencapai status sosial yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa percaya diri membantu orang mendapatkan status sosial, bahkan cenderung dikagumi dan mempunyai kekuasaan lebih besar untuk melakukan keputusan dalam kelompok.

Stolz, melakukan penelitian terhadap 30 mahasiswa di Missouri State College. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan di dalam kinerja seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi atau sebaliknya ada pengaruh signifikan penurunan kinerja seseorang yang memiliki percaya diri rendah.

Percaya diri seseorang harus berada pada kondisi proporsional, karena berada pada bidang ekstrim (terlalu besar atau terlalu kecil) adalah kurang baik. Percaya diri yang berlebihan adalah dapat membahayakan, karena hal itu akan

membawa seseorang ke dalam situasi dimana orang itu tidak memiliki kemampuan untuk keluar dari situasi itu. Hal ini tentunya akan menjebak seseorang ke dalam kegagalan yang serius yang akan merusak percaya diri yang seharusnya dimiliki. Namun suatu kehebatan luar biasa bila seseorang gagal untuk meraih cita-citanya atau tidak berhasil dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan, tapi ia memiliki percaya diri, dengan demikian dia akan membuktikan dirinya bahwa dia mampu untuk berprestasi dalam pekerjaan dan membuktikan kembali percaya diri, kegagalan menurutnya adalah suatu pengalaman berharga bagi dirinya. Sejalan dengan pendapat dari Angelis, bahwa cara untuk meningkatkan percaya diri dengan jalan menguasai dan mengembangkan ketiga jenis kepercayaan, yaitu: 1) kepercayaan diri dalam tingkah laku, 2) kepercayaan diri emosional, dan 3) kepercayaan diri spiritual. Hal ini senada dengan pendapat Mindtools, bahwa orang yang memiliki percaya diri berarti memiliki pengharapan yang realistis. Meskipun beberapa pengharapannya itu tidak terpenuhi, orang tersebut tetap bersikap positif dan menerima dirinya sebagaimana adanya.

Dengan demikian orang yang memiliki percaya diri, percaya pada kemampuannya, ia secara umum memiliki rasa pengendalian diri dalam hidup, dan yakin dengan penalarannya ia mampu melakukan apa yang diharapkannya, direncanakannya, dan dilaksanakannya.

## 5. Tugas Supervisi Pembelajaran

Tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* yaitu tugas yang harus dilaksanakan untuk terwujudnya tujuan dari pendidikan. Kepala sekolah dalam mensupervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan semangat mengajar pendidik, membantu pendidik agar meningkatkan potensinya secara maksimal.

Hal ini sejalan dengan E. Mulyasa yang mengemukakan pendapat Gwyn yang dikutip Sarifudin, yang menetapkan sepuluh tugas inti supervisor, di antaranya:

- a. Membantu pendidik agar dapat mengerti dan memahami keinginan para peserta didik
- b. Membantu pendidik agar dapat mengembangkan dan memperbaiki kesalahan baik secara pribadi maupun secara kelompok
- c. Membantu pendidik agar dapat lebih efektif dalam menjalankan kegiatan proses pembelajaran di kelas
- d. Membantu pendidik agar dapat meningkatkan cara belajar yang efektif dan benar
- e. Membantu pendidik secara individu atau pribadi
- f. Membantu pendidik agar dapat menilai para peserta didik
- g. Agar menstimulasi pendidik untuk dapat menilai diri dan pekerjaannya
- h. Membantu pendidik agar selalu bersemangat dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab
- i. Membantu pendidik agar dapat menerapkan kurikulum pendidikan di sekolah
- j. Membantu pendidik agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang keberadaan sekolah dan prestasinya.

## 6. Semangat Pendidik

Semangat adalah perasaan yang sangat kuat yang terdapat pada diri seseorang, yang digunakan untuk mengembangkan minat yang menggebu dan pengorbanan untuk meraih kesuksesan serta kegigihan dalam

mewujudkannya. Semangat mengajar adalah suatu iklim atau suasana kerja yang diperoleh dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan untuk melaksanakan pekerjaan dan mendorong mereka untuk bekerja secara baik dan lebih produktif.

Semangat kerja adalah suatu kondisi rohaniah, atau perilaku individu tenaga kerja dan kelompok-kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri tenaga kerja untuk bekerja lebih giat dan konsisten dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.

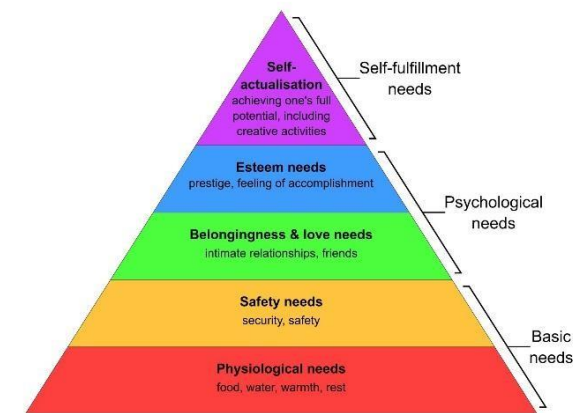
Apabila tenaga kerja bergairah dalam bekerja, bisa dikatakan tenaga kerja tersebut memiliki moral yang tinggi. Sebaliknya apabila tenaga kerja tidak bergairah atau malas-malasan dalam bekerja, dikatakan tenaga kerja yang bersangkutan memiliki derajat moral yang rendah. Moral kerja yang rendah dapat menimbulkan pemogokan, sering mangkir dan berbagai aksi lainnya.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa semangat kerja merupakan cermin dari kondisi seseorang dalam lingkungan kerjanya yang menunjukkan rasa senang dan bahagia dalam melakukan pekerjaannya, sehingga seseorang tersebut merasa bergairah dan mampu bekerja secara lebih cepat dan lebih baik demi tercapainya suatu tujuan kelompok, organisasi, atau instansi. Jika semangat kerja meningkat, maka instansi akan memperoleh banyak keuntungan seperti rendahnya tingkat absensi, pekerjaan lebih cepat diselesaikan dan sebagainya. Sehingga tingkat kedisiplinan kerja dapat ditingkatkan.

Semangat mengajar tidak timbul begitu saja atau timbul secara sembarangan. Semangat mengajar timbul bisa dengan memberikan motivasi. Schunk mendefinisikan motivasi sebagaimana yang dikutip oleh Supaan, Agus Ramdani, dan

Untung Waluyo, yaitu motivasi sebagai suatu proses bermulanya dan dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik. Timbulnya motivasi intrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.
- b. Motivasi Ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.



Gambar 10.2. Hirarki Kebutuhan Manusia menurut Maslow

Menurut Maslow, terdapat beberapa kebutuhan yang paling mendasar pada diri manusia, di antaranya:

- 1) Kebutuhan yang bersifat fisiologis (lahiriyah). Bagi pendidik atau tenaga kependidikan, kebutuhan akan gaji menjadi motif dasar dari seseorang mau bekerja, dimana hal ini menjadi efektif dan dapat memberikan produktivitas yang tinggi bagi organisasi atau instansi

- 2) Kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini mengarah kepada rasa aman, tenang, dan jaminan seseorang dalam kedudukannya, jabatannya, wewenangnya, dan tanggung jawabnya sebagai pendidik atau tenaga kependidikan.
- 3) Kebutuhan sosial. Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan kasih sayang, bersahabat, dan kerjasama dalam kelompok kerja atau antar kelompok kerja.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan. Kebutuhan ini berupa kebutuhan akan kedudukan, promosi jabatan dan kebutuhan akan simbol-simbol yang lain dalam status seseorang
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri. Setiap orang ingin mengembangkan kapasitas kerjanya dengan baik, hal ini merupakan kebutuhan untuk mewujudkan segala kemampuan (kebolehnya) dan seringkali nampak pada hal-hal yang sesuai untuk mencapai citra dan cita diri seseorang.

Dapat ditarik kesimpulan, bahwa pendidik atau tenaga kependidikan akan menunjukkan semangat dalam bekerja jika adanya faktor pendorong yang menyebabkan munculnya semangat kerja seseorang seperti adanya hubungan harmonis, kepuasan kerja, suasana atau iklim kerja, jerih payah yang diberikan organisasi, ketenangan jiwa.

Manajemen kinerja memberi dasar bagi pengelolaan staf dan pendidik bergairah secara efektif dan memberi layanan mutu bagi pelanggan. Sebab semua orang bekerja dalam kapasitas penuh serta maju karena hal yang sama. Oleh karena itu maka benarlah apa yang dikatakan Steve Macaulay sebagaimana dikutip Rudi Hartono, secara khusus manajemen kinerja yang efektif terhadap para staf dan pendidik bergairah akan berhasil apabila dilalui dengan cara berikut:

- a. Pertanggungjawaban, artinya setiap orang tahu apa yang harus dilakukan.
- b. Perbaikan kualitas, target kinerja haruslah dirumuskan dengan baik dan memungkinkan adanya perbaikan terukur.
- c. Komunikasi yang baik, harus ada sarana yang teridentifikasi secara jelas melalui diskusi tentang kinerja.
- d. Prestasi. Tentunya yang diakui dan dihargai.

Berikut ini gambar lingkaran manajemen kinerja yang baik dan profesional Gambar 3 Lingkaran Manajemen Kinerja



Gambar 10.3. Lingkaran Manajemen Kinerja yang Baik dan Profesional

(Sumber: Buku The Art of HRD Reward management : A Hand Book of Remuneration Strategy and Practice)

Adapun syarat-syarat bagi keberhasilan manajemen kinerja pendidik bergairah adalah sebagai berikut:

1. Suasana yang saling menghormati dan mendukung, sehingga komunikasi terbuka dan umpan balik dapat diberikan secara teratur
2. Kaitan yang pasti antara kinerja dan penghargaan
3. Kepala sekolah dan pendidiknya sama-sama memiliki komitmen terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Tengku Romli, teori terpenting dalam ilmu perubahan tingkah laku manusia adalah kemampuan seseorang untuk atas apa yang akan dilakukan. Mengajar untuk kesadaran, tidak hanya dimaksudkan untuk peserta didik tetapi juga bagi para pengajarnya. Dengan mengajar maka pendidik akan memahami dan mengalami proses penyadaran dalam diri sendiri terhadap kemampuan dan ketidakmampuan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa supervisi pembelajaran merupakan serangkaian pemberian bantuan layanan profesionalitas kepada pendidik, yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Tujuan supervisi yaitu memberikan bantuan teknis, dorongan dan bimbingan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dengan tujuan peningkatan kualitas kerjanya dalam menjalankan tugas dan proses pembelajaran.

Tugas *supervisor* dalam mensupervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan semangat mengajar pendidik, yang pada intinya adalah membantu pendidik-pendidik agar dapat meningkatkan potensinya secara optimal. Fungsi supervisi memiliki program pembelajaran sebaik-baiknya, menilai, dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam hal belajar. Prinsip-prinsip supervisi yaitu sistematis,

obyektif, menggunakan instrumen, demokratis, kooperatif, konstruktif, dan kreatif. Teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan cara perseorangan maupun kelompok. Pelaksanaan supervisi sangat diperlukan karena berkaitan dengan dua hal penting, yaitu semakin berkembangnya kurikulum dan pengembangan personel.

Motivasi mengajar yaitu sebuah iklim kerja yang diperoleh dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan untuk menjalankan pekerjaan dan mendorong mereka untuk bekerja secara baik dan produktif. Motivasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik. Manajemen Kinerja yang efektif terhadap para staf dan pendidik akan berhasil apabila pertanggung jawaban, perbaikan kualitas, komunikasi yang baik, dan prestasi pembelajaran dalam meningkatkan semangat mengajar pendidik, serta menumbuhkan percaya diri dari seorang guru dalam pembelajaran.

## Daftar Pustaka

- Aceh, S. 2022. *Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran: JPPP, 3(3)
- Alfonso, R.J. 1981. *Instructional Supervision: A Behavior System*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Amani, I, dan Dantes, N. *Implementasi Supervisi Klinis dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Pendidik Mengelola Proses Pembelajaran*. Wayan Lasmawan. E- Journal: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar, Vol. 3 (2013).
- Asmani, J.M. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara Agus Muslih. 2018. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik (E. Kuswandi (Ed); Cetakan Pe)*. PT. Remaja Rosdakarya
- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Asmani, Jamal Mar'uf. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2012
- Barnabas, H.W. Tambingon, H.N. Rawis, J.A, & Mangantes, M.I. 2022. *Supervisi dan Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling 4 (5). 1696-1701.
- Bafadal, I. 2006. *Pentingnya Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Inovatif Vol.1 Nomor 2, Maret 2006.
- Darmadi, H. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung jawab Menjadi Pendidik Profesional*. Jurnal Edukasi, Vol. 13 No. 2. 2015
- Darmawan, D. *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*. Surabaya: Pena Semesta, 2013. Depdiknas R.I. *Permendiknas No. 12 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Pengawas Pendidikan*. Jakarta
- Depdiknas R.I. *Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta
- Fauziah, Nur Laily. *Supervisi Pendidikan Perspektif Hadist Nabi dan Pengembangannya dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Jurnal Al-Marhalah, No. 1 (2019).
- Fauzan, A. *Peningkatan Kinerja Pendidik*. Serang: Penerbit A-Empat. 2022
- Fitria, E. Dan Afriansyah. H. *Konsep Dasar Supervisi Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang, Indonesia. 2020
- Hartono, R. *Mendeteksi Pendidik Bergairah di Era Milenial*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Haris, Ben. M. 1969. *Supervisory Behavior in Education*. New Jersey. Prentice Hall Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Husani, A. 2022. *Beginilah Pendidikan Nasional Yang Ideal (Nuim Hidayat (Ed); Cetakan 1)*
- Imam, T. 2022. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah secara online pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Muhammadiyah Ajibarang dan SMP Ma'arif NU 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Doctoral Disertation, UIN. Prof. K.H. Saifudin Zuhri.
- Imron, Ali. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A.D., Riyanda, A.R & Adi, N.H. 2022. *Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan*

- Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.* Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2). 3011-3024.
- Imron Fauzi. 2019. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Nurhid (Ed); Cetakan Se).* Ar-Ruzz Media
- Ibnu Katsir. *Tafsirul Quranil Adzim Li Ibni Katsir.* Giza: Daar Al Hadits Qohiroh, 2000 Ilham, Moch Wahid. *Supervisi Pendidikan dalam Epistemologi Islam.* Jurnal Pedagogik, No. 01, 2017
- Ibnu Katsir. Terjemahan. *Tafsir Ibnu Katsir.* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008 Imam Ar-Razi. *Mafatihul Ghoib.* Beirut: Daar Al-Fikr, 1981
- Junaidin, M., Mahmud, M.N., Rasdianah, A., & Hanafi, M.S. 2017. *Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Pendidikan pada Madrasah Aliyah Kabupaten Sigi.* Jurnal Diskursus Islam, 5(3), 560-600
- Kurniawati, F.N.A. 2022. *Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi.* Academy of Education Journal, 13(1), 1-13
- Kementerian Agama RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.* Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., Fitria, H., & Refika, N. 2019. *Supervisi Pendidikan.* Bandung: Alfabeta
- Kadim, Masaong, A. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Pendidik Memberdayakan Pengawas sebagai Pendidiknya Pendidik.* Bandung: Alfabeta, 2013
- Makawimbang, J.H.2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta
- Maunah, B. 2017. *Supervisi Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Kalimedia.
- Mustari, M. 2022. *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19.* Journal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2296-2303.
- Mahlopi, M. 2022. *Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0.* ADIBA: Journal of Education, 2(1), 133-141.
- Maimunah, M. 2020. *Pendekatan dan Teknik Supervisi Pendidikan.* Al-Afkar:Journal Keislaman & Peradaban, 8(1), 85-122
- Muzdalifa, E. 2022. *Learning Loss sebagai Dampak Pembelajaran Online saat Kembali Tatap Muka Pasca Pandemi Covid 19.* GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(1), 187-192
- Maila Rahayu, A, Supraha, W, & Mansur Taman, A. 2021. *Pengembangan Supervisi Proses Pembelajaran Berbasis Wordview Islam pada Pendidikan Dasar.* Rayah Al-Islam, 5 (02), 668-687
- Made, Pidarta. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual.* Rineka Cipta, Jakarta.
- Masaong, A.K. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru.* Bandung: Alfabeta
- Muktar & Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Gaung Persada Press
- Moh. Mahasinul Ahlaq. 2022. *Indonesian Journal of Teaching and Learning Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Penulis Koresponden: pada tahun 2019 merilis tentang kualitas atau mutu pendidikan di beberapa negara menurut penelitian Global Talent Competitiveness I.*
- Milasari, et. *Prinsip-Prinsip Supervisi, Tipe/Gaya Supervisi, Komunikasi dalam Supervisi Pendidikan dan Supervisi Pendidikan Islam.* Indonesian Journal of Islamic Education Management, No. 2 (2021).

- Maryono. *Dasar-dasar dan Teknik menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002. Neagley, Ross, I, Evans, N, Dean. *Handbook for effective Supervision of Instruction*. 3<sup>rd</sup> Edition. New Jersey: Prentice Hall, Inc, 1980.
- Nurhattati Fuad. 2021. *Supervisi Pendidikan Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah (Yanita Nur Indah Sari (Ed); Cetakan ke)*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nasution, I. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya
- Novebri, K. 2021. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan Islam*. Penyabungan: Madina Publisher
- Oding, Spriadi. 2010. *Rahasia Sukses Kepala Sekolah*. Laks Bang Pressindo, Jokjakarta
- Oktavia, R. 2021. *Semangat Kerja Pendidik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai*.
- Oteng Sutisna. 2020. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktik Profesional*. Bandung: Angkasa
- Prasetia, I. *Metode Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Sumatera Utara: Unsu Press. 2022
- Priatmoko, S. 2018. *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239
- Podomi, T. Subhan Posangi, S. Otaya Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo, L.G, Kunci, K & Hadist, A-Q. 2019. *Pengawasan Pendidikan Mengacu terhadap Al-Qur'an dan Hadits Jurnal Al-Himayah*, 3, 295-320.
- Prabowo. Y.S. 2022. *Supervisi Pendidikan Agama Islam (Kajian Al-Qur'an dan Hadits)*
- Purnawanto, A.T. 2022. *Perencanaan Pembelajaran Bermakna dan Asesmen Kurikulum Merdeka*. JURNAL PEDAGOGY, 15 (1), 75-94.
- Purwantono, N. 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan (T. Surjaman (Ed); Cetakan ke)*. PT. Remaja Rosdakarya
- Ramdani, A. Waluyo, U & Supaan. *Hubungan Supervisi Pendidikan dengan Motivasi Mengajar dan Kinerja Pendidik di SD-SMP*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, Vol. 4 Nomor 1. 2019
- Runtifasih. *Sukese Supervisi Kelas*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim. 2021
- Rochim, A. 2022. *Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Akademik di SDN Kauman II tahun pelajaran 2022/2023*. Science and Education Jurnal (SICEDU), 1(2), 45-56.
- Robert J. Alfonso, Gerald R. Fith, Rachard F. Neville. *Instructional Supervision A Behavior System*. Boston: Allyn and Bacon, 1981
- Rohma, Noer. *Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Jurnal Tarbiyatuna, No. 2, 2019.
- Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saiful Bahri. 2010. *Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah*. Gibon Books, Jokjakarta
- Samal, Abd. Latif, 2013 ( Disertasi ) *Pengaruh Supervisi Iklim Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Percaya Diri Guru SMK Negeri Kota Manado*. UNJ, Jakarta
- , 2019. *Menelusuri Tingkat Percaya Diri Guru dalam Pembelajaran di SMK Negeri Kota Manado*, Jurnal Ilmiah Iqra'. FTIK IAIN Manado Vol.10 No.2

- , 2019. *Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Swasta Kota Manado*, Jurnal Ilmiah Iqra' Vol. 13 No.1
- , 2024. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam di Era Digitalisasi ( Konsep, Teori dan Implementasi*. Cv.Harfa Creative, Bandung
- , 2025. *Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Islam ( Teori, Konsep dan Implementasi )* Cv. Istana Agency, Jogyakarta
- Sahertian, P.A. dan Mataheru, F. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sitaasih, D.K. 2020. *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Proses Pembelajaran di SD*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4(2), 241
- Suryani, C. 2015. *Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*.
- Sabandi, A. 2013. *Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. Pedagogik: Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(2), 1-9
- Sasikirana, V & Herlambang, Y.T. 2020. *Urgensi Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0*. E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, 8(2)
- Sola, E. 2018. *Ada apa dengan Supervisi Pendidikan?* Idarah, 2(1), 130-140
- Supriadi, B. 2019. *Hakikat Supervisi dalam Pendidikan Islam*. Indonesian Journal of Islamic Educational Management.
- Sahertian, Piet, A. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sergiovanni, T.J. 1982 *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development
- Suharsini Arikunto. 2010. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sullivan, S & Glanz, J. *Supervision that Improving Teaching Strategies and Techniques*. Thousand Oaks, California: Corwin Press, 2005
- Sastradharja, E. Junaidi. 2017. *Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an*. Jurnal Mumtaz, No. 2
- Sudadi, 2021. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustakan Ilmu
- Setyaningsih, Kris.2017. *Esensi Transformasi Sistem Sentralisasi-Desentralisasi Pendidikan dalam Pembangunan Masyarakat*. Journal of Islamic Education Management, No. 1
- Sarifudin. 2019. *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Pendidik dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Islamic Management. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 02. Nomor 1.
- Shadiq, B. 2011. *Rahasia Mengajar Kreatif, Inisiatif dan Cerdas*. Jakarta: Logika Galileo.
- Supardi. 2016. *Kinerja Pendidik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyono, M. 2015. *Semangat Kerja Pustakawan UGM: Analisis Presensi dan Kenaikan Pangkat Pustakawan*. Jurnal Universitas Gadjah Mada.
- Susanto, A. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Pendidik*. Jakarta: Prenada Media.
- Tengku Ramly, A. 2007. *Menjadi Pendidik Idola*. Bekasi: Pustaka Inti.

## Daftar Riwayat Hidup Penulis 1

Ubabuddin. 2020 *Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Pendidik dalam Mengajar*. Nidhomul Haq. Vol.5 No. 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*

Utami, N.T., Firdaus, E., Subakti, H., Purba, S., Salamun, S., Aviena, A. & Tasrim, I.W. 2021. *Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis

Uhar Suharsaputra. 2018. *Supervisi Pendidikan Pendekatan Sistem Berbasis Kinerja (Nurul Falah Atif (Ed); Cetakan ke)*. PT. Refika Aditama

Wiles, J dan J. Bondi. *Supervision: A Guide to Practice*. Second Edition. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company, 1986

William H. Lucio and Jhon D. McNeil. *Supervision In Thought and Action*. 3<sup>rd</sup> Edition, New York: McGraw-Hill Book Company, 1979

Yasykur, M. *Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Pendidik*. Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan, Vol. 2 Nomor 4. 2019.

Zainal Dahlan, Muhammad. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif dan Efisien*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Zed Mestika. *Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008. Zainal Arifin. 2020. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen (Imam Machali (Ed); Cetakan Pe)*. PT. Remaja Rosdakarya

**Dr. H. Abd. Latif Samal, MM. M.Pd**, Dosen tetap PNS Pascasarjana pada Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Manado, Pangkat / Golongan Pembina Utama Madya, IV / d, lahir di Girian Bawah Kecamatan Bitung Tengah Kota Bitung pada tanggal 2 Januari 1962 anak dari perkawinan antara Almarhum Djamiun dan Almarhumah Wasilah Badarab.

### Riwayat Pendidikan

Menyelesaikan Pendidikan di SD RK Katolik Manembo-Nembo lulus tahun 1974, Madrasah Diniyah Awwaliyah ( MDA ) Al-Khairaat lulus tahun 1974, Madrasah Tsanawiyah Negeri ( MTs.AIN) Bitung lulus tahun 1978, Madrasah Muallimin Al-Khairaat 4 Tahun lulus tahun 1979, Pendidikan Guru Agama Negeri ( PGAN ) Manado lulus tahun 1982. Kemudian pada Tahun 1983 melanjutkan Pendidikan S1 di IKIP Negeri Manado Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni lulus Tahun 1987. Pada Tahun 2005 melanjutkan Kuliah Program Pasca Sarjana di Institut Manajemen New Part International ( IMNI ) di Jakarta lulus dengan Cum Laude tahun 2007, dan Tahun 2010 melanjutkan Pendidikan Program Pasca Sarjana di Universitas Negeri Jakarta ( UNJ ) Jurusan Manajemen Pendidikan lulus tahun 2013, disamping melanjutkan pendidikan di Program Pasca Sarjana UNJ, penulis menyempatkan waktu untuk mengikuti pendidikan di Universitas Islam Attahiriyah ( UNIAT ) Jakarta Jurusan Manajemen Pendidikan dan lulus tahun 2014.

### Riwayat Pekerjaan / Organisasi

Pernah bekerja sebagai Guru Agama Islam di SD dan SMP Yapim Manado tahun 1982 – 1994. Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat ( MIA) Kelurahan Istiqlal tahun 1982 – 1988. Guru Madrasah Muallimin Al-Khairaat Kel. Istiqlal Manado tahun 1983 –

1987. Guru SDI Yapim Manado tahun 1984 – 1995. Guru Madrasah Aliyah ( MA ) Al-Khairaat Komo Luar Manado tahun 1988 – 1996. Guru Madrasah Tsanawiyah ( MTs) Al-Khairaat Komo Luar tahun 1989 – 1996. Guru / Kepala SMK Yapim Manado tahun 1991 – 2020. Dosen Luar Biasa pada Universitas Teknologi Sulawesi Utara ( UTSU ) tahun 2009 – 2014. Dosen Luar Biasa STIE Sulawesi Utara tahun 2010 – 2016. Dosen Luar Biasa STIMIK Parnaraya Manado tahun 2010 – 2014. Dosen Luar Biasa Universitas Timbul Nusantara ( UTIRA – IBEK ) Jakarta tahun 2014 – 2018. Sejak tanggal 01 Juni 2017 ditetapkan sebagai Dosen Pascasarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado dengan jabatan Lektor Kepala sampai sekarang. Dan pernah menjabat sebagai Kepala Perpustakaan sejak 01 Juli 2017 sampai dengan 24 April 2019. Tanggal 6 Desember 2019 sebagai Ketua dan Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana IAIN Manado sampai dengan 23 Juli 2023. Telah mengikuti berbagai Seminar dan Diklat baik ditingkat Regional maupun tingkat Nasional. Pernah menjadi Instruktur Nasional Mata Pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia bagi Guru SLTP dan SLTA di Provinsi Sulawesi Utara tahun 1996 – 2006. Menulis buku antara lain ; Pengembangan Profesi Keguruan di Era Digitalisasi, Sistem Informasi Manajemen Perpustakaan Berbasis Digital, Sistem Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah dan Perguruan Tinggi, Melatih Keterampilan Berbicara Dalam Situasi Formal, Inovasi dalam Manajemen Pendidikan dan Pendidikan Islam, Bahasa Indonesia dan Karya Tulis Ilmiah untuk Perguruan Tinggi, Dasar – Dasar Manajemen Pendidikan Islam di Era Digitalisasi, Konsep Dasar dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) Berbasis Digital ( Konsep, Teori dan Implementasi ) dan beberapa Jurnal yang terakreditasi Shinta. Mendapatkan Satya Lencana 20 dan 30 tahun dari Preseiden RI. Penulis aktif, sebagai Wakil Ketua DPW Syarikat Islam ( SI ) Provinsi Sulawesi Utara ( 2019 – 2024 ) Sebagai Pengurus Majelis Ulama Indonesia ( MUI ) Komisi Pendidikan dan Kaderisasi ( 2015

– 2020 dan 2020-2025 ) Sebagai Pengurus DAI Kebangsaan Provinsi Sulawesi Utara Bidang Pakar ( 2023 – 2026 ) Sebagai Penilai Guru Penggerak Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2023 – 2024.

### **Riwayat Perkawinan**

Pada tanggal 18 Pebruari 1990 menikah dengan Dra. Hj. TINI MUSLIM, MM di Desa Watuliney Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa, sekarang Kabupaten Minahasa Tenggara ( MITRA ) dan juga berprofesi sebagai PNS/Kepala Sekolah di SMK Cokroaminoto Manado dan di karunia dua orang anak perempuan yaitu, Chendy Abd. Latif ( Almarhumah ) dan Aldarasi Sahidah Abd. Latif, S.Pd. Alamat Jln. Pumorow 8 Lingkungan III Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado Sulawesi Utara Nomor WA. 0895396224819

## Daftar Riwayat Hidup Penulis 2

**Dr. H. Hasyim Sofyan Lahilote, MH**, dosen tetap PNS Pascasarjana pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, pangkat/golongan Pembina, IV/a, lahir di Kelurahan Istiqlal, Kecamatan Wenang, Kota Manado pada tanggal 29 Januari 1974, anak dari perkawinan antara Drs. H. Sofyan A. Lahilote, SH dan Almarhumah Hj. Fauziah A. Sanggo.

### Riwayat Pendidikan

Menyelesaikan pendidikan di SDN XXXIV Manado lulus tahun 1986, SMP Negeri I Manado lulus tahun 1989, SMA Negeri I Luwuk lulus tahun 1992. Kemudian pada tahun 1992 melanjutkan pendidikan S1 di Fakultas Hukum Universitas Sam Ratulangi Manado dan lulus pada tahun 1997. Pada tahun 2002 melanjutkan kuliah Strata 2 di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Sam Ratulangi Manado dan lulus pada tahun 2006, dan tahun 2011 melanjutkan kuliah Strata 3 di Program Pascasarjana (PPs) Universitas Sam Ratulangi Manado dan lulus pada tahun 2019.

### Riwayat Pekerjaan / Organisasi

Diangkat sebagai CPNS pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Manado tahun 1999 dan pada tahun 2001 diangkat sebagai dosen tetap pada STAIN Manado. Pernah menduduki jabatan sebagai Ketua Program Studi Ahwal Al Syakhshiyah pada STAIN Manado pada periode tahun 2008 s/d 2012, pernah menjabat sebagai Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) pada STAIN Manado pada tahun 2012 s/d 2015, selanjutnya ditunjuk sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum pada Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado pada tahun 2015 s/d 2019, dan selanjutnya ditunjuk sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan pada IAIN Manado

pada tahun 2019 s/d 2023, dan semenjak 2023 sampai sekarang menduduki jabatan sebagai Ketua Program Studi Ahwal Al Syakhshiyah pada Program Pascasarjana (PPs) S2 IAIN Manado, dan menjadi salah satu pengajar pada Program S3 di PPs IAIN Manado.

Menulis buku ajar *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah di Indonesia* dan karya tulis ilmiah di beberapa jurnal ilmiah yang terindeks Scopus dan terakreditasi SINTA Kemenristek Dikti. Pernah mendapatkan Satya Lencana 10 dan 20 tahun dari Presiden RI. Penulis aktif, sebagai Wakil Komisariat Wilayah Al Khairaat Provinsi Sulawesi Utara (2019–2024).

## Daftar Riwayat Hidup Penulis 3

**Dr. Shinta Nento, M.Pd.**, Lahir di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara tanggal 08 Mei 1977, Anak dari Bapak M.Lowdeyk Nento dan Ibu Saima Asrar. Anak bungsu dari 3 bersaudara. Menikah dengan Dr. Abdul Haris Abdullah M.pd dan memiliki dua Putri yaitu Ratu Awaliyah Putri Matahari dan Zahwa Kirana Putri Matahari. Peneliti menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Manado lulus pada tahun 1989, dan melanjutkan studi MTs dan MA di Pondok Pesantren Wali Songo tahun 1990-1995. Serta melanjutkan studi di Sekolah Agama Islam Negeri Manado Jurusan Akhwalul syahsiyah tahun 1995-2000, selanjutnya Pendidikan Magister ditempuh pada Program Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Manado lulus pada tahun 2009. Selanjutnya menempuh pendidikan Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pondok Pesaantren di Institut Agama Islam Jember lulus pada tahun 2021. Peneliti mengawali karir sebagai dosen pada tahun 2009 sekaligus terangkat sebagai calon Pegawai Negeri sipil. Pada tahun 2022 pernah Menjabat Sebagai Ketua Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah dan mengemban amanah pada sekarang ini sebagai wakil dekan II di Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Manado. Peneliti terdaftar sebagai anggota Perkumpulan Program Studi Manajemen Pendidikan dan Anggota aktif pada Ikatan Cendikia Muslim Indonesia kota Manado dan anggota pada Dewan Mesjid Indonesia Sulawesi Utara. 15

## Daftar Riwayat Hidup Penulis 4

**Dr. Amiruddin, M.Pd**, Dosen ASN Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, lahir di Sungai Pinang Kecamatan Kubu Babusslam Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau pada tanggal 18 Juni 1988 anak dari perkawinan antara Haris G dan Syamsiah.

### Riwayat Pendidikan

Menyelesaikan Pendidikan di SDN 006 lulus tahun 2002, Madrasah Diniyah Awwaliyah ( MDA ) Al-Mujahidin Sungai Panji-Panji lulus tahun 2001, Madrasah Tsanawiyah Pondok pesanteren Dar Aswaja Rokan Hilir lulus tahun 2005, Madrasah Aliah Pondok Pesantren Dar Aswaja lulus tahun 2008, Kemudian pada Tahun 2008 melanjutkan Pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah (STIT) Dar Aswaja Rokan Hilir Riau lulus Tahun 2012. Pada Tahun 2014 melanjutkan Kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Pasca Sarjana lulus pada tahun 2016 dan Tahun 2023 melanjutkan Pendidikan Program Pasca Sarjana di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar lulus tahun 2025

### Riwayat Pekerjaan / Organisasi

Pernah bekerja sebagai Guru Agama Islam di MI Dar Aswaja Rokan Hilir Riau pada tahun 2009 – 2011. Guru MTs Pondok Pesantren Dar Aswajka tahun 2011 – 2013. Guru MA Dar Aswaja Rokan Hilir Riau 2013 - 2017) Dosen di IAI Dar Aswaja pada tahun 2016-2017 Dosen di IAIN manado Pada tahun 2018 sampai saat ini. jabatan tambahan Sekretaris Prodi Pasacasarjan IAIN Manado

### Riwayat Perkawinan

Pada tanggal 23 Juli 2017 menikah dengan Bulgis Fitrianti Joewono, dikota Parepare dan di karuniai dua orang anak Laki -

Laki yaitu, Dzulhilmi Ramadhan Amiruddin dan Zhabran Azzkky  
Amiruddin Alamat Jln. Lingkungan IV Kelurahan Wanea Kecamatan  
Wanea Kota Manado Sulawesi Utara Nomor WA. 085340433154

**SINOPSIS**  
**SUPERVISI PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF**  
**ALQUR'AN & HADITS**  
**( Konsep, Teori dan Implementasi )**

Secara Etimologis, istilah “Supervisi” dapat dimaknai dengan pengawasan. Secara morfologis “Supervisi” terdiri dari dua kata yaitu “*Super*” yang artinya atas atau lebih dan “*Visi*” yang berarti lihat/penglihatan atau awasi. *Supervisor* merupakan sebutan bagi seseorang yang akan melakukan supervisi. Dahulu, supervisi dilakukan sebagai bentuk “*Inspeksi*” atau mencari kesalahan. Namun, sejalan dengan perkembangan zaman, supervisi merupakan upaya dalam mengembangkan serta memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran yaitu sebagai bentuk kontribusi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dan dapat membantu peserta didik agar menjadi lebih baik dalam belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa supervisi merupakan tindakan yang dilakukan guna memotivasi guru serta membantu dalam memperbaiki dan mengembangkan cara pengajaran di dalam kelas.

Kehadiran buku ini memberikan nuansa baru bagi penyelenggaraan pendidikan termasuk mahasiswa, yaitu penulis mencoba memberikan gambaran tentang supervisi pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits (Konsep, Teori dan Implementasi). Supervisi juga merupakan upaya membina para guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, serta meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam mengembangkan diri pribadi dan percaya diri guru.

Buku ini terdiri dari sepuluh bab yang memuat pendahuluan, tujuan supervisi dalam perspektif Al-qur'an dan Hadits, Supervisi Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an, Supervisi Pendidikan dan Kualitas Pembelajaran di Era Merdeka Belajar, Supervisi

Pendidikan dalam Konsep Al-Qur'an dan Hadits, Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, pelaksanaan supervisi pembelajaran di sekolah/madrasah, Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran PAI, Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Percaya Diri Guru dan Konsep Dasar Implementasi Supervisi Pendidikan.